IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *"HYBRID LEARNING"* TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS XI PADA PELAJARAN PAI DI MAN 1 PASURUAN

SKRIPSI

DOSEN PEMBIMBING:

SITI MA'RIFATUL HASANAH, M.Pd

OLEH:

AHMAD HIDAYAH PUTRA

18110076

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *"HYBRID LEARNING"* TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS XI PADA PELAJARAN PAI DI MAN 1 PASURUAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

oleh : Ahmad Hidayah Putra

NIM. 18110076

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI MODEL HYBRID LEARNING TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN PAI DI MAN 1 PASURUAN

SKRIPSI

Oleh:

Ahmad Hidayah Putra

NIM. 18110076

Telah Disetujui pada Tanggal 14 Juni 2022

Dosen Pembimbing

Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd
NIP. 198510152019032012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HYBRID LEARNING TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN PAI DI MAN 1 PASURUAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Ahmad Hidayah Putra (18110076)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 November 2022 dan dinyatakan:

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Sidang		Tanda Tangan
Ketua Sidang M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I NIP. 19851001 201608011003	:	
Sekretaris Sidang Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd NIP. 198510152019032012	:	
Dosen Pembimbing Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd NIP. 198510152019032012	:	
Penguji Utama Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd NIP. 197207152001122001	:	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, beserta hidayahnya hingga studi ini terselesaikan dengan baik. Sholawat beriringkan salam salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua mendapat syafa'atnya di akhirat kelak. Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, saya persembahkan skripsi saya untuk orang-orang yang berharga dalam hidup saya, diantaranya:

1. Orang tua saya tercinta, ayah dan ibu yang sangat saya sayangi dan cintai. Terima kasih saya ucapkan karena tak pernah berhenti mendoakan, membimbing dan mendukung saya serta tak pernah henti memberikan motivasi dan petuah-petuah dalam kehidupan ini. Saya ucapkan terima kasih banyak atas pengorbanan dan kerja keras beliau sampai saat ini. Saya berharap skripsi ini dapat membuat bangga orang tua saya atas apa yang saya kerjakan.
2. Kakak saya, Mas Yayan dan istrinya Mbak Dita atas semua dorongan motivasi, dukungan yang telah diberikan kepada saya dan terima kasih telah menerima keluh kesah saya sehingga saya bisa sampai di tahap ini.
3. Dosen Pembimbing saya, ibu Siti Ma'rifatul Hasanah yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam pembuatan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga semua yang telah didedikasikan kepada saya dinilai ibadah oleh Allah SWT.
4. Keluarga besar MAN 1 Pasuruan, saya ucapkan terima kasih atas semua pengalaman dan ilmu yang telah diberikan selama penelitian. Khususnya Pak Khadafi, Pak Lukman, Pak Sifak, Bu Khotim, Bu Khumairoh yang telah bersedia saya wawancarai dan telah membantu banyak dalam penelitian ini
5. Guru yang telah mendidik dan mengajarkan saya mulai dari Sekolah Dasar hingga saya dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi
6. El Vira Devi Nuraini yang telah mendorong dan memaksa saya untuk segera memulai mengerjakan skripsi ini sehingga saya bisa berada di titik ini.
7. Cholilur Rohman, Sholeh Nur Abadi, Dafa Safarano, Muhammad Zayyin Syahru Sya'bana yang telah menemani proses pengerjakan skripsi saya dan juga terima kasih telah dipersilahkan untuk menginap dikosnya berhari-hari dan semoga segera menyusul
8. Seluruh teman-teman sejurusan saya angkatan 2018, khususnya yang pernah sekelas dengan saya selama di bangku perkuliahan.
9. Ucapan terima kasih terakhir, saya ucapkan untuk diri saya sendiri yang tidak pernah berhenti berjuang dan memaksimalkan waktu dan tenaga dengan sangat baik sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik

MOTTO

اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْۗ

Artinya : “ Sesungguhnya Allah tidak mengubah suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”[59]

[59] https://era.id/ide/53201/kandungan-dalam-al-qur-an-surat-ar-ra-d-ayat-11-allah-tidak-akan-mengubah-nasib-suatu-kaum-kecuali-mereka-sendiri-yang-mengubahnya

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Hidayah Putra
Malang, 14 Juni 2022

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yth, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Hidayah Putra
NIM : 18110076
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi model Hybrid Learning terhadap pembentukan karakter siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di MAN 1 Pasuruan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Siti Ma'rifatul Hasanah
NIP. 198510152019032012

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

saya: Nama : Ahmad Hidayah Putra

NIM : 18110076

judul : Implementasi model Hybrid Learning terhadap pembentukan karakter siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di MAN 1 Pasuruan

Dosen Pembimbing : Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd

Nomor WA : 0895403238215

Email Aktif : ahmad.apoy04@gmail.com

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Selain itu, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang pernah tertulis diacu dalam naskah ini dan diterbitkan dalam daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang 16 April 2022

Hormat saya

Ahmad Hidayah Putra

18110076

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang tak henti-hentinya yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul "Implementasi model Hybrid Learning terhadap pembentukan karakter siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di MAN 1 Pasuruan" dengan baik dan pada waktu yang direncanakan. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin umat dan yang senantiasa kami harapkan syafaatnya. Dengan selesainya skripsi ini penulis ingin mengucapkan banyak-banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr.H.Suaib H. Muhammad, M.Ag selaku dosen wali dan Ibu Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dan memotivasi saya dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
5. Seluruh bapak ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan pengajaran selama peneliti melaksanakan kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Pihak MAN 1 Pasuruan khususnya ibu Dwi Yuniati, S.Pd yang telah memberikan izin dan membantu dalam penyelesaian tugas skripsi ini.
7. Kedua orang tua dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian tugas skripsi ini.

Semoga segala bentuk dukungan yang telah diberikan kepada penulis dapat diganti yang lebih dan mendapat balasan yang lebih baik. Penulis disini menyadari bahwa dalam penulisan tugas skripsi ini masih banyak kekurangan serta kesalahan sehingga penulis bersedia menerima kritik dan saran dari seluruh khalayak. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan bagi kita semua.

Malang

14 Juni 2022

Ahmad Hidayah Putra

18110076

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	**ز = z**	**ق = q**
ب = b	**س = s**	**ك = k**
ت = t	**ش = sy**	**ل = l**
ث = ts	**ص = sh**	**م = m**
ج = j	**ض = dl**	**ن = n**
ح = h	**ط = th**	**و = w**
خ = kh	**ظ = zh**	**ه = h**
د = d	**ع = ‘**	**ء = ,**
ذ = dz	**غ = gh**	**ي = y**
ر = r	**ف = f**	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

اَوْ = aw

اَيْ = ay

اُوْ = û

اِيْ = î

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 ORISINALITAS PENELITIAN ……. 6

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : SURAT IZIN PENELITIAN
LAMPIRAN 2 : SURAT SELESAI PENELITIAN
LAMPIRAN 3 : LEMBAR WAWANCARA
LAMPIRAN 4 : LEMBAR OBSERVASI
LAMPIRAN 5 : LEMBAR DOKUMENTASI
LAMPIRAN 6 : BIODATA

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **v**
SURAT PERNYATAAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
PEDOMAN LITERASI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**
ABSTRAK ..... **xiii**
ABSTRACT ..... **xiv**
مستخلص البحث ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 3
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4
E. Orisinalitas Penelitian 4
F. Definisi Istilah 9
G. Sistematika Penulisan 9

BAB II KAJIAN TEORI **10**
A. Pembelajaran Model Hybrid Learning 10
1. Pengertian Pembelajaran 10
2. Pengertian Hybrid Learning 10
3. Komponen Hybrid Learning 13
4. Karakteristik Hybrid Learning 15
5. Tujuan Hybrid Learning 16
6. Manfaat Hybrid Learning 17
7. Kelebihan dan Kekurangan Hybrid Learning 18

B. Pendidikan Karakter 19
1. Pengertian Pendidikan 19
2. Pengertian Karakter 20
3. Teori Pendidikan Karakter 23
4. Teori Pendidikan Karakter Dalam Islam 25

BAB III METODE PENELITIAN **29**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 29
B. Kehadiran Peneliti 30
C. Lokasi Penelitian 30
D. Data dan Sumber Data 30
E. Teknik Pengumpulan Data 31
F. Analisis Data 33
G. Keabsahan Data 33
H. Prosedur Penelitian 34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 35
A. Deskripsi Hasil Penelitian 35
1. Profil Madrasah 35
2. Sejarah Madrasah 35
3. Visi, Misi dan Tujuan Umum Madrasah 36
4. Struktur Organisasi 38
5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan 38

B. Paparan Data 38
1. Penerapan Hybrid Learning di MAN 1 Pasuruan 38
2. Implementasi Hybrid Learning sebagai upaya dalam pembentukan karater siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di MAN 1 Pasuruan 42
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di MAN 1 Pasuruan 48

C. Pembahasan 50
1. Penerapan Hybrid Learning di MAN 1 Pasuruan 50
2. Implementasi Hybrid Learning sebagai upaya dalam pembentukan karakter siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di MAN 1 Pasuruan 54
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di MAN 1 Pasuruan 65

BAB V KESIMPULAN 69
A. Kesimpulan 69
B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA 72

ABSTRAK

Hidayah Putra, Ahmad. 2022**.** *Implementasi model Hybrid Learning terhadap pembentukan karakter siswa kelas XI pada pembelajaran PAI di MAN 1 Pasuruan.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd

Kata Kunci : Hybrid Learning, Pembentukan Karakter

Hybrid learning merupakan model pembelajaran yang terbilang baru di dunia Pendidikan dimana guru dan siswa melakukan pembelajaran melalui dua sistem pembelaajaran yaitu sistem online dan offline. Senada dengan adanya Hybrid Learning ini adanya penurunan karakter dalam diri siswa disaat pembelajaran daring di masa pandemi khususnya karakter disiplin, jujur dan tanggung jawab. Model pembelajaran Hybrid Learning memaksa guru untuk memutar otak dalam membuat strategi pembelajaran. Model pembelajaran Hybrid Learning dan strategi guru berperan penting terhadap pembentukan karakter siswa di era pandemi saat ini.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan Hybrid Learning di MAN 1 Pasuruan. 2) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan upaya pembentukan karakter siswa kelas XI melalui implementasi model Hybrid Learning. 3) Untuk Mendekripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat yang membantu meningkatkan pembentukan karakter siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di MAN 1 Pasuruan**.**

Penulis menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Melalui metode dan pendekatan tersebut peneliti berlaku sebagai instrumen utama untuk mendapatkan data dengan melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis kemudian melalui tahap reduksi data, kemudian penyajian data, dan diakhiri dengan kesimpulan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa 1) Implementai model Hybrid Learning di MAN 1 Pasuruan sudah dilakukan sejak Juli 2021. MAN 1 Pasuruan memakai sistem absensi ganjil dan genap untuk melancarkan penerapan model Hybrid Learning. Dengan adanya pembelajaran Hybrid Learning ini guru PAI harus merubah beberapa metode dan strategi serta berinovasi dari segi aspek strategi dan metode di dalam pembelajaran daring maupun luring 2) Strategi dan metode baru sangat diperlukan guna meningkatkan dan membentuk karakter dan mengembalikan semangat belajar siswa. Guru juga mulai belajar tentang strategi, metode dan media apa yang cocok untuk melancarkan pembelajaran di masa pandemi. Terdapat 3 metode yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan karakter siswa yaitu pembelajaran, pembiasaan dan keteladanan. Metode tersebut dilakukan melalui pembelajaran daring dan luring sehingga membuat guru PAI lebih bertindak inovatif demi meningkatkan karakter siswa 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter siswa terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung internal guru adalah pemberian motivasi atau mencontohkan sifat teladan dan memaksimalkan pembelajaran luring. Sedangkan faktor pendukung eksternal yaitu dari segi input guru, sarana prasarana, dukungan orang tua dan lingkungan sekitar. Adapun faktor penghambat internal berupa rasa malas dan bosan siswa dan faktor penghambat eksternal berupa lingkungan sekitar dan terbatasnya waktu pembelajaran.

ABSTRACT

Hidayah Putra, Ahmad. 2022. *Implementation of the Hybrid Learning model on character building for class XI students at MAN 1 Pasuruan*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd.

Keywords: ***Hybrid Learning, Character Building***

Hybrid learning is a relatively new learning model in the world of education where teachers and students learn through two learning systems, namely online and offline systems. In line with Hybrid Learning, there is a decrease in the character in students when online learning during the pandemic, especially the character of discipline, honesty and responsibility. The Hybrid Learning learning model forces teachers to rack their brains in making learning strategies. Hybrid Learning learning models and teacher strategies play an important role in shaping student character in the current pandemic era.

The aims of this study are: 1) To analyze and describe the implementation of Hybrid Learning at MAN 1 Pasuruan. 2) To analyze and describe efforts to build the character of class XI students through the implementation of the Hybrid Learning model. 3) To describe and analyze the supporting factors and inhibiting factors that help improve the character formation of class XI students in PAI subjects at MAN 1 Pasuruan.

The author uses research with a qualitative and descriptive approach. Through these methods and approaches, the researcher acts as the main instrument to obtain data through interviews and observations and documentation. The data collected is then analyzed and then through the data reduction stage, then the data presentation, and ends with a conclusion.

The results of the study prove that 1) The implementation of the Hybrid Learning model at MAN 1 Pasuruan has been carried out since July 2021. MAN 1 Pasuruan uses an odd and even attendance system to facilitate the implementation of the Hybrid Learning model. With Hybrid Learning, PAI teachers must change several methods and strategies and innovate in terms of aspects of strategies and methods in online and offline learning 2) New strategies and methods are needed to improve and shape character and restore students' enthusiasm for learning. Teachers also begin to learn about what strategies, methods and media are suitable to facilitate learning during the pandemic. There are 3 methods used by PAI teachers in improving student character, namely learning, habituation and example. 3) Supporting and inhibiting factors in shaping student character consist of internal and external factors. The teacher's internal supporting factors are providing motivation or exemplifying exemplary nature and maximizing offline learning. While external supporting factors are in terms of teacher input, infrastructure, parental support and the surrounding environment. The internal inhibiting factors are students' feeling of laziness and boredom and external inhibiting factors in the form of the surrounding environment and limited learning time

مستخلص البحث

هداية فوترا، أحمد. ٢٠٢٢. تطبيق نمط التعليم الهجين على بناء الشخصية لتلاميذ في الفصل الحادي عشر بالمدرسة الثانوية الحكومية ١ باسوروان. بحث جامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرفة: سيتي معرفة الحسنة، الماجستير

الكلمات الأساسية: التعليم الهجين، بناء الشخصية

التعليم الهجين هو نمط التعليم الجديد في عالم التعليم وفيه كان المدرس والتلميذ أن يطبق بنظامين في التعليم من عبر الإنترنيت ولا. بالنسبة إلى التعليم الهجين كانت الشخصية لتلاميذ مقتصرا من خلال التعليم عير الإنترنيت خاصة في الشخصية التأديبية والأخلاقية وكذلك المسؤولية. قد كره التعليم الهجين مدرسا لتفكير ما من نظام التعليم. نمط التعليم الهجين ونظام المدرس لهما دور مهم لبناء الشخصية لتلاميذ في هذه الجائحة.

الهدف هذا البحث إلى: ١) تحليل تطبيق التعليم الهجين في المدرسة الثانوية الحكومية ١ باسوروان ووصفه، ٢) وتحليل كيفية بناء الشخصية لتلاميذ في الفصل الحادي عشر بتطبيق التعليم الهجين، ٣) ووصف النقاط المدعاة كانت والمشكلة التي تساعد لتنمية بناء الشخصية لتلاميذ في الفصل الحادي عشر بمادة التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية ١ باسوروان.

استخدم الباحث بالبحث الكيفي والوصفي. بهذا الطريق كان الباحث كالنقطة المهمة لأخذ البيانات بمقابلة وملاحظة وتوثيق وكذلك جمعها وتحليلها بتقليل البيانات وعرض البيانات ثم استخلاص النتائج.

النتائج في هذا البحث دل على أن ١) قد طبق نمط التعليم الهجين في المدرسة الثانوية الحكومية ١ باسوروان منذ شهر يوليو ٢٠٢١. استخدمت المدرسة الثانوية الحكومية ١ باسوروان نظام الحضور الفردي والشفعي لتسهيل تطبيق تمط التعليم الهجين. بهذا التعليم كان مدرس في مادة التربية الإسلامية يتغير نظام ومنهج مع ابتكاره في التعليم عبر الإنترنيت وغيره، ٢) احتاج بالمنهج الجديد لتنمية وبناء الشخصية وكذلك ترقية الحماسة لتلاميذ في التعليم. تعلم المدرس في هذه جائحة عن نظام التعليم ومنهجه ووسيلته المناسبة لتسهيل التعليم في مدة جائحة. وطبق المدرس ٣ مناهج لبناء الشخصية التلاميذ من التعليم والبيئة والنموذوج، ٣) المدعاة والمسكلة في بناء الشخصية لتلاميذ من النقطة المادية والخارجية. المدعاة المادية لمدرس إعطاء الدلفع أو نمذجة الطبيعة النموذجية وتعظيم التعليم غير عبر الإنترنيت. والنقطة المدعاة الخارجية من كفاءة المدرس والبنية الأساسية ودعم الوالدين والبيئة. أما النقطة المشكلة المادية صفة الكسل والضجر لتلاميذ والنقطة المشكلة الخارجية البيئة ووقت دراسة محدود.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tahun 2019 Indonesia mengalami satu fenomena yang terbilang baru yaitu masuknya virus yang dinamakan Corona Virus. Masuknya virus corona di Indonesia membawa dampak yang cukup besar terhadap berbagai aspek kehidupan, mulai dari Kesehatan, ekonomi, industri maupun aspek pendidikan. Dengan adanya fenomena ini, para pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya pembelajaran secara online sehingga pembelajaran tetap berlangsung.[1]

Proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran *online* idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan kurikulum yang yang sesuai, kesiapan pendidik dan tersedianya sumber belajar serta koneksi internet yang stabil sehingga komunikasi antara pendidik dan peserta didik dapat berjalan efektif. Pembelajaran dimasa pandemi tentu masih jauh dari kata ideal, masih banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi mengingat kegiatan belajar mengajar harus tetap terselenggara di tengah darurat pandemi Covid-19.[2]

Salah satu cara yang efektif untuk tetap melaksanakan pembelajaran di masa pandemi seperti saat ini adalah menggunakan metode baru salah satunya adalah *Hybrid Learning*. Ana Sutisna mengemukakan bahwa *Hybrid learning* merupakan metode belajar yang menggabungkan dua atau lebih metode dan pendekatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Thorne *hybrid learning* adalah apa yang terjadi di kelas konvensional dimana pendidik dan peserta didik bertemu langsung, dengan pembelajaran online yang biasanya diakses kapanpun dan dimanapun.[3]

Istilah lain yang sering digunakan adalah *Blended* yaitu campuran atau kombinasi, course-mata kuliah. Makna asli atau yang paling umum yaitu mengacu pada

[1] Nurdin, La ode Anhusadar, *Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid-19*,jurnal obsesi (2020), hal 687
[2] Ibid, hal 688
[3] Fauzan, Fathul Arifin, *hybrid learning sebagai Alternatif , Model Pembelajaran* (2017), 249-250

belajar yang mengkombinasikan atau mencampur antara pembelajaran tatap muka *(face to face)* dan pembelajaran berbasis komputer (*online*).[4]

Menurut Bersin yang dikutip dari Husana mendefinisikan *hybrid learning* atau *blended learning* sebagai kombinasi dari media pelatihan yang berbeda yaitu teknologi, aktivitas dan jenis acara untuk membuat program pelatihan yang optimal untuk audiens tertentu. Menurut Moebs dan Weilbelzahi yang dikutip dari Husana, *Blended Learning* atau *Hybrid learning* sebagai pencampuran online atau pertemuan tatap muka (*face to face meeting*) dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi.[5]Tentu dibalik kelebihan juga pasti ada kekurangan menggunakan model pembelajaran *hybrid learning* ini, contoh kecil adalah ketidak fahaman peserta didik yang kurang menerima penjelasan materi jika menggunakan pembelajaran online dan juga tidak sedikit peserta didik yang kehilangan karakter yang seharusnya diterapkan di kelas seperti contoh kedisiplinan, tanggung jawab dan kejujuran.

Karakter merupakan hal sangat esensial bagi bangsa dan negara, hilangnya karakter akan menjadi hilangnya karakter generasi penerus bangsa. Karakter berperan sebagai kemudi dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk agar dapat tertanam dalam diri siswa.[6] Pembentukan karakter dalam diri individu akan sangat berguna dan bermanfaat dalam kehidupan di keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat, baik itu ketika masih bersekolah maupun setelah lulus dari jenjang pendidikan yang diikutinya.[7]

Membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan bagian penting dalam kinerja pendidikan, karakter merupakan bentuk kepribadian yang melekat dalam diri seseorang. Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan prilaku yang khas tiap individu untuk hidup bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat mengambil keputusan dan bertanggung jawab dengan setiap akibat dari keputusan yang diambilnya.[8]

[4] Husni Idris, *Pembelajaran Model Blended Learning*,(Jurnal Iqra, Vol 5, No. 1, Januari-Juni, 2011), hal 61
[5] Husanah, Pembelajaran Bauran (Blended Learning), (Jakarta: Prestasi Pustakarya: 2014) hal 12
[6] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hal 13
[7] Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Karakter di Indonesia*, hal 37
[8] Muchlas Samani dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya),hal 41

Menurut peneliti masih banyak sekolah-sekolah yang masih kurang maksimal dalam membentuk karakter siswa, MI Salafiyah Karangjompo tercatat masih belum bisa membentuk karakter terhadap siswa terbukti dengan masih banyak siswa yang berbohong kepada orang tua nya dengan izin berangkat sekolah ternyata siswa berangkat untuk menonton konser anak punk contoh lain yaitu membully teman sekelas sampai siswa tersebut takut dan tidak ingin berangkat kesekolah.[9] MI Ma'arif Beton Siman Ponorogo juga memaparkan bahwa pembelajaran daring membuat beberapa siswa juga merasa malas dan kurang semangat untuk mengerjakan tugas dari sekolah dan cenderung orang tua yang mengerjakan tugas tersebut.[10]

Sementara MAN 1 Pasuruan yang notabene adalah MAN unggulan di daerah Pasuruan juga masih belum maksimal untuk meningkatkan karakter siswa pada masa pandemi, dengan adanya program program seperti konsul bimbingan konseling antar guru dan murid dinilai masih kurang dalam penanganan karakter siswa.

Banyak siswa yang seharusnya mendapatkan karakter yang didapat di sekolah tetapi kurang adanya tindakan dari guru dan sekolah dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang tak kunjung reda. Hilangnya karakter pada siswa rata rata adalah tanggung jawab dan disiplin, seperti contoh tidak masuknya siswa ke kelas dan telatnya pengumpulan tugas yang melebihi deadline yang ditentukan oleh guru mapel tersebut.

Dari latar belakang tersebut, peniliti ingin mengetahui keefektifitasan pembelajaran dengan model *Hybrid Learning* dalam pembentukan karakter siswa. Maka penelitian ini mengambil judul "Implementasi Pembelajaran "*Hybrid Learning*" terhadap pembentukan karakter siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di MAN 1 Pasuruan".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut :

1) Bagaimana penerapan Hybrid Learning di MAN 1 Pasuruan?
2) Bagaimana implementasi Hybrid Learning sebagai upaya dalam pembentukan karakter siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di MAN 1 Pasuruan?
3) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter kelas XI pada mata pelajaran PAI di MAN 1 Pasuruan?

[9] Yulia Ismawati, *Upaya Madrasah Dalam Menangkal Degradasi Moral Peserta Didik di MI Salafiyah Karang jompo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2020), hal 6

[10] Krismonetta Fatmawati, *Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Pada Masa PandemiCovid-19 di MA Ma'arif Beton Siman Ponorogo,* Skripsi, hal 2

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang menjadi landasan penelitian ini, sebagai berikut :

1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi model Hybrid Learning dalam pembentukan karakter para siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di MAN 1 Pasuruan
2) Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana upaya pembentukan karakter siswa kelas XI melalui implementasi model Hybrid Learning
3) Untuk mengetahui dan menganalisis faktor apa saja yang membantu meningkatkan pembentukan karakter siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di era pandemi Covid-19

D.Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

a) Hasil dari penelitian ini dapat dilakukan sebagai kajian pengembangan pendidikan karakter khususnya yang terkait dengan pembelajaran *hybrid learning*

b) Sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dimasa mendatang

2) Manfaat Praktis

c) Bagi Madrasah, supaya dapat menjadi sumbangan pikiran dan bahan evaluasi agar menjadi madrasah yang lebih baik untuk kedepannya

d) Bagi Guru, memberikan pengetahuan kepada guru bahwa model pembelajaran Hybrid Learning dapat membentuk karakter siswa

e) Bagi siswa, memberikan pengalaman dan semangat baru dalam proses belajar untuk meningkatkan hasil belajar pembentukan karakter

E. Orisinalitas Penilitian

Ayu Nilna Amelia Ahmadillah (2021) dalam skripsinya yang berjudul "pengaruh model pembelajaran *hybrid learning* terhadap peningkatan pemahaman siswa mata pelajaran PAI di masa pandemi" ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Hybrid Learning* dapat memberikan pemahaman yang cukup, hal ini dibuktikan dengan adanya data yang diambil dari objek penelitian

tersebut. Selain itu pembelajaran dengan model *Hybrid Learning* sudah terhitung baik karena bisa meningkatkan pemahaman siswa.[11]

Fatimah Azahro (2021) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap minat belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas IX SMP Negeri 29 Bandar Lampung ini menghasilkan tiga komponen penunjang dalam pembelajaran yang harus diperhatikan oleh guru yaitu yang pertama *online learning* yang merupakan lingkungan belajar terbuka dengan mempertimbangkan aspek-aspek pembelajaran dan mungkin menggunakan teknologi internet dan berbasis web, yang kedua ada *face to face* atau pembelajaran tatap muka yang saat ini masih dilakukan dan sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran dan yang ketiga belajar mandiri yaitu peserta didik dapat belajar mandiri dengan cara mengakses informasi atau materi pelajaran secara online via internet, belajar mandiri berarti belajar secara berinisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam belajar.[12]

Veni Oktasari (2017) menulis penelitian yang berjudul "penerapan model pembelajaran *hybrid learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Sma Negeri 4 Prabumulih" menunjukkan bahwa model pembelajaran hybrid learning dibagi menjadi 3 tipe yaitu yang pertama adalah *traditional classes* dimana pembelajaran dilakukan dengan metode ekspositori. Yang kedua ada *virtual workshop* yaitu pembelajaran yang mengembangkan ALN (*Asynchronous Learn Network*) dengan menggunakan jaringan internet dalam proses pembelajarannya. Yang ketiga yaitu *real workshop*, pembelajaran *real workshop* adalah pembelajaran dengan bantuan media komputer sebagai saran pembelajaran.[13]

T. Ramdani, I.G.P, Suharta, I.G.P, Sudiarta (2020) dalam artikelnya yang berjudul "pengaruh model pembelajaran *hybrid learning* berbantu *schoology* untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas XI Sman 2 Singaraja" menunjukkan bahwa *flipped classroom* menjadi satu tipe yang tepat. *Flipped classroom* merupakan suatu model yang membalikkan kelas, dimana ini berarti segala sesuatu yang dilakukan di sekolah dikerjakan di rumah sedangkan sesuatu yang dikerjakan di

---

[11]Ayu Nilna Amalia Ahmadillah, *Pengaruh Pembelajaran Model Hybrid Learning Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa di Mata Pembelajaran PAI di Masa Pandemi,* skripsi, hal 133-135

[12] Fatimah Azahro, *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Minat Belajar PendidikanAgama Islam Peserta didik Kelas IX SMP Negeri 29 Bandar Lampung,* Skripsi, hal 27-28

[13] Veni Oktasari, *Penerapan Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada MataPelajaran PAI di SMA Negeri 4 Prabumulih,* skripsi, hal 11-12

rumah dilakukan di sekolah. Hasil dari penelitian ini adalah siswa lebih aktif untuk menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan, siswa juga lebih berani untuk mengkomunikasikan pendapat maupun pertanyaan.[14]

Krimonetta Fatmawati (2021). Skripsi ini berjudul "upaya guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa pada masa pandemi covid-19 di Mi Ma'arif Beton Siman Ponorogo". Hasil dari penelitian ini yakni adanya upaya guru untuk membentuk karakter siswa dengan melakukan berbagai cara, telah dibuktikan dengan adanya pembelajaran daring, luring maupun *visit home* selama masa *pandemi Covid-19*. Dalam seminggu ada 2 hari pembelajaran dilaksanakan secara luring di sekolah secara bergantian, lalu 2 hari lain pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui berbagai media seperti grup WhatsApp, vidio call dan *google form* serta home visit.[15]

Untuk mempermudah pemahaman orisinalitas penelitian diatas, dibawah ini peneliti menjelaskan orisinalitas penelitian dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul, bentuk (Skripsi, Tesis, Jurnal atau dll), penerbit dan tahun terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Ayu Nilna Amalia Ahmadillah, Pengaruh pembelajaran model *Hybrid Learning* terhadap peningkatan pemahaman siswa mata pelajaran PAI di masa pandemi (studi kasus siswa kelas VIII B di SMP Negeri	Penelitian ini meneliti tentang pembelajaran dengan menggunakan model *Hybrid Learning*	Fokus penelitian terdahulu adalah peningkatan pemahaman siswa	Fokus penelitian selanjutnya adalah pembentukan karakter

[14] T. Ramdhani, I.G.P. Suharta, I.G.P. Sudiarta, *Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Berbantuan Shcoology Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 2 SINGARAJA*, artikel, hal64-66

[15] Krismonetta Fatmawati, *Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Pada Masa PandemiCovid-19 Di MI Ma'arif Beton Siman Ponorogo*, skripsi, Hal 4

	1Sumberrejo Bojonegoro), Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2021			
2	Fatimah Azahro, Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 29 Bandar Lampung, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2021	Penelitian ini menggunakan model Blended Learning (Hybrid Learning)	Penelitian terdahulu mengambil fokus penelitian di minat belajar siswa	Penelitian selanjutnya peneliti memfokuskan ke pembentukan karakter siswa
3	Veni Oktasari, Penerapan Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Prabumulih, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (2017)	Penelitian ini menggunakan model *hybrid learning*	Fokus penelitian terdauhulu ini adalah terhadap hasil belajar siswa	Fokus penelitian selanjutnya adalah pembentukan karakter. Metode penelitian terdahulu memilih metode kuantitatif, penelitian selanjutnya menggunakan

				metode kualitatif.
4	T. Ramdhani, I.G.P. Suharta, I.G.P. Sudiarta, Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning berbantuan Schoology Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 2 Singaraja, Artikel, (2020)	Penelitian ini menggunakan model pembelajaran Hybrid Learning	Penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya untuk meningkatkan prestasi belajar dengan bantuan schoology	Fokus penelitian selanjutnya adalah pembentukan karakter dan menggunakan lebih banyak media seperti WhatsApp, Gmeet dan e-learning
5	Krismonetta Fatmawati, Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif Beton Siman Ponorogo, skripsi, (2021)	Fokus penelitian yakni pembentukan karakter	Penelitian terdahulu ini fokus di satu karakter yaitu karakter disiplin	Kajian selanjutnya mengambil fokus di beberapa karakter seperti disiplin dan tanggung jawab

F. Definisi Istilah

Untuk mencegah adanya persepsi yang salah dalam menginterpretasikan judul penelitian, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam tulisan ini, sebagai berikut :

1) Implementasi adalah suatu penerapan atau perencanaan yang sudah tersusun matang dan terencana.
2) *Hybrid learning* adalah pengintegrasian pembelajaran *online* dan tatap muka (*face to face*) ke dalam satu aktivitas.
3) Karakter adalah ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitandan tantangan.
4) Pandemi COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2)

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang berjudul "Implementasi model *Hybrid Learning* terhadap pembentukan karakter siswa kelas XI pada pelajaran PAI di MAN 1 Pasuruan" terdiri dari lima bab, yang meliputi :

Bab *pertama*, berisikan tentang konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan

Bab *kedua*, menguraikan kajian pustaka terdiri dari kajian teori yang Menjelaskan tentang pengertian pembelajaran, Hybrid Learning, komponen, tujuan, karakteristik, manfaat, kelebihan dan kekurangan Hybrid Learning. Kajian teori ini juga meliputi pengertian Pendidikan, karakter, Pendidikan karakter dan Pendidikan karakter dalam Islam

Bab *ketiga*, meliputi metode yang peneliti ambil untuk menggali suatu data di tempat penelitian antara lain seperti jenis penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data dan prosedur penelitian

Bab *keempat*, menjelaskan tentang gambaran data yang telah diambil peneliti di tempat penelitian seperti implementasi Hybrid Learning dan bagaimana Hybrid Learning membentuk karakter siswa di MAN 1 Pasuruan,

Bab *kelima*, memaparkan hasil data yang menjawab mengenai rumusan masalah

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran model *Hybrid Learning*

1. Pengertian pembelajaran

Belajar adalah upaya atau kegiatan yang dilakukan untuk menguasai sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut dapat bersumber dari guru ataupun sumber-sumber lain karena pada saat ini guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar. Belajar harus memungkingkan terjadinya perubahan prilaku pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman interaksinya dengan lingkungan.

Berbeda dengan belajar, pengertian pembelajaran lebih condong kearah proses yakni proses belajar sesuai dengan rancangan. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar lainnya dalam suatu lingkungan belajar. Kegiatan pembelajaran dilakukan untuk membelajarkan pembelajar dengan memberikan pengalaman dan mengarahkan ke arah pencapaian tujuan pembelajaran.[16]

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa pengertian pembelajaran adalah upaya yang dilakukan pendidik untuk memudahkan peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan. Untuk memudahkan proses pembelajaran bagi peserta didik, pendidik dapat mengatur, merangkai, merencanakan, dan mengorganisasikan materi untuk menumbuhkan semangat belajar pada peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan dan tingkat pemahaman yang diharapkan.

2. Pengertian Hyrid Learning

Secara etimologi *Hybrid Learning* berasal dari bahasa Inggris yaitu *Hybrid* (kombinasi/campuran) dan *Learning* (pembelajaran). Istilah lain yang memiliki kesamaan makna dengan *Hybrid Learning* adalah *Blended Learning, Mixed Learaning*, dan *Melted Learning*.[17] Artinya pencampuran, penggabungan

[16] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal 286
[17] Wasis D. Dwiyogo, *Pembelajaran Visioner* (Jakarta: Bumi Aksara: 2016) hal 243

atau kombinasi dari satu pola pembelajaran dengan pola pembelajaran yang lain.[18]

Banyak ahli memberikan definisi mengenai *Hybrid Learning*. Moebs dan Weibelzahl mendefinisikan hybrid learning sebagai pengintegrasian pembelajaran *online* dan tatap muka (*face to face*) ke dalam satu aktivitas pembelajran.[19] Sementara itu, Semler mengartikan *Hybrid learning* sebagai kombinasi terbaik dari aspek pembelajaran *online*, tatap muka dan praktek dengan memanfaatkan berbagai macam sumber informasi untuk memberikan pengalaman berharga bagi peserta didik. Dan Thorne menggambarkannya sebagai peluang untuk mengintegrasikan kemajuan inovatif dan teknologi yang dimiliki pembelajaran *online* dengan pembelajaran tradisional,[20]

Makna asli *Hybrid Learning* mengacu pada pembelajaran yang mengombinasikan antara tatap muka dengan pembelajaran berbasis komputer. Hal ini didukung oleh pernyataan Garrison dalam Kaur (2013) yang menyatakan bahwa *Hybrid Learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan berbagai model penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran, dengan berbagai media teknologi yang beragam.[21]

Melihat pengertian diatas, keberhasilan model pembelajaran *Hybrid Learning* merupakan keberhasilan bersama dalam kegiatan belajar. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 yang mengerjakan untuk bekerja sama:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعَاۤىِٕرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَاۤىِٕدَ وَلَآ اٰۤمِّيْنَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗوَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۗوَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۠وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya: *"... dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran..."* (QS. Al – Maidah ayat 2)

[18] Milya Sari, *Mengenal Lebih Dekat Model Blended Learning Dengan Facebook (MLB-Fb)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019) hal 11

[19] Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, hal 12

[20] Kaye Thorne, Blended Learning, How To Integrate Online Traditional Learning (London: Kagan Page, 2003)hal 2

[21] Manjot Kaur, 'Blended Learning – Its Challenges and Future', Procedia Social and Behavioral Science, 93(2013), hal 612-613

Dalam tafsirnya Al Misbah karya Quraish Syihab bahwasannya wajib bagi orang orang untuk tolong menolong dalam kebaikan dalam mengerjakan apa yang telah diperintahkan dan meninggalkan apa yang telah dilarang, janganlah kamu tolong menolong dalam hal keburukan.

Hybrid Learning menggabungkan pembelajaran tatap muka (*face to face*) di kelas dan pembelajaran daring (*online*) untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas. Menurut Rusman, *Hybrid Learning* mencoba menggabungkan pembelajaran elektronik seperti pembelajaran berbasis *web*, streaming vidio, komunikasi audio *synkronous* dan *asynkronous* dengan pembelajaran tradisional tatap muka.[22]

Definisi Hybrid Learning dikemukakan Discroll dengan merujuk pada empat konsep yang berbeda, diantaranya :

a. *Hybrid Learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan atau mengkombinasikan berbagai teknologi berbasis *web* untuk mencapai tujuan pendidikan.
b. *Hybrid Learning* adalah kombinasi dari berbagai pendekatan pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal dengan atau tanpa teknologi pembelajaran.
c. *Hybrid Learning* merupakan kombinasi dari berbagai format teknologi pembalajaran (*vidio tape, CD-ROM, Web Based Training, film*) dengan pembelajaran tatap muka.
d. *Hybrid Learning* menggabungkan teknologi pembelajaran dengan perintah kerja aktual untuk menciptakan pengaruh yang baik pada pembelajaran maupun pekerjaan.[23]

Dari beberapa pernyataan ahli yang dikemukakan diatas, terdapat kesamaan dalam mengartikan *Hybrid Learning* yakni sebagai penggabungan dari pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka (*face to face*). Dalam pembelajaran model *Hybrid Learning*, pembelajaran *online* tidak digunakan untuk menggantikan pembelajaran tatap muka konvensional tetapi memperkuat

[22] Nurlian Nasution, Nizwardi Jalinus, dan Syahril, Buku Model Blended Learning (Riau: Unilak Press, 2019)hal 31
[23] Ibid, hal 32

model belajar tersebut melalui pengayaan konten dan pengembangan teknologi pendidikan.

Infastruktur teknologi informasi dan komunikasi digunakan untuk melakukan pembelajaran secara konvensional di kelas dan digabungkan dengan pembelajaran online yang dilakukan secara mandiri maupun kolaboratif. Kegiatan dalam pembelajaran model *Hybrid Learning* diancang sebagai proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak hanya sekedar membaca dilayar namun lebih dari itu, urutan pekerjaan dalam kegiatan *Hybrid Learning* telah ditentukan sebelumnya, siswa juga membutuhkan sumber daya lain dan peralatan pendukung yang juga harus disebutkan sebelumnya, termasuk petunjuk tugas, panduan belajar, file media, tautan web, dll.[24]

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian *Hybrid learning* adalah pembelajaran yang memadukan dua pola pembelajaran atau lebih yaitu pembelajaran secara konvensional (*face to face*) dan pembelajaran online yang memanfaatkan bantuan media teknologi berbasis internet maupun pembelajaran dengan bantuan komputer.

3. Komponen Hybrid learning

Hybrid Learning memuat tiga komponen pembelajaran yang dikombinasikan menjadi satu, tiga komponen tersebut adalah :

a. Pembelajaran *Online*

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan media teknologi informasi dan komunikasi yang diintegrasikan secara sistematis ke seluruh komponen pembelajaran. Pembelajaran online umum disebut dengan pembelajaran elektronik (Electronic Learning) atau disingkat dengan E-Learning.

E-learning menyediakan materi pembelajaran secara lebih fleksibel melalui media elektronik untuk mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran. Beberapa media elektronik yang digunakan dalam

[24] Kadek Cahya Dewi, *Blended Learning, Konsep dan Implementasi Pada Pendidikan Vokasi* (Denpasar:Swasta Nulus, 2019) hal 16

pembelajaran seperti internet, intranet, satelit, tape/vidio, tv, CD-ROM. Pengajaran menggunakan e-learning boleh disampaikan secara sinkron (pada waktu yang sama) maupun asinkron (pada waktu yang berbeda).

Interaksi pembelajaran melalui e-learning dilaksanakan dengan memanfaatkan media antar muka berbasis web yang digunakan selama proses pembelajaran. E-learning digunakan untuk membantu proses pembelajaran yang tidak dapat dilakukan secara tatap muka ataupun membantu proses pembelajaran tatap muka salah satunya dalam hal penyebaran atau pembagian materi pembelajaran, pekerjaan atau tugas yang diberikan pendidik kepada peserta didik.

Dengan demikian posisi e-learning dalam pembelajaran bukan brarti menggantikan metode pembelajaran konvensional namun memperkuat model belajar melalui pengayaan konten dan pengembangan teknologi pendidikan.

b. Pembelajaran tatap muka (*face to face*)

Pembelajaran tatap muka (*face to face*) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran tradisional, yang biasanya dilakukan secara synchronous dalam satu ruangan untuk belajar. Pembelajaran model ini memiliki karakteristik terencana, berorientasi pada tempat dan interaksi sosial.[25]

Adapun metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran tatap muka diantaranya :

1) Metode ceramah
2) Metode penugasan
3) Metode tanya jawab, dan
4) Metode demonstrasi

Pembelajaran tatap muka bertujuan untuk memberikan rambu-rambu bagi terlaksananya pembelajaran, serta mempererat hubungan emosional antara pendidik dan peserta didik.

[25] Siti Istiningsih dan Hasbullah, *'blended learning, trend strategi pembelajaran masa depan',* Elemen,1 (2015),hal 49-56

Pembelajaran tatap muka dapat digunakan untuk menyempurnakan kelemahan dalam pembelajaran berbasis teknologi. Dengan kata lain, pembelajaran tatap muka dapat memudahkan siswa untuk memperdalam hal-hal yang dipelajari dari pembelajaran online dan juga sebaliknya pembelajaran online dapat memperdalam materi yang disampaikan secara tatap muka.

c. Belajar mandiri

Belajar mandiri adalah cara belajar dengan memberikan kebebasan, tanggung jawab dan kemandirian pada peserta didik dalam melaksakan dan merancang kegiatan-kegiatan belajarnya dengan atau tanpa bantuan orang lain. Peserta didik memiliki kemandirian dalam menentukan tujuan atau hasil belajar mereka sendiri, topik-topik yang akan mereka pelajari, kapan dan bagaimana pembelajaran dilaksanakan dengan mengakses topik atau informasi yang disediakan secara online melalui internet.[26] Dalam pembelajaran mandiri, peran guru adalah fasilitator atau perancang proses pembelajaran dengan mengatasi kesulitan belajar atau menjadi mantra belajar bagi peserta didik dalam materi tertentu dalam program tutorial.

4. Karakteristik Hybrid learning

Sebelum menerapkan *hybrid learning*, sangat penting untuk mempertimbangkan terlebih dahulu terkait karakteristik tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan menentukan aktivitas kegiatan yang relevan dengan pembelajaran konvensional maupun pembelajaran *online.*

Adapun karakteristik dari pembelajaran model *hybrid learning* adalah sebagai berikut :

a) Pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan beberapa hal, seperti cara penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran serta berbagai media berbasis teknologi
b) Pembelajaran dengan mengombinasikan tatap muka, belajar mandiri, dan pembelajaran *online*

[26] Ibid

c) Memberikan dukungan pembelajaran dengan kombinasi efektif dari penyampaian, pengajaran dan metode pembelajaran yang digunakan
d) Pengajar dan orang tua berperan penting dalam pembelajaran. Pengajar berperan sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai pendukung.

5. Tujuan Hybrid Learning

Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran mode *hybrid learning* bertujuan untuk memperoleh pembelajaran yang terbaik dengan mencoba menggabungkan berbagai keunggulan dari tiap-tiap komponen, dimana metode konvensional memungkinkan pelaksanaan pembelajaran secara interaktif sedangkan metode *online* dapat memberikan materi secara *online* tanpa terbatas oleh ruang dan waktu sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Menurut Garnham, tujuan pembelajaran mode hybrid learning adalah untuk meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik dengan mengurangi waktu tatap muka di kelas. Sementara menurut Shibly dkk, fokus hybrid learning adalah mengubah bentuk pembelajaran klasik agar siswa dapat aktif mempelajari materi pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.[27]

Dengan demikiran, dapat dirumuskan tujuan dari pembelajaran model *hybrid learning* sebagai berikut :

a) Membantu perkembangan peserta didik dalam proses sesuai dengan gaya belajar dan preferensi masing-masing.
b) Memberikan kesempatan praktis-realistis bagi pendidik dan peserta didik agar mereka dapat belajar secara mandiri, bermanfaat dan berkelanjutan.
c) Meningkatkan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. Kelas tatap muka memungkingkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam

[27] Shibley dkk, *'Designing a Blended Course: Using ADDIE to Guide International Design*, (*Journal of collagescience Teaching 4.0* (2011), hal 80-85

pengalaman interaktif, sedangkan kelas *online* memungkinkan peserta didik dengan mudah mengakses konten multimedia kapan saja, dimana saja selama peserta didik mempunyai akses internet.[28]

6. Manfaat Hybrid Learning

Hybrid learning sebagai salah satu model pembelajaran masa kini memiliki peluang besar untuk menggeser paradigma pembelajaran yang dahulunya terpusat kepada pengajar berubah menjadi paradigma baru yang terpusat kepada peserta didik. Manfaat *hybrid learning* antara lain dapat meningkatkan interaksi sesama peserta didik, interaksi antar pendidik dan peserta didik, peserta didik atau pendidik dengan konten, peserta didik atau pendidik dengan sumber belajara lainnya, serta berpeluang terjadinya konvergensi antar berbagai metode, media sumber belajar, serta lingkungan belajar yang relevan.

Ronsen, David dan Stewart, Carmine (2015) menyebutkan ada banyak kemungkinan manfaat dari pembelajaran *hybrid learning* bagi peserta didik diantaranya :

a) *Hybrid learning* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya dilakukan secara tatap muka atau pembelajaran yang hanya dilakukan secara online
b) *Hybrid learning* dapat meningkatkan hasil belajar
c) *Hybrid learning* dapat memungkingkan peserta didik untuk memperpanjang waktu belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran
d) *Hybrid learning* dapat memungkingkan peserta didik mendapat literasi digital/kesiapan digital, dan ketrampilan belajar online
e) *Hybrid learning* dapat digunakan untuk menutupi pembelajaran yang tidak dapat dihadiri di pembelajaran tatap muka
f) *Hybrid learning* dapat membuat tugas menjadi lebih menarik dan fleksibel

[28] Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning*), hal 22

g) *Hybrid learning* dapat memungkinkan pemantau kemajuan peserta didik menjadi lebih mudah.[29]

7. Kelebihan dan kekurangan *Hybrid Learning*

Setiap model pembelajaran tidak akan lepas dari kekurangan dan kelebihan dalam proses pengimplementasinya baik itu metode paling bagus sekalipun. Model pembelajaran hybrid learning juga pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan model pembelajaran *hybrid learning* diantaranya:

a) Pembelajaran bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja dengan memanfaatkan jaringan internet
b) Peserta didik bisa secara leluasa mencari materi atau bahan ajar secara mandiri dengan memanfaatkan materi dan bahan ajar yang sudah tersimpan di internet secara online
c) Kegiatan diskusi bisa terjadi secara online maupun offline dan berlangsung di luar jam pelajaran
d) Pendidik dapat mengelola dan mengontrol pembelajaran yang dilakukan siswa di luar jam pelajaran
e) Pendidik dapat meminta kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang akan diberikan waktu tatap muka dengan memberikan tugas pre-test
f) Target pencapaian materi ajar dapat tercapai sesuai yang ditargetkan
g) Pembelajaran menjadi luwes dan tidak kaku

Sedangkan beberapa kekurangan model pembelajaran *hybrid learning* ini diantaranya:

a) Pendidik dipaksa lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran dan e-learning
b) Pendidik membutuhkan waktu untuk menyiapkan dan mengembangkan e-learning seperti menyiapkan bahan ajar,

[29] Ronsen, David dan Stewart, *'Blended Learning For the Adult Education Classroom'*, Essential Education Corporation, Inc, 2015

melakukan penilaian serta menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan di forum yang sudah di sediakan

c) Pendidik perlu menyiapkan referensi digital sebagai acuan peserta didik dalam pembelajaran daring

d) Diperlukan strategi dan media yang maksimal untuk melaksanakan model pembelajaran *hybrid learning*

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[30] Menurut bukhori dikutip Trianto dalam bukunya Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktifistik, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan saja, akan tetap untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.[31]

Pendidikan merupakan proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan dan cara-cara yang mendidik. Disisi lain pendidikan adalah *transfer of knowledge* atau memindah ilmu pengetahuan.[32] Pendidikan adalah karya bersama yang berlangsung dalam suatu pola kehidupan masyarakat tertentu, pendidikan juga bisa disebut dengan usaha memanusiakan manusia, subjek atau objek pendidikan yakni manusia, pendidikan bermaksud membantu manusia untuk menumbuhkan potensi-potensi kemanusiaanya. Oleh karena keberadaan manusia yang tidak dapat

[30] Undang-Undang RI Nomer 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1)
[31] Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktifistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007),hal 1
[32] Ibrahim Rustan, *Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip dan Relevansinya dengan Tujuan PendidikanIslam*, (Addin: 2013), Hal 136

terlepas dari lingkungannya, maka berlangsungnya proses pendidikan itu selamanya akan berkaitan dengan lingkungan dan akan saling memengaruhi secara timbal balik.[33]

Pengertian pendidikan didefinisikan oleh Teguh Triwiyanto sebagai usaha memaksimalkan potensi manusia dengan tujuan memberikan pengalaman belajar terprogram melalui pendidikan formal, nonformal atau informal di dalam atau luar sekolah. Yang berlangsung seumur hidup dan dirancang untuk mengoptimalkan kemampuan individu agar dapat memainkan perannya dengan tepat di masa depan.[34]

Pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, meliputi kompetensi keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan, bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa maupun negara. Dalam konteks kehidupan bernegara, pendidikan dilaksanakan dengan berdasar pada Pancasila dan UUD 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, budaya bangsa Indonesia dan tanggap dalam perkembangan zaman.[35]

2. Pengertian karakter

Kata karakter memiliki banyak sekali definisi dari beberapa ahli. Karakter menurut Poerwadarminta adalah tabiat, watak sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.[36]

Seorang psiklogo asal Amerika yang bernama Alport, mendefinisikan karakter sebagai penentu bahwa seseorang sebagai pribadi. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir menganggap bahwa karakter yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Pembentukan karakter juga tidak

[33] Drs. Syafril, M.Pd. Drs. Zelhendri Zen, M.Pd, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Perpustakaan Nasional: 2017),Hal 79-80
[34] Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 23-34
[35] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
[36] Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak diSekolah, Madrasah dan Rumah* (Jakarta: Prima Pustaka, 2012) hal, 1381

lepas dari peran guru, karena segala sesuatu yang dilakukan guru mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan yakni pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.[37]

Dalam naskah akademik Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI telah merumuskan lebih banyak nilai-nilai karakter (18 nilai) yang akan dikembangkan atau ditanamkan kepada anak-anak dan generasi muda bangsa Indonesia. Nilai-nilai karakter tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Religious

   Sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

   Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3) Toleransi

   Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

   Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan

5) Kerja keras

   Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya

6) Kreatif

   Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki

[37] Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung:NusaMedia, 2008), hal 72

7) Mandiri

   Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas

8) Demokratis

   Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain

9) Rasa ingin tahu

   Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalamdan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar

10) Semangat kebangsaan

    Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya

11) Cinta tanah air

    Cra berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa

12) Menghargai prestasi

    Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuai yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati penghargaan orang lain

13) Bersahabat/komunikatif

    Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain

14) Cinta damai

    Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya

15) Gemar membaca

    Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya

16) Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang berupaya menvegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi

17) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

18) Tanggung jawab

Sikap dan prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan yang maha esa

Sikap dan prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan tuhan yang maha esa. Adapun dalam desain pendidikan karakter, kementrian pendidikan dan kebudayaan RI juga telah menjeaskan konfigurasi karakter dalam konteks proses psikososial dan sosial-kultural dalam empat kelompok besar, yaitu:

1) Olah hati (*spiritual and emotional development*)
2) Olah fikir (*intellectual development*)
3) Olah raga (*physical and kinesthetic development*)
4) Olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*)[38]

3. Teori pendidikan karakter

Terminologi pendidikan karakter mulai dikenalkan dari tahun 1900 an. Thomas Lickona dianggap sebagai tokoh yang konsen di bidang pendidikan karakter karena telah membuat buku yang berjudul *The Return of Character Education* dan disusul bukunya yang berjudul *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Melalui kedua buku tersebut, Thomas Lickona menyadarkan dunia barat akan pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona

[38] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Pengembangan Pendidikan dan Karakter Bangsa, (Jakarta:Kementrian Pendidikan Nasional, 2010), hal 10-11

mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamakan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Jadi, pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak dan pendidikan moral.[39]

Secara terminologis pengertian pendidikan karakter sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona adalah "*a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way"*. Selanjutnya ia menambahkan, "*character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling and moral behavior"*. Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitive*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*) serta prilaku (*behaviors*) dan ketrampilan (*skills*).[40]

Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Berkaitan dengan hal ini juga Thomas Lickona mengemukakan "*character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon ethical values*" (pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia, memahami, peduli, dan melaksanakan etika-etika inti). Bahkan didalam buku *Character Matters* dia menyebutkan bahwa "*Character education is the deliberate effortto cultivate virtue-that is objectively good human qualities-that are good for the individual person and good for the whole society*" (pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan

[39] Dalmeri, *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter*, (Al-Ulum: 2014), Hal 271
[40] Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (NewYork, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam Book, 1991), hal 51

yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan).[41]

Pendidikan karakter merupakan salah satu wacana pendidikan yang mampu memberikan jawaban atas kebuntuan dalam sistem pendidikan. Pendidikan karakter juga diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk prilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya.[42] Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mengembangkan, mendorong, dan memberdayakan kepribadian positif melalui keteladanan, kajian serta, praktik emulasi.[43]

4. Teori pendidikan karakter dalam Islam

Secara bahasa, kata "al-akhlak" sebagai bentuk jamak dari "al-khuluq" memiliki banyak makna, yaitu *ath-thabiah* atau *ath-thab'u* (tabi'at), ad-din (agama) dan as-sajiyyah (perangai). Hakikat "al-khuluq" menurut Ibnu Manzhur adalah dipergunakan untuk bentuk manusia yang tidak tampak yoitu jiwa, sifat-sifat dan makna-maknanya yang khusus berkaitan dengannya, sebagaimana *al-khlaqu* yang dipergunakan untuk bentuk manusia yang tampak, sifat-sifat dan makna-maknanya. Keduanya sama-sama memiliki sifat baik dan jelek (*hasanatun wa qabihatun*), balasan dan hukuman (*ats tsawab wal iqab*) dimana keduanya banyak berkaitan erat dengan sifat-sifat bentuk yang tidak tampak daripada sifat-sifat bentuk yang tampak.

Hadits yang mendukung asumsi seperti ini adalah hadits yang berbunyi: "Sesungguhnya aku diutus untuk memperbaiki akhlak manusia", "Sesungguhnya yang paling banyak memasukkan manusia ke dalam surga adalah takwa kepada Allah SWT dan akhlak yang baik", "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya".

[41] Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan karakter,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 5
[42] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan,* (Jakarta:Kencana, 2011), hal 17
[43] Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 45

Allah SWT telah menjelaskan tentang karakter didalam kitabnya yaitu Al-Qur'an didalam surat al-mudasir ayat 38 yang menganjurkan untuk bertanggung jawab:

كُلُّ نَفْسٍ ۢ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya: *"Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya"* (QS. Al-Mudasir ayat 38)

Tafsir untuk ayat ini adalah setiap manusia yang ada di bumi berhak bertanggung jawab dengan apa yang telah ia lakukan, jika perbuatan yang ia lakukan baik maka surga yang ia dapatkan begitupun sebaliknya.

Secara istilah, alhlak menurut Al-Ghazali didefinisikan sebagai kondisi yang menetap dalam jiwa, dimana semua perilaku bersumber darinya dengan penuh kemudahan tanpa memerlukan proses berfikir dan merenung. Apabila kondisi jiwanya menjadi sumber perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji, baik secara akal dan syariat, maka kondisi itu disebut dengan akhlak yang baik. Sebaliknya jika perbuatan yang bersumber dari dirinya adalah adalah perbutan-perbuatan yang jelek, maka kondisi itu disebut sebagai akhlak yang buruk.

Poin yang ditekankan Al-Ghazali dalam mendefinisikan akhak adalah kondisi di dalam jiwa yang merupakan sumber prilaku harus bersifat tetap (*istiqamah*). Sedangkan akhlak menurut Ibnu Miskawaih adalah akhlak sebagai kondisi jiwa yang mendorong untuk melakukannya tanpa berpikir dan merenung (*halun lin nafsi da'iyatun laha ila af'aliha min ghairi fikrin wa rawiyatin*). Al Jahizh mendefinisikan akhlak dengan kondisi jiwa dimana manusia melakukan perbuatan-perbuatannya tanpa merenung dan memilih (*halun nafsi biha yaf'alul insanu af'aluhu bi la rawiyyatin wa la ikhtiyarin*). Sementara Abdurrahman Al Maidani mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang menetap di dalam jiwa, baik itu bawaan maupun diusahakan yang memiliki pengaruh dalam perilaku, entah itu baik ataupun buruk (*Shifatun mustaqirratun fin nafsi fithriyyatan au muktasabatan dzatu atsarin fis suluki mahmudatan au madzmumatan*).[44]

[44] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Dalam Islam*, (Pontianak: Tadrib 2017), Hal 204-205

Menurut Al-Ghazali dalam risalah ayyuha al-walad mengenai prinsip pendidikan karakter yaitu menekankan pada pentingnya nilai akhlak yang mengarah pada prinsip integrasi spiritualitas dalam tujuan pendidikan karakter. Al-Ghazali menganggap karakter lebih dekat akhlak yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkn lagi, karakter bersumber dari nilai-nilai luhur yang secara moral membentuk pribadi seseorang dan tercermin dalam perilaku. Sedangkan menurut Burhanuddin Al-Zarnuji bahwa prinsip pendidikan karakter dalam Islam yaitu identik dengan pendidikan etika atau adab lahir dan batin.

Prinsip pendidikan karakter dalam Islam yang diambil dari Al-Ghzali dan Burhanuddin Al-Zarnuji dalam masing masing risalahnya berjumlah 32 antara lain:

1) Prinsip integrasi tujuan menuntut ilmu Taqarrub Ilallah
2) Prinsip urgensi ilmu dan pengetahuannya
3) Prinsip kerja keras dan bersungguh-sungguh
4) Prinsip kontinuitas
5) Prinsip tanggung jawab
6) Prinsip saling menasehati merupakan bentuk kasih sayang
7) Prinsip menjauhi larangan agama atau prinsip bersifat wara’
8) Prinsip tawakkal
9) Menghormati guru
10) Prinsip keseimbangan
11) Akhlak tasawuf (istiqomah atau Sakinah/tenang)
12) Prinsip ubudiyah
13) Prinsi ikhlas
14) Prinsip kesederhanaan
15) Prinsip kejujuran
16) Prinsip toleransi
17) Prinsip keteladanan
18) Prinsip kreatif
19) Prinsip kemandirian
20) Prinsip demokrasi
21) Prinsip semangat berkebangsaan

22) Prinsip cinta tanah air
23) Prinsip cinta damai
24) Prinsip kecerdasan (memilih ilmu, guru dan teman)
25) Prinsip tawaddu'
26) Prinsip kesabaran
27) Prinsip prioritas (mendahulukan agama)
28) Prinsip musyawarah
29) Prinsip memiliki cita-cita
30) Prinsip bersyukur
31) Prinsip pemenuhan biaya (hal-hal yang mendatangkan rizqi dan hal-hal yang menghambat rizqi)
32) Prinsip hafalan (hal-hal yang menguatkan hafalan dan hal-hal yang membuat lupa).[45]

[45] Agus Setiawan, *Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam*,(Samarinda: Dinamika Ilmu, 2014), Hal 9-10

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan adalah persoalan yang berhubungan dengan cara seseorang meninjau dan bagaimana seseorang menghampiri persoalan tersebut sesuai dengan disiplin ilmunya.[46]. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialamioleh subjek penelitian.[47] Misalnya persepsi dan tindakan secara holistik dengan cara mendiskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan beberapa metode ilmiah. Tujuan dari penelitian kualitatif yakni untuk memahami fenomena-fenomena yang diperoleh dari informan melalui kegiatan wawancara dan observasi, sehingga mendapat data, pendapat dan persepsinya.[48]

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, maka peneliti secara langsung meminta informan untuk memberikan informasi mengenai keadaan objek penelitian secara alamiah tidak ada paksaan untuk mendapatkan hasil yang baik. Dengan melakukan interaksi langsung, maka peneliti bertemu dan berbincang-bincang secara langsung dengan informan yang telah peneliti tentukan, diantaranya yaitu kepala sekolah dan guru mata pelajaran akidah akhlak.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran dengan mode *hybrid learning* di MAN 1 Pasuruan. Selain itu, dalam penelitian ini akan digali informasi secara intensif dan terperinci mengenai fenomena sosial masalah- masalah yang berkaitan tentang pembelajaran di sekolah tersebut yang diperoleh secarakualitatif.

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (field research) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini juga bisa dikatakan sebagai penelitian sosiologis yaitu penelitian yang cermat yang dilakukan dengan jalan langsung terjun ke lapangan. Sedangkan menurut Soetandyo Wingjosoebroto sebagaimana yang dikutip dalam bukunya bahwa penelitian

[46] Bhader Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, (Bandung:Bandar Maju,2008), hal 126
[47] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya,2012), hal 6
[48] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya,2011), hal 94

untuk menemukan teori-teori mengenai proses terjadinya dan proses bekerjanya hukum dalam masyarakat.[49]

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai aktor sekaligus pengumpul data. Instrument selain manusia juga bisa digunakan tetapi fungsinya sebagai pendukung. Oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan mutlak sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan atau pengamat penuh. Disamping itu status peneliti perlu disebutkan sebagai peneliti oleh subjek atau informan.[50]

Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan Man 1 Pasuruan. Peneliti berperan sebagai instrumen penentu dalam memperoleh data kualitatif. Adapun ciri umum peneliti sebagai instrumen mencakup respon terhadap lingkungan dan terhadap pribadi yang menguasai lingkungan dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data, menekankan pada keutuhan, mendasarkan diri pada pengetahuan, memproses data secepatnya, dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi.[51]

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MAN 1 Pasuruan yang beralamat di Jl. Balai desa Glanggang no 3A, Glanggang, Kec. Beji, Pasuruan, Jawa Timur. Hal ini dilakukan dikarenakan adanya kesesuaian topik yang peneliti ambil berdasarkan observasi sebelumnya.

Alasan lain karena lokasi tersebut dekat dengan domisili peneliti sehingga lebih muda dan menghemat waktu ketika akan meneliti, alasan lain juga karena peneliti adalah alumni di MAN 1 Pasuruan sehingga diharapkan bisa lebih dekat dengan informan. Selain itu, peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut yaitu untuk lebih menanamkan karakter tanggung jawab, disiplin dan jujur kepada siswa di MAN 1 Pasuruan terutama pada mas pandemi Covid-19 dengan tujuan agar siswa dapat memberikan perubahan yang positif sesuai dengan visi misi sekolah.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi atau keterangan mengenai hal-hal yang menjadi fokus penelitian. Data diperlukan untuk menjawab masalah yang ada di penelitian atau

[49] Bambang Sungsono, Metode Penelitian Hukum, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997) hal 42
[50] Bagya Waluya, *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), hal 45
[51] Ibid, hal 46

membuktikan hipotesis yang sidah disusun. Contoh: dokumen, foto.[52] Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai , selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[53]

Dalam peneletian ini peneliti membagi sumber menjadi 2 bagian yaitu: (1) Data primer yakni data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah kepala Man 1 Pasuruan, guru akidah akhlak yang bernama bu Khotim, guru Sejarah Kebudayaan Islam yang bernama bu Chumairoh, guru Tafsir yang bernama pak Sifak dan guru Qurdis yang bernama pak Lukman dan siswa Man 1 Pasuruan. (2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber data tertulis. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah profil Man 1 Pasuruan dan kajian teori atau konsep yang yang berkaitan dengan efektivitas *hybrid learning* baik buku, jurnal dan karya tulis lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, yaitu:

1) Teknik Observasi

Suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupu situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.[54] Penelitian ini menggunakan observasi terus-terang atau tersamar yaitu dalam pelaksanaan pengumpulan data peneliti menyatakan terus terang kepada informan bahwa ia sedang melakukan penelitian. Sehingga informan dan lembaga mengetahui sejak awal hingga akhir aktivitas peneliti. Namun pada suatu saat, peneliti tidak dapat menerapkan jenis observasi tersebut, hal ini dilakukan jika terdapat data atau dokumen yang sifatnya rahasia.

Teknik ini juga digunakan untuk mengamati secara langsung di lapangan terutama tentang letak geografis serta keadaan di MAN 1 Pasuruan, mengamati kegiatan belajar daring, luring dan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keefektivan model

[52] Fitri Marwa'atul A'la, *Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Lembaga di Mts KanjengSepuh Sidayu Gresik,* (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2021), hal 48
[53] Krismonetta Fatmawati, *Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Pada Masa PandemiCovid-19 di MI Ma'arif Beton Siman Ponorogo*, 2021, Hal 30
[54] Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal 117

pembelajaran *hybrid learning* dalam membentuk karakter siswa di Man 1 Pasuruan.

2) Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar maupun monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk menunjang proses penelitian, dimana tidak semua hal dapat diketahui melalui observasi dan wawancara saja.[56] Teknik dokumentasi dapat dijadikan sebagai penguat dan pelengkap dari penggunakan teknik observasi dan teknik wawancara.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui letak geografis Man 1 Pasuruan secara mendalam dan proses belajar mengajar secara daring dan luring. Dokumentasi dapat berupa catatan hasil wawancara, foto hasil observasi, catatan hasil observasi foto, keadaan siswa saat pembelajaran, hasil ulangan, nilai rapot dan catatan dari guru.

3) Teknik Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berdialog dengan sumber data. Wawancara adalah suatu bentuk taya jawab dengan narasumber dengan tujuan mendapat keterangan, penjelasan, pendapat, fakta-fakta serta bukti tentang suatu peristiwa atau masalah.[57] Teknik bertanya yang dilakukan pewawancara menjadi kunci keberhasilan penggunaan teknik wawancara. Peneliti memilih wawancara secara langsung yang mana akan lebih mudah dan memahami apa yang disampaikan oleh narasumber.

Teknik wawancara ini juga digunakan untuk mengumpulkan data melalui *interview* dengan kepala Man 1 Pasuruan mengenai keefektifan model *hybrid learning* dalam pembentukan karakter siswa dan guru akidah akhlak Man 1 Pasuruan.mengenai keefektivan model hybrid learning dalam pembentukan karakter serta faktor pendukung dan penghambat *hybrid learning* dalam pembentukan karakter siswa.

[56] Sugiyono, Meotode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 240
[57] Atep Adya Barata, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hal 117

Sumber data yang relevan untuk teknik wawancara yaitu kepala madrasah, guru guru, wali siswa dan siswa.

F. Analisis Data

Dalam buku Sugiyono, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh baik data hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada analisis data ini peneliti melakukan 3 tahap yaitu mereduksi data, mendisplay dan membuat kesimpulan.

1) Reduksi data merupakan penyederhanaan atau meringkas data yang diperoleh menyesuaikan dengan fokus permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti
2) Display data merupakan penyajian yang telah di reduksi sesuai dengan fokus penelitian agar mudah difahami dan diambil keputusan
3) Membuat kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian.

G. Keabsahan Data

Keabsahan digunakan untuk memperoleh keakuratan data yang dilakukan dengan metode triangulasi. Metode triangulasi merupakan kegiatan menganalisa data dari berbagai sumber yang bertujuan untuk mengcroscheck (cek and rechek) atas kebenaran data yang diperoleh.[58] Penelitian ini menggunakan 2 triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1) Triangulasi sumber adalah membandingkan hasil informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan sumber lainnya. Seperti wawancara dengan kepala madrasah di crosscheck dengan informan lainnya
2) Trigulasi metode merupakan kegiatan memeriksa keabsahan data melalui beberapa teknik pengumpulan data. Seperti membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi

[58] Bachtiar S. Bachri, Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, JurnalTeknologi Pendidikan, Vol 10, No. 1, April 2010, hal 55

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan di penelitian ini melalui beberapa, yakni:

1) Tahap pra penelitian

Tahap pertama peneliti mendatangi lokasi yaitu Man 1 Pasuruan untuk mendapat gambaran yang tepat sebagai latar penelitian. Peneliti mengawali penelitian dengan mengunjungi kantor Man 1 Pasuruan untuk mencari informasi terkait pembelajaran. Kemudian penelitian dilanjutkan dengan memfokuskan kegiatan terkait dengan tema penelitian.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan diri mendatangi lokasi penelitian untuk menggali data yang diperlukan. Data yang diperoleh peneliti akan dikumpulkan dan dicek kembali untuk membuktikan keabsahan datanya, kemudian disederhanakan sesuai fokus penelitian.

3) Tahap laporan

Tahap selanjutnya peneliti menulis semua data yang ia dapatkan kedalam bentuk laporan. Laporan hasil penelitian ini disusun sesuai format yang ditentukan dan dalam bentuk tulisan yang mudah difahami.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Profil Madrasah

MAN 1 Pasuruan yang dulu bernama MAN Bangil didirikan pada tahun 1982 yang sekarang masih bertempat di Jl. Balai Desa Glanggang kecamatan Beji kabupaten Pasuruan ini memiliki status Negeri dan sudah terakreditasi A, mempunyai NSM yaitu 131135140001 dan mempunyai NPSN 20549882

b. Sejarah Madrasah

MAN 1 Pasuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur yang didirikan atas keinginan para leluhur demi kemajuan bangsa dan agama, serta membangun umat Islam yang tangguh, mengerti ilmu agama dan mengetahui kewajiban terhadap perkembangan generasi selanjutnya. Pada tahun 1982, pengurus Yayasan Al-Hikmah Bangil mempunyai ide untuk mendirikan Madrasah Aliyah di Kecamatan Bangil yang berstatus negeri dengan pertimbangan bahwa di Kabupaten Pasuruan masih belum ada Madrasah Aliyah Negeri sedangkan di Kabupaten Pasuruan sudah ada beberapa MTs Negeri.[60]

Pada tanggal 28 Mei 1982 terwujud ide berdirinya Madrasah Aliyah tersebut dibawah Yayasan Al-Hikmah yang pada saat itu diberi nama Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN). Setelah berdiri selama satu tahun, timbul beberapa kritik dari warga di daerah Bangil yaitu adanya ketidak puasan jika Madrasah Aliyah Persiapan Negeri itu berada di Kawasan Bangil dan mereka juga beralasan jika adanya MAPN ini mematikan MA yang sudah ada terlebih dahulu yang bersifat swasta.

Pada tahun 1983/1984 untuk mensterilkan kondisi dan situasi pada saat itu maka MAPN dikembalikan kepada yang mengelola dan yang bertanggung jawab dengan mengganti nama menjadi Madrasah Aliyah Al-Hikmah. Pada tahun 1984/1985 berkat kegigihan dan keikhlasan para pengelola Madrasah Aliyah Al-Hikmah yang diupayakan menjadi Madrasah Aliyah Negeri pada

[60] Data diperoleh dari file sejarah dan profil MAN 1 Pasuruan yang diberikan oleh mas Rizal pegawai TU, peneliti mendatangi sekolah dengan memenuhi protokol kesehatan

ujungnya hanya bisa berstatus Filial dari Madrasah Aliyah Negeri Pasuruan.

Pada tahun 1993/1994 MAN Pasuruan Filial di Bangil dengan SK Depag Nomor: 244 tanggal 25 Oktober 1993. Man Pasuruan Filial secara resmi dinyatakan sebagai MAN Bangil yang berlokasi di kelurahan Glanggang, kecamatan Beji, kabupaten Pasuruan.[61]

c. Visi, Misi dan Tujuan Umum Madrasah

1. Visi

Terwujdnya lembaga pendidikan Islami, Berkualitas, Kompetitif, Berakhlakul Karimah, dan Berwawasan Lingkungan.[62]

2. Misi

Mewujudkan Man 1 Pasuruan sebagai Madrasah Masa depan yang diminati oleh masyarakat dan menjadi Madrasah yang berkualitas.

1) Melaksanakan KBM yang kondusif dalam lingkungan Madrasah yang tertib, disiplin, aman, bersih, dan indah dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai.
2) Menciptakan kepribadian warga Madrasah memiliki keimanan, ketaqwaan, ketaatan beribadah, akidah islam yang kuat, taat dalam melaksanakan ibadah dan beramal sholeh.
3) Meningkatkan sumber daya manusia dengan pelatihan-pelatihan yang bermutu bagi guru dan staf karyawan Madrasah.
4) Meningkatkan keunggulan di bidang prestasi akademik dan prestasi non akademik bagi semua warga Madrasah.
5) Menambah bekal dan ketrampilan dasar berupa IT dan multimedia, serta penguasaan bahasa bagi siswa untuk masuk di dunia kerja yang berwawasa global.
6) Mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin, menjalin sikap kebersamaan, serta menjalin hubungan yang harmonis dan demokratis antar warga di lingkungan Madrasah.
7) Mewujudkan sikap saling percaya, berakhlakul karimah dan berbudi pekerti yang baik dalam kehidupan di Madrasah maupun luar Madrasah.

[61] Ibid
[62] ibid

8) Menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dan indah sesuai dengan konsep Madrasah Adiwiyata.[63]

3. Tujuan Umum

1) Meningkatkan bidang akademik, utamanya siswa kelas XII dalam Ujian Nasional, serta mendapat skor perolehan rata-rata UN minimal 6.00 menjadi 8.00, serta masuk dalam 10 besar dalam kegiatan kempetisi Sains Madrasah di tingkat Provinsi.
2) Meningkatkan kualitas bidang non akademik, dengan mengefektifkan kegiatan ekstrakulikuler
3) Menanmkan keyakinan, pemahaman dan pengalaman akidah Islam yang kuat, nilai ketaatan ibadah yang tinggi serta performa prilaku, yang islami serta mampu memiliki ketrampilan praktis keagamaan sebagai bekal kecakapan hidup di masyarakat
4) Mempersiapkan siswa yang telah lulus tetapi tidak melanjutkan ke perguruan tinggi negeri sesuai dengan pilihan dan minat siswa
5) Mempersiapkan siswa yang telah lulus tetapi tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, dengan ketrampilan komputer dengan sertifikat prodistik ITS
6) Mengoptimalkan potensi Madrasah sehingga memiliki SDM yang berkualitas serta iklim kinerja yang kekeluargaan dan ukhuwah Islamiyah, memiliki keunggulan semangat, bervisi kedepan dengan komitmen memberdayakan kualitas Madrasah dengan sistem manajemen Madrasah yang visioner, transparan dan akuntable
7) Dalam 3 tahun ke depan MAN 1 Pasuruan dapat melengkapi sarana pokok dan memadai untuk pembelajaran secara bertahap meliputi ruang kelas yang cukup, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium biologi, laboratorium matematika, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, ruang perpustakaan ruang multimedia, kantin, koprasi, lapangan olahraga, outdoor dan indoor, serta musholla multifungsi.[64]

[63] ibid
[64] Ibid

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sekolah adalah hal yang penting dalam suatu kelembagaan terutama lembaga sekolah karena dengan adanya struktur sekolah menjadikan sekolah tersebut terstruktur dengan baik.

Struktur organisasi MAN 1 Pasuruan terdiri dari ketua komite, kepala Madrasah, kepala Tata Usaha, Waka terbagi menjadi 4 diantaranya Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Humas dan Waka Sarpras.

MAN 1 Pasuruan di pimpin oleh pak Nasruddin selaku Plt. Kepala Madrasah dikarenakan belum terpilihnya kepala Madrasah yang baru. Bapak Nasrudin S.Pd, M,Si yang menjabat sebagai Plt kepala Madrasah juga sekaligus menjabat sebagai Waka Humas di MAN 1 Pasuruan. Kepala Tata Usaha (TU) MAN 1 Pasuruan di pimpin oleh bapak Lukmanul Karim.

Untuk Waka dan jajarannya di pegang diantaranya oleh Ibu Dwi Yuniati. S.Pd, Bapak Heri Santoso, S.Pd, Bapak Nasrudin, S.Pd,M.Si dan Bapak Irvan Fauzi, S.Si,M.Pd.I

e. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data pendidik dan tenaga kependidikan terdiri dari 96 orang dengan rincian 48 pendidik yang terdaftar menjadi PNS, 23 pendidik honorer dan 6 tenaga kependidikan yang terdaftar PNS dan 17 tenaga kependidikan honorer.[65]

Beberapa guru di MAN 1 Pasuruan yang melanjutkan kuliahnya ke jenjang Strata 2 berjumlah 16 orang, guru yang berluluskan Sarjana berjumlah 56 orang.

Tenaga kependidikan yang berpendidikan Sarjana berjumlah 10 orang sedangkan tenaga kependidikan yang tamatan sekolah berjumlah 14 orang.[66]

B. PAPARAN DATA

a. Penerapan Hybrid Learning di MAN 1 Pasuruan

Sistem pembelajaran Hybrid adalah sistem pembelajaran dimana pembelajaran dilakukan secara daring dan luring. Penerapan sistem Hybrid

[65] ibid
[66] ibid

learning khusunya di MAN 1 Pasuruan ini dimulai pada tahun 2021 dan masih berlanjut sampai sekarang dikarenakan keputusan pemerintah Indonesia yang mengharuskan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan angka Covid di kabupaten Pasuruan masih terhitung tinggi yang berjumlah total 11802 orang yang terkonfirmasi virus Covid.[67]

Senada dengan diterapkannya sistem pembelajaran Hybrid Learning di MAN 1 Pasuruan membuat pihak MAN 1 Pasuruan menginovasi model, strategi, penyampaian materi dan sistem pengumpulan tugas kepada para peserta didik selama berlangsungnya sistem Hybrid Learning.

Kesiapan guru dan kesiapan siswa menjadi satu hal utama yang harus diperhatikan karena mereka dihadapkan dengan kondisi baru yang memerlukan inovasi dari aspek model, strategi dan penyampaian materi kepada siswa. Penyampaian materi yang seharusnya bisa dimaksimalkan dengan baik berubah menjadi kurang maksimal dari sebelumnya karena disebabkan adanya sistem Hybrid Learning dimana siswa belajar melalui pembelajaran online (daring) dan offline (luring).

Model dan strategi dari tiap guru pun sedikit demi sedikit mulai berubah seiring dengan kondisi yang ada, beberapa guru memakai model dan strategi yang bermacam-macam seperti diputarnya video pembelajaran dan lain-lain. Tidak sedikit juga guru yang masih menggunakan metode lama seperti ceramah, memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an.[68]

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti. Penerapan Hybrid Learning di MAN 1 Pasuruan merubah beberapa hal diantaranya:

a) Penggunaan metode

Metode pembelajaran memiliki fungsi dan tujuannya ketika diterapkan dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran dapat berfungsi sebagai langkah-langkah atau cara bagi guru dalam penerapan proses pembelajaran, dapat sebagai alat untuk memotivasi siswa dalam belajar agar mereka dapat memiliki kemauan yang besar untuk belajar. Dimasa pandemi MAN 1 Pasuruan masih menggunakan metode yang sama disaat pembelajaran luring yaitu ceramah dan diskusi. Sementara untuk

[67] https://covid19.pasuruankab.go.id/

[68] Hasil observasi yang dilakukan di MAN 1 Pasuruan pada tanggal 28 Maret 2022 dengan memenuhi protokol kesehatan

pembelajaran daring (online) MAN 1 Pasuruan menggunakan beragam metode diantaranya mengirim video via *WhatsApp*, penyamapian materi dilakukan via *VoiceNote* dan pengumpulan tugas melalui grup *WhatsApp*.

b) Penggunaan media

Penggunaan media di MAN 1 Pasuruan terbagi menjadi 2 yaitu media online dan media offline. Media online merupakan media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yangdapat dioperasikan oleh pengguna (user) sehingga pengguna dapat mengendalikandanmengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna, seperti mengunduh ataupun mengupload materi. Contoh media online yang digunakan oleh MAN 1 Pasuruan adalah *WhatsApp, Zoom, G-Meet, E-Learning*. Media offline merupakan media yang dapat digunakan oleh pengguna secara offline yang dilengkapi dengan alat pengontrol seperti contoh papan tulis, LCD, alat peraga dll.

c) Jadwal pembelajaran online dan offline

Jadwal pembelajaran MAN 1 Pasuruan sebelum adanya pandemi covid-19 yaitu 100 persen offline/tatap muka sampai dengan jam 14.00. setelah adanya pemberitahuan dari pemerintah dengan adanya pembelajaran covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring dan luring, pihak MAN 1 Pasuruan menerapkan pembelajaran daring dilakukan setelah pembelajaran luring berlangsung dengan waktu 1 jam pelajaran adalah 30 menit, sedangkan pembelajaran luring siswa tetap masuk ke kelas dengan menerapkan protokol kesehatan sampai jam 11.00.[69](LO.1.01)

Dari berdasarkan hasil wawancara dengan bu Khumairoh. Beliau memaparkan bahwa:

> "kalau di mapel saya (SKI), kalau yang luring saya lebih menekankan dengan metode ceramah atau seperti penjelasan seputar materi, sementara yang daring kan pelaksanaanya itu satu waktu jadi yang daring saya kasih lebih ke penugasan

[69] Hasil observasi yang dilakukan di MAN 1 Pasuruan

terus minggu depannya lagi jika masuk waktu luring, yang daring ini saya tanyakan lagi tentang materi yang minggu lalu."[70](SC.1.01)

Beberapa guru masih ada yang masih menggunakan metode lama seperti informan yang bernama pak Sifak, beliau menyatakan bahwa:

"pertama awal masuk pembelajaran biasanya saya memulai dengan sama sama membaca ayat di Al-Qur'an, walaupun yang daring juga sama tetapi melalui via zoom meeting, mereka menirukan saya membaca terlebih dahulu selanjutnya mereka mengikuti. Luring juga seperti itu juga diawali dengan membaca Al-Qur'an dengan niat melihat bacaan Al-Qur'an dari anak-anak sekaligus menjadi nilai ketrampilan. Yang kedua anak-anak saya suruh menulis ayat Al-Qur'an, untuk yang daring biasanya dikirim di grup biasanya juga dikirim japri ke saya kalau luring langsung dikumpulkan dan dinilai. Yang ketiga saya biasanya memakai model ceramah yang membahas kata perkata di ayat tersebut sekalian dengan isi kandungannya. Untuk yang terakhir anak-anak saya suruh membuat kesimpulan keterangan yang telah saya sampaikan dan jika sudah sampai di penghujung bab biasanya saya suruh anak anak mengerjakan soal, sistemnya juga sama yang daring mengumpulkan via japri dan yang luring langsung dikumpulkan dan langsung dinilai."[71](MS.1.01)

Menurut pak Lukman, penerapan sistem Hybrid Learning di MAN 1 Pasuruan adalah:

"memang masih setengah setengah untuk yang masuk dikelas dan itu adalah hal baru bagi terutama saya dan guru guru yang lain kan. Kalau di kelas saya, saya tidak meninggalkan metode yang bisa dibilang lama dan saya mengkolaborasikan dengan metode baru. Untuk metode lama saya masih tetap memakai metode ceramah yang kedua adalah penugasan berbentuk hafalan karena untuk mengatasi hal seperti yang terjadi di sekolah ini mungkin itu salah satu hal yang efisien menurut saya."[72](LH.1.01)

Dari beberapa pemaparan di atas dapat dipahami bahwa metode lama seperti ceramah, pembacaan Al-Qur'an dan asmaul husna pada awal pembelajaran dan adanya diskusi dalam kelas masih tetap diterapkan oleh beberapa guru di MAN 1 Pasuruan.

[70] Hasil wawancara dengan Bu Khumairoh guru Sejarah Kebudayaan Islam di Man 1 Pasuruan

[71] Hasil wawancara dengan Pak Sifak guru Ilmu Tafsir di Man 1 Pasuruan

[72] Hasil wawancara dengan Pak Lukman guru Qurdis dan Hadits di Man 1 Pasuruan

Sementara guru Akidah Akhlak dan Fiqih yang bernama bu Khotim menyatakan bahwa:

> "untuk yang daring saya lebih sering mengirim video video gitu karena ada bukti nyata dari kehidupan gitu sementara yang luring bisa kadang anak anak itu minta putarkan vidio bisa juga saya terangkan. Kalau mapel fiqih daring luring tetap menerangkan."[73](CS.1.01)

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa beberapa guru di MAN 1 Pasuruan sudah ada yang menerapkan strategi pembelajaran baru dengan memanfaatkan fasilitas yang ada saat ini untuk penyampaian materi seperti memutar video yang diambil dari YouTube.

Dari beberapa pernyataan diatas bisa dipahami bahwa penerapan Hybrid Learning di MAN 1 Pasuruan dilaksanakan karena adanya pandemi covid-19 yang mewabah pada tahun 2019. Penerapan Hybrid Learning di MAN 1 Pasuruan merubah beberapa aspek seperti penggunaan metode ceramah dan diskusi melalui WhatsApp dan Voice Note, penggunaan media seperti WhatsApp, zoom, Google Meet dan E-Learning dan jadwal pembelajaran yang dirubah menjadi 50 persen daring dan 50 persen tatap muka/luring.

b. Implementasi Hybrid Learning sebagai upaya dalam pembentukan karakter siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di MAN 1 Pasuruan

Kondisi pandemi memaksa beberapa sekolah termasuk MAN 1 Pasuruan mengambil langkah dengan menerapakan sistem absensi ganjil dan genap dimana 50 persen dari siswa di satu kelas tertentu akan mengikuti pembelajaran tatap muka dan 50 persen siswa yang lain akan mengikuti pembelajaran daring. Tentu akan ada efek yang ditimbulkan yaitu salah satunya adalah menurunnya sifat atau karakter yang seharusnya didapat di sekolah. Beberapa guru memiliki metode pembelajaran tersendiri yang dipercaya efektif guna membentuk karakter siswa yang hilang dikarenakan adanya pandemi Covid-19.

Corona Virus Disease 19 (Covid-19) menyebabkan banyak dampak yang

[73] Hasil wawancara dengan Bu Khotim guru Akidah Akhlak dan Fiqih di Man 1 Pasuruan

didapatkan apalagi didunia pendidikan, semua berubah terutama bagi peserta didik, mereka yang awalnya diajari oleh guru nya secara tatap muka, namun pandemi covid-19 menyebabkan semuanya dilakukan secara daring (pembelajaran daring) sehingga siswa-siswa disekolah melakukan penundaan terhadap semua pembelajaran mereka karena mereka sudah terbiasa dengan hal tersebut, mereka yang awalnya menunda tugas sedikit namun karena pembelajaran daring tidak ada pantauan dari guru mereka langsung, sehingga mereka mejadi terbiasa dengan penundaan tugas tersebut dan ketika ditegur oleh gurunya mereka malah mengabaikan pesan tersebut.[74]

Disiplin, jujur dan tanggung jawab menjadi salah satu karakter siswa yang menurun pada pembelajaran dimasa pandemi, pada pembelajaran daring siswa cenderung tidak masuk kelas tidak tepat waktu, hal ini menunjukkan menurunnya karakter tanggung jawab dan disiplin siswa waktu kegiatan belajar mengajar. Pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru pun cenderung memiliki jawaban yang sama dengan teman sekelasnya, hal ini menunjukkan menurunnya karakter jujur pada diri siswa.

Salah satu tujuan penerapan Hybrid Learning di MAN 1 Pasuruan yaitu meningkatkan karakter siswa yang menurun pada pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Dengan adanya pembelajaran luring menjadi kesempatan oleh beberapa guru untuk membentuk karakter siswa agar karakter siswa terbentuk kembali seperti semula.

Guru MAN 1 Pasuruan khusunya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menitik beratkan dalam pembentukan karakter di pembelajaran luring diantaranya Pak Hadafi, Pak Lukman Pak Sifak sementara Bu Khumairoh dan Bu Khotim melakukan pembentukan karakter di pembelajaran daring dan luring.

Bu khotim selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan Fiqih menyampaikan strategi dan metode yang dipakai pada model pembelajaran Hybrid Learning sebagai berikut:

> "biasanya dengan menggunakan video yang bisa mengena dihati, luring juga kadang biasanya anak anak saya kasih vidio dengan tujuan hatinya bisa terbuka dan menyadarkan mereka bahwa mereka disini itu mencari ilmu. Untuk yang fiqih anak anak saya suruh mendengarkan saya dengan

[74] Harri Jumarto Suriadi, Firman, Riska Ahmad, *Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik*, jurnal Ilmu Pendidikan (2021), Hal 168

tujuan tawadhu kepada guru agar ilmu ini bermanfaat".[75](CS.2.01)

Dilanjutkan dengan pernyataan dari bu Khotim tentang pembiasaan yang dilakukan untuk para siswa yaitu

> "untuk pembiasaan yang biasa saya gunakan adalah saya selalu memberi penegasan seperti tegas sifat jujur dalam mengerjakan tugas tanpa menyontek punya teman saya selalu tegas dalam hal itu dan juga pembiasaan karakter disiplin seperti masuk kelas harus rapi dan masuk kelas dengan tepat waktu, seragam di masukkan harus pakai hasduk dll".[76] (CS.2.02)

Dari pemaparan diatas dapat diketahui guru telah memulai pembelajaran dengan metode baru yang dipercaya efektif yaitu dengan memutar video yang dapat membentuk karakter siswa melalui hati nurani siswa dan pembiasaan dalam membentuk karakter siswa diantaranya jujur dan disiplin dengan cara penegasan secara terus menerus.

Sistem daring luring menjadi salah satu jalur untuk guru memutar otak dan berinovasi khusunya untuk terbentuknya sifat tanggung jawab guna membentuk karakter siswa, seperti yang dijelaskan oleh Bu Khumairoh selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu:

> "kalau daring selalu saya tekankan ada peraturan di grup WhatsApp kalau saatnya belajar ya kalian harus on kalau dikasih tugas segera dikerjakan sedangkan kalau luring saya tekankan kalian harus lebih aktif lagi dengan cara saya kadang bisa membuat kelompok untuk memunculkan keaktifan siswa dalam bertanya, diskusi".[77](SC.2.01)

> "penugasan sering kali saya terapkan kepada anak anak dan mungkin semua guru juga menerapkan penugasan di setiap mapelnya. Kalau SKI penugasan yang saya pakai biasanya anak anak saya suruh bikin video singkat tentang sejarah tokoh Islam seperti sunan ampel, sunan bonang".[78](SC.2.02)

> "keteladanan juga menjadi salah satu cara untuk meningkatkan karakter siswa diantaranya jujur, disiplin dan tanggung jawab. Seperti contoh jika guru telat masuk kelas guru sebisa mungkin menjelaskan dengan jujur, disiplin seperti berpakaian dengan sopan selayaknya guru dan

[75] Hasil wawancara dengan Bu Khotim guru Akidah Akhlak dan Fiqih di Man 1 Pasuruan
[76] Hasil wawancara dengan Bu Khotim guru Akidah Akhlak di MAN 1 Pasuruan
[77] Hasil wawancara dengan Bu Khumairoh guru Sejarah Kebudayaan Islam di Man 1 Pasuruan
[78] ibid

tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai guru di depan murid murid".[79](SC.2.03)

Semangat ajar guru juga menjadi salah satu faktor pendukung guru untuk membentuk karakter siswa sebagaimana hasil wawancara dengan informan Pak Lukman sebagai berikut

> "strategi saya untuk membentuk karakter siswa yang hilang ini adalah dengan tetap memberi motivasi tanpa menggunakan amarah dan kekerasan, anak anak saya pantau jika sudah mulai melenceng baru saya hubungi anaknya saya kasih motivasi, saya ajak bicara dengan baik karena kewajiban mereka kan untuk saat ini masih ditahap belajar. Kadang juga saya membuat stori di WA itu ada aja satu dua anak yang tergerak hatinya untuk menanyakan hal yang saya buat stori itu ada ya lumayan bisa membangun karakter juga dengan media stori WhatsApp".[80](LH.2.01)

> "untuk membiasaakan karakter tanggung jawab saya selalu memberikan apa yang seharusnya dilakukan oleh guru yaitu bertanggung jawab dalam menyampaikan ilmu dengan baik, kalaupun daring saya juga mengusahakan memberi materi dengan waktu yang ada, selain itu saya juga kerap memberikan materi tentang tanggung jawab sebagai murid apa saja agar konsep tanggung jawab ini melekat di jiwa dan pikiran para murid".[81](LH.2.02)

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa karakter adalah hal yang tidak kalah penting yang harus dimiliki oleh siswa, kesabaran dalam menuntun siswa untuk tetap di jalur belajar dan motivasi yang terus menerus harus selalu diberikan oleh guru di MAN 1 Pasuruan dengan tujuan terbentuknya karakter pada diri siswa MAN 1 Pasuruan. Pembiasaan dalam karakter tanggung jawab bisa menggunakan dari guru tersebut menjalankan kewajiban menjadi guru dan sedikit memberi penjelasan tentang pentingnya tanggung jawab menjadi siswa.

Kesadaran dari kedua pihak juga faktor penting untuk membentuk karakter disaat kondisi yang baru ini, guru sadar bahwa guru memiliki tanggung jawab menjadi orang tua kedua dan membentuk karakter siswa di sekolah sedangkan siswa sadar bahwa kewajiban seorang murid adalah belajar dan tempat belajar adalah di sekolah seperti yang diungkapkan oleh informan Pak Sifak adalah:

[79] Hasil wawancara dengan bu Khumairoh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Pasuruan
[80] Hasil wawancara dengan Pak Lukman guru Qur'an Hadits dan Hadits di Man 1
[81] ibid

> "mungkin cara yang saya pakai terhitung lama tapi menurut saya terbukti efektif untuk mengembalikan karakter siswa ini yaitu dhohir, batin dan doa. Yang pertama saya mendekati dhohir dari siswa tersebut dengam maksud mengembalikan kesadaran dan karakter siswa ini dengan mengajak berbicara siswa tersebut dengan enak dengan santai jika sudah dekati dhohirnya selanjutnya."(MS.2.01)

> "yang kedua adalah batin yaitu dengan membicarakan dampak dari perbuatannya, membicarakan tentang keluarganya yang bisa menyentuh batin dari siswa tersebut."(MS.2.02)

> "dan yang terakhir adalah doa karena dhohir batin adalah bentuk usaha yang semua guru lakukan dan final untuk merubah hati agar siswa ini sadar yaitu salah satunya adalah doa tersebut".[82](MS.2.03)

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa beberapa guru di MAN 1 Pasuruan masih ada yang memakai model strategi yang terbilang lama guna membentuk kembali karakter siswa yang hilang seperti dimulainya pembelajaran dengan bacaan Al-Qur'an, mengajak berbicara siswa dan mendoakan siswa guna membentuk karakter siswa. Tidak sedikit juga guru-guru khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berinovasi dengan memakai strategi-strategi baru seperti contoh memanfaatkan aplikasi YouTube dan E-Learning.

Hasil dari wawancara salah satu murid yang bernama Muhammad Hafidz Pahlevi kelas XI IIS 3 perihal model pembelajaran yakni:

> "anak anak lebih suka dan menurut yang saya alami adanya model pembelajaran hybrid learning ini membawa dampak positif bagi karakter diri sendiri karena dengan adanya bertemu dengan teman sekelas itu sudah menjadi satu pendorong semangat bagi kami untuk belajar lebih giat lagi. Sementara untuk media lebih dominan memakai aplikasi WhatsApp dan pengumpulan tugas di E-Learning dikarenakan terbatasnya kuota yang anak anak punya dan kalaupun luring ya sekolah seperti biasa dan luring menjadi kesempatan terbesar untuk mengembalikan karakter dari anak anak".[83](MHP.2.01)

> "selain dikelas, ekstrakulikuler bisa menjadi salah satu alternatif dalam membentuk karakter siswa. Seperti paskib dan osis adalah ekstrakulikuler yang membentuk karakter yaitu karakter disiplin, tanggung jawab dan jujur."[84](MHP.2.02)

[82] Hasil wawancara dengan Pak Sifak guru Ilmu Tafsir di Man 1 Pasuruan
[83] Hasil wawancara dengan Muhammad Hafidz Pahlevi kelas XI IIS 3 di Man 1 Pasuruan
[84] Ibid

Sri wahyuningsih dari kelas XI IIA juga berpendapat apa yang dialami disaat belajar dengan model Hybrid Learning:

> "pembelajaran Hybrid Learning ini kan daring luring jadi kita satu kelas itu dibagi jadi dua kelas yaitu ganjil genap dengan jangka waktu satu minggu dan untuk metode pembelajaran anak anak lebih suka metode ceramah dan game mungkin pak karena dengan metode ceramah kita bisa mengerti detail materi apa yang disampaikan oleh bapak ibu guru dan kita bisa bertanya sampai mendapat jawaban yang pas sementara untuk metode game ya kita bisa jadi semangat karena metode ini tidak kita dapatkan di pembelajaran luring".[85](SW.2.01)

> "setiap jumat itu biasanya ada yang namanya jumat sejati, sebelum adanya covid-19 biasanya jumat sejati ada acara istighosah dan sholat dhuha bersama. Tetapi setelah adanya pembelajaran Hybrid Learning, jumat sejati diganti dengan berbagi dengan orang orang seperti orang becak dan orang di jalan jalan. Jumat sejati juga secara tidak langsung membentuk karakter siswa dengan turun langsung kelapangan".[86](SW.2.02)

Pernyataan diatas menyatakan bahwa siswa di MAN 1 Pasuruan lebih nyaman mengikuti pembelajaran luring karena pada pembelajaran luring para siswa bisa bertemu teman sekelas, dengan bertemunya siswa dikelas membuat siswa semakin semangat belajar dan secara tidak langsung membentuk karakter siswa. Selain pembelajaran di kelas, siswa kerap mengikuti kegiatan diluar kelas seperti ekstrakulikuler. Ekstrakulikuler juga dapat membentuk karakter siswa melalui pembelajaran diluar kelas seperti terbentuknya sifat tanggung jawab, kebiasaan yang mengharuskan para siswa untuk disiplin untuk datang tepat waktu dan jujur dalam menjalankan tugas di ekstrakulikuler tersebut. MAN 1 Pasuruan juga setiap hari jumat menerapkan kegiatan yang disebut dengan KJS (Kegiatan Jum'at Sejati) dimana kegiatan tersebut berisikan solat dhuha berjamaah dan pembacaan istighosah dimana para siswa harus wajib mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ini berpengaruh besar terhadap karakter siswa dimana karakter religius siswa akan meningkat dengan terus mengikuti agenda KJS.

Ekstrakulikuler dan kegiatan rutin jumat sejati menjadi alternatif

[85] Hasil wawancara dengan Sri Wahyuningsih kelas XI IIA via Vidio Call
[86] Ibid

pembentukan karakter selain di dalam kelas. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru dan murid dilluar kelas / terjun langsung ke lapangan adalah hal yang perlu dilakukan oleh siswa untuk mencari jati diri serta karakter yang secara tidak langsung terbentuk melalui kegiatan ekstrakulikuler dan kegiatan rutin jumat sejati.(LO.2.02)

Dari beberapa paparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru telah menyiapkan model dan strategi yang efektif khususnya untuk membentuk karakter siswa dan murid pun sudah menunjukkan sikap atau karakter yang lebih baik dengan adanya model pembelajaran Hybrid Learning di masa pandemi seperti ini. Pembelajaran diluar kelas juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan yang dilakukan sehari-hari dengan mengikuti ekstrakulikuler dan kegiatan jum'at sejati yang wajib diikuti semua siswa MAN 1 Pasuruan.

c. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di MAN 1 Pasuruan

Dalam membentuk karakter siswa pastinya seorang guru merasakan faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung adalah suatu hal yang dapat mendorong dalam membentuk karakter siswa sementara faktor penghambat adalah suatu hal yang dapat menghambat atau mengalangi terjadinya pembentukan karakter.

Bu Khotim sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak memaparkan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi adalah:

> "bedanya pendidikan di rumah dan disekolah yang menjadi penghambat pembentukan karakter, disekolah diajarkan untuk begini dirumah beda lagi, sedangkan untuk faktor pendukung yaitu teladan maksudnya saya mencontohkan didepan karakter jujur ya saya mencontohkan sifat jujur".[87](CS.3.01)

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan yang berbeda antara pendidikan sekolah dan pendidikan rumah menjadi faktor penghambat yang bisa menghilangkan karakter siswa. Sementara teladan guru atau contoh guru yang baik adalah faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa

[87] Hasil wawancara dengan Bu Khotim guru Akidah Akhlak dan Fiqih di Man 1 Pasuruan

Motivasi menjadi faktor utama dari guru untuk bisa membentuk karakter siswa seperti yang dijelaskan dari informan yang bernama Pak Lukman yaitu:

> "adanya ayat al-Qur'an dan hadits bisa dijadikan pemicu untuk siswa bisa sadar akan karakter yang hilang ini dan kembali ke ranah siswa dan dilanjutkan dengan kata kata motivasi tersebut, dan faktor penghambatnya adalah rasa malas yang terbawa dari adanya pembelajaran daring ini jadi kita para guru sudah ngoyok tapi respon yang didapat berbeda dari yang kita harapkan jadinya ya kurang maksimal."[88](LH.3.01)

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa motivasi yang terus menerus diberikan kepada siswa dipercaya bisa meningkatkan karakter siswa dan bisa menyadarkan siswa akan tanggung jawabnya sebagai pelajar.

Informan lain yang bernama Bu khumairoh selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambatnya yang dihadapi yaitu:

> "faktor penghambatnya kurang maksimalnya pembelajaran ini dan kurang terpantaunya siswa yang menjadikan hambatan untuk terbentuknya karakter sedangkan faktor pendukungnya ya sama saya lebih disiplin ke siswa agar mereka tidak lupa bahwa tugas mereka disini adalah belajar."[89](SC.3.01)

Karakter siswa yang berbeda beda menjadi salah satu tantangan bagi beberapa guru untuk meningkatkan karakter siswa di era pandemi seperti yang di jelaskan oleh informan Pak Sifak yaitu:

> "faktor penghambatnya mungkin perbedaan karakter yang berbeda beda antar siswa yang menjadikan agak sulit ya tapi tetap harus semangat dan untuk faktor pendukungnya yaitu keinginan atau semangat dari siswa tersebut dan juga dari gurunya mau apa tidak untuk mengajar dan yang terakhir suasana ruang kelas karena anak anak ongkep sedikit saja sudah males gitu mas."[90](MS.3.01)

Berdasarkan wawancara dengan pak Sifak selaku guru tafsir di MAN 1 Pasuruan dapat di pahami bahwa perbedaan karakter dari setiap siswa menjadi tantangan bagi guru MAN 1 Pasuruan dalam membentuk karakter siswa, keinginan belajar siswa dan rasa keingintahuan siswa menjadi faktor pendukung untuk membentuk kembali karakter siswa di MAN 1 Pasuruan.

---

[88] Hasil wawancara dengan Pak Lukman guru Qur'an Hadits dan Hadits di Man 1 Pasuruan

[89] Hasil wawancara dengan Bu Khumairoh guru Sejarah Kebudayaan Islam di Man 1 Pasuruan

[90] Hasil wawancara dengan Pak Sifak guru Ilmu Tafsir di Man 1 Pasuruan

Muhammad Hafidz Pahlevi selaku murid kelas XI-IIS 3 juga memaparkan beberapa faktor pendukung dan penghambat adanya mode pembelajaran Hybrid Learning ini:

> ”teman sih pak, teman sangat berpengaruh bagi semangat belajar siswa kita bisa canda tawa, tanya tanya tentang pelajaran dan lain hal otomatis semangat dan karakter siswa sedikit demi sedikit mulai membaik. Sementara faktor penghambatnya kebanyakan lebih di daring pak ngge contohnya seperti malas terus belum lagi mengerjakan tugas tugas dari pelajaran lain yang membuat kita capek dan malas untuk mengerjakan tugas.”[91](MHP.3.01)

Faktor pendukung dan faktor penghambat menurut Sri Wahyuningsih murid kelas XI-IIA adalah :

> “kalau dari saya pribadi faktor pendukungnya adalah motivasi dari orang tua yang selalu bekerja untuk kita belajar di sekolah dan dukungan dari guru guru disini yang selalu memaksimalkan pembelajaran dan untuk faktor penghambatnya ya rasa malas yang tinggi gara gara adanya pembelajaran daring dan apalagi saya perempuan pastinya di suruh untuk membantu pekerjaan rumah”.[92](SW.3.01)

Paparan diatas menjelaskan bahwa faktor pendukung adalah bertemunya siswa dengan teman sekelas membuat siswa menjadi semangat untuk belajar dan juga motivasi yang selalu diberikan kepada siswa, sementara untuk faktor penghambatnya terjadi pada diri sendiri seperti terpengaruhnya rasa malas dengan temannya, kegiatan rumah yang dilakukan bersamaan dengan proses belajar mengajar dan juga susahnya membagi waktu untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran lain.

C. Pembahasan

a. Penerapan Hybrid Learning di Man 1 Pasuruan

Penerapan Hybrid Learning di MAN 1 Pasuruan dimulai pada bulan Juli 2021. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lapangan, peneliti menemukan bahwa komposisi pembelajaran Hybrid Learning yang di gunakan oleh MAN 1 Pasuruan yaitu 50% tatap muka dan 50% daring.

Pada proses pelaksanaan pendidikan karakter mandiri melalui hybrid learning dilakukan melalui tahap pra-belajar terjadwal, belajar terjadwal dan pasca belajar terjadwal. Kegiatan pra-belajar terjadwal (*asynchronous*)

[91] Hasil wawancara dengan Muhammad Hafidz Pahlevi kelas XI IIS 3 di Man 1 Pasuruan
[92] Hasil wawancara dengan Sri Wahyuningsih kelas XI IIA via Video Call

berlangsung ± 5 menit, dimana kegiatan yang dilakukan yaitu guru memberi arahan dan mengabsen kehadiran siswa melalui *WhatsApp Group* dan memberikan tugas menyimak materi dari *Youtube* untuk dijadikan bahan diskusi hasil rangkuman pada sesi belajar terjadwal sebagai wujud perilaku disiplin dan rasa tanggung jawab. Selanjutnya yaitu kegiatan belajar terjadwal (*synchronous*) yang berlangsung selama ± 15 menit, pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Pada tahap pembukaan guru menyapa siswa, berdoa, dan meminta siswa mengisi presensi melalui media *WhatsApp Group* atau *Zoom Meeting*. Kemudian mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kesehatan dengan menjalankan protokol Covid-19 yang dianjurkan pemerintah dan gugus tugas. Berikutnya guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kemudian pada kegiatan inti, setelah siswa bergabung di *Zoom Meeting*, mereka diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskan apa yang sebelumnya telah dilihat dalam video *Youtube* terkait materi yang akan dipelajari. Kemudian, guru menampilkan Power point mengenai materi yang akan dipelajari dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami dalam materi tersebut, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Namun, pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan penutup yang berlangsung ± 5 menit. Pada tahap ini guru meminta beberapa siswa sebagai perwakilan untuk menyimpulkan materi dan melakukan refleksi terkait materi yang diajarkan sebagai wujud sikap/karakter bersahabat/komunikatif, dan mandiri. Tahap terakhir yaitu pasca belajar terjadwal (*asynchronous*). Pada tahap ini, setelah pembelajaran selesai, guru memberikan tugas tertulis sebagai bahan evaluasi untuk dikejakan siswa, dan dikumpulkan pada waktu tertentu melalui *WhatsApp Group* atau *Google Form* kemudian mengajak siswa untuk berdo'a dan diakhiri dengan salam

Pembelajaran Hybrid Leaning ini terbagi menjadi 2 sistem pembelajaran yaitu pembelajaran luring dan pembelajaran daring. Pembelajaran daring dilakukan melalui via *WhatsApp*, melalui grup *WhatsApp* siswa diberi arahan serta penguasaan yang harus dikerjakan oleh siswa dirumah, hasil tugas tersebut bisa dikirim melalui grup *WhatsApp* berupa foto, video atau rekaman suara.

Selain grup WhatsApp, E-Learning juga menjadi tempat bagi siswa mengumpulkan tugas yang telah dikirim di grup WhatsApp.

Upaya guru MAN 1 Pasuruan dengan memberikan pendidikan secara maksimal ini sesuai dengan UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.[93] Penerapan Hybrid Learning ini dilakukan guna selain membentuk karakter siswa yaitu memaksimalkan pembelajaran secara tatap muka. Hal ini juga dijelaskan sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al Kahfi ayat 66 yang berbunyi:

قَالَ لَهٗ مُوْسٰى هَلْ اَتَّبِعُكَ عَلٰٓى اَنْ تُعَلِّمَنِ مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Artinya: *Musa berkata kepadanya, "bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk"*

Hal ini juga selaras dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Al-Ghazali dan Burhanuddin Al-Zarnuji yang mempunyai risalah prinsip pendidikan karakter salah satunya yaitu prinsip kerja keras dan bersungguh-sungguh dan prinsip tanggung jawab.[94]

MAN 1 Pasuruan dalan menerapkan Hybrid Learning dalam membentuk karakter siswa juga dilakukan dengan memberikan pengajaran secara utuh yang bertanggung jawab untuk merancang dan mendesain strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemi covid-19. Model dan strategi yang dipakai oleh guru MAN 1 Pasuruan juga bervariasi, beberapa guru masih menggunakan metode yang lama dan tidak sedikit juga guru yang sudah menerapkan model dan strategi baru.

Dengan demikian dapat dipahami bahwasanya upaya-upaya yang dilakukan pihak MAN 1 Pasuruan dalam membentuk karakter disiplin siswa pada masa pandemi telah sesuai pada UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab 1 Pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan

[93] Mujtahid, Pengembangan guru, hal 44

[94] Agus Setiawan, *Prinsip Pendidikan karakter dalam Islam*,(Samarinda: Dinamika Ilmu, 2014), hal 9-10

formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.[95]

Penerapan Hybrid Learning di MAN 1 Pasuruan dalam memberikan pendidikan secara utuh, mengajar dengan mengelola, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kondisi pandemi covid-19 telah sesuai dengan fungsi guru yaitu:

a) Pengelola kelas
b) Mengenal dan memahami peserta didik
c) Menyelenggarakan administrasi
d) Memberikan motivasi
e) Memantapkan siswa dalam melaksanakan tata krama.[96]

Penerapan Hybrid Learning berupaya melatih para peserta didik untuk berfikir, bersikap dan menumbuhkan karakter disiplin, jujur dan tanggung jawab di sekolah maupun di rumah. Melalui pembelajaran luring, guru melatih siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dengan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Melatih siswa untuk disiplin, tanggung jawab untuk mengerjakan tugas dan jujur mengerjakan tugas secara mandiri baik di sekolah maupun di rumah. Melalui pembelajaran daring, guru melatih karakter tanggung jawab siswa untuk tepat waktu dalam pengumpulan dan disiplin dalam belajar.

Beberapa upaya yang dilakukan MAN 1 Pasuruan diatas telah mengacu pada UU Sistem Pendidikan Nasional Pasal 33 Nomor 20 tahun 2003, bahwa "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kraetif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawa".[97]

Memberikan penilaian secara menyeluruh juga telah dilakukan oleh MAN 1 Pasuruan. Di masa pandemi saat ini tentu bukan hal yang mudah bagi guru untuk memberikan penilaian ataupun evaluasi bagi siswa. Namun guru MAN 1 Pasuruan tetap tetap berupaya memberikan penilaian yang maksimal

[95] Mujtahid, Pengembangan guru, hal 44
[96] Habel, *Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas 5 SD 005 Desa Setarap Malinau*, Jurnal: Sosiotri, Vol.3, 2, 2015, 101.
[97] Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 69.

dengan memberikan penilaian dari segi hasil dan proses pembelajaran siswa di rumah maupun di sekolah. Penilaian dilakukan dengan berbagai media seperti mengirim vidio, voice note maupun hafalan.

Usaha guru MAN 1 Pasuruan ini telah sesuai dengan UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini pada jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.[98]

b. Implementasi Hybrid Learning sebagai upaya dalam pembentukan karakter siswa di kelas XI pada mata pelajaran PAI di Man 1 Pasuruan

Perencanaan merupakan tahap penting dalam mencapai kesuksesan pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menetapkan rambu-rambu serta memetakan seluruh alur kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Hal pertama yang perlu dilakukan guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke penerapan hybrid learning adalah menyusun silabus dan RPP berbasis karakter. Guru menentukan nilai-nilai karakter terlebih dahulu, kemudian dikembangkan atau ditambah menjadi indikator pembelajaran berdasarkan konsep belajar secara Hybrid Learning.[99]

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Pasuruan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah-langkah yang digunakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa kelas XI di MAN 1 pasuruan menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Ceramah

   Metode ceramah merupakan metode yang digunakan sebagai alat penyampaian materi secara lisan antara pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

   Metode ceramah merupakan salah satu metode yang digunakan guru di MAN 1 Pasuruan dalam membentuk karakter siswa. Penggunaan metode ceramah ini diselingi dengan adanya metode tanya jawab. Setelah guru mencatat point-point penting di papan tulis, guru kemudian

[98] Mujtahid, Pengembangan Profesi Guru, 44.

[99] Dewa Made Dwicky Putra Nugraha, *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Penerapan Blended Learning Di Sekolah Dasar*,Jayapangus press (2020), Hal 480

menjelaskan materi tersebut. Tujuan dari pencatatan point tersebut adalah agar memudahkan siswa dalam mencerna materi pembelajaran dan juga agar mengefisiensi waktu. Kombinasi metode ceramah dengan metode lainnya ini membuat siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran. Terkadang juga guru menggunakan metode ceramah dengan mengemasnya berbentuk video pembelajaran.

Metode ceramah dipercaya bisa membentuk karakter siswa karena penyampainnya yang bisa menyadarkan siswa bahwa tanggung jawab seorang peserta didik adalah belajar melalui ceramah ceramah yang dilakukan oleh guru di MAN 1 Pasuruan. Hal ini juga senada dengan teori Thomas Lickona yaitu *moral feeling* yang berarti yaitu perasaan tentang moral yang meliputi enam unsur, yaitu: (a) hati nurani yang terdiri dari kognitif dan perasaan emosional. Kognitif untuk mengetahui apa yang benar dan apa yang salah. Peerasaan emosional yaitu berkewajiban untuk melaksanakan yang benar dan menjauhi tindakan yang salah; (b) harga diri yaitu memiliki ukuran yang benar tentang harga diri; (c) empati, yaitu kemampuan untuk mengenali dan memahami keadaan orang lain; mencintai kebaikan terkait dengan segala hal yang baik; (e) pengendalian diri dan membantu seseorang untuk berperilaku sesuai dengan etika; kerendahan hati terhadap keterbatasan diri dan mau mengoreksi kesalahan yang telah dilakukan.[100]

Sisi emosional dalam diskusi-diskusi pendidikan moral, padahal sebetulnya sisi emosional ini sangat penting. Sekedar pengetahuan tidak menjamin seseorang bertindak benar. Seseorang bisa saja sangat pandai menentukan mana yang benar atau salah dan tetap memilih yang salah. Seberapa besar kepedulian untuk menjadi orang jujur, adil dan santun terhadap orang lain jelas berpengaruh terhadap bagaimana pengetahuan moral kita menuntun kepada prilaku moral. Sama seperti sisi intelektual, sisi emosional karakter ini terbuka bagi pengembangan oleh pihak sekolah dan keluarga.[101]

Disamping hal ini tujuan dari metode ceramah juga siswa

[100] Saiful, Hamdi Yusliani, Rosnidarwati, *Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar*, (2002), Hal 731

[101] Thomas Lickona,*Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*,Penerbit Nusa Media (2019) , hal 80

diharapkan bisa mengaplikasikan apa yang sudah di pelajari di sekolah untuk di terapkan di lingkungan luar sekolah. hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas Lickona yaitu *Moral Acting* yang merupakan wujud nyata dari moral knowing dan moral feeling yang memiliki tiga aspek yaitu: (a) kompetensi yaitu kemampuan perasaan moral; (b) keinginan yaitu keinginan untuk menjaga emosi, melihat, berpikir, serta tahan dari 732 tekanan dan godaan; (c). kebiasaan yaitu membiasakan melakukan kebaikan dan menerapkannya dalam berperilaku sehari-hari.[102] Tindakan moral adalah produk dari pengetahuan moral dan perasaan moral. Jika seseorang memiliki intelektual dan emosional, kemungkinan besar sesorang tersebut akan melakukan tindakan yang menurut pengetahuan dan perasaan adalah tindakan benar.[103]

2. Diskusi

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran yang menerapkan metode diskusi dengan sistem siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan melakukan presentasi secara bergilir setiap minggunya. Tema diskusinya pun sudah dibagi sesuai dengan bab nya yakni bab walisongo. Tampilnya siswa ketika presentasi tentunya menambah pengalaman tersendiri yakni bertambahnya kepercayaan diri dari dalam diri siswa.

Disamping itu, siswa juga dilatih untuk bekerjasama dengan anggota kelompoknya karena didukung dengan penempatan duduk siswa yang memang sudah di setting sedemikian rupa per kelompok agar memudahkan siswa dalam berdiskusi. Dalam proses diskusi ini, terdapat sesi tanya jawab yang mana secara tidak langsung siswa sudah membagi pengetahuannya. Nah disinilah yang dinamakan *active konwledge sharing*. Siswa aktif dalam berbagi informasi dan pengetahuan antar kelompok satu dengan kelompok lainnya. Selain sesi tanya jawab guru juga seringkali setelah adanya diskusi kelompok yang ditunjuk maju ke

[102] Saiful, Hamdi Yusliani, Rosnidarwati, *Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar*, (2002), Hal 731
[103] Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*,Penerbit Nusa Media (2019) , hal 86

depan kelas untuk menjelaskan bab apa yang ssudah didiskusikan. Hal ini sesuai dengan teori Thomas Lickona yakni *moral knowing* yang bermakna pengetahuan moral. Ada enam komponen terkait dengan pengetahuan moral yaitu: (a) kesadaran moral dalam menggunakan kecerdasan agar sesuai dengan nilai moral yang berlaku; (b) mengetahui nilai moral dan penerapannya dalam segala situasi; (c) mengambil sudut pandang dari pemikiran orang lain; (d) penalaran moral dalam berinteraksi; (e) pengambilan keputusan dalam bertindak dan mampu menghadapi permasalahan; (f) penegtahuan tentang diri sendiri. Kemampuan untuk mengevaluasi perilaku diri sendiri.[104]

3. Penugasan

Menurut Maghfira Wijayanti motivasi akan menjadi pendorong yang dapat memunculkan energi yang berupa kekuatan untuk bertindak mewujudkan tujuan tertentu, agar siswa dapat meraih prestasi puncak dalam belajarnya, maka guru dapat membangkitkan dan memberi motivasi dengan mendorong siswa untuk berprestasi. Maka tugas utama seorang guru sekarang diantaranya adalah mengajar bagaimana cara belajar, menanamkan motivasi yang kuat dalam diri siswa dan memberikan keterampilan kepada siswa.

Dan ini semua perlu dikondisikan oleh guru supaya siswa termotivasi untuk belajar. Untuk mengondisikan itu semua, menurut peneliti perlu diterapkan metode mengajar yang sesuai, untuk memotivasi siswa dalam belajar terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Supaya metode tersebut dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka seorang guru yang baik dan profesional dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, dengan memiliki ketrampilan menggunakan segala teknik menolong sehingga dapat dengan mudah mempertinggi efisiensi metode yang dicapai dari berbagai macam macam metode pembelajaran yang ada.

Adapun salah satunya seorang pendidik/ guru dapat mengaplikasikan metode penugasan (resitasi) dari berbagai metode pembelajaran yang dipakai. Dengan metode penugasan tersebut akan

[104] Ibid hal 75-79

lebih mudah meringankan siswa yang akhirnya dapat menanamkan akan pentingnya arti dan manfaat belajar bagi dirinya sehingga siswa akan termotivasi untuk semangat dan giat di dalam belajarnya. Dalam kehidupan nyata seorang guru banyak mengetahui tentang kemalasan-malasan belajar pada siswa, baik di rumah maupun di sekolah. Biasanya seorang siswa tidak akan belajar apabila tidak mendapatkan tugas belajar dari gurunya, baik tugas belajar kelompok maupun individu. Oleh karena itu dalam setiap pembelajaran seorang guru selalu memberikan tugas belajar kepada siswanya, baik mulai dari pendidikan usia dini sampai dengan pendidikan tinggi, tetap menggunakan metode penugasan.[105]

Menurut Sudjana, "Jenis-jenis tugas sangat banyak macamnya, bergantung pada tujuan yang akan dibaca, seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/ tulisan), tugas motorik (pekerjaan motorik), tugas di laboratorium dan lain- lain".[106]

Hampir setiap guru di MAN 1 Pasuruan menerapkan metode pembelajaran penugasan di setiap kegiatan belajar mengajar, tujuan dari adanya metode penugasan ini yaitu siswa mengingat kembali apa yang telah dipelajari sewaktu mengikuti pembelajaran daring maupun luring. Metode penugasan yang peneliti dapat di lapangan yaitu penugasan yang diberikan kepada siswa bermacam-macam seperti dalam pembelajaran SKI siswa disuruh membuat video dengan materi yang disampaikan seperti berkembangnya islam pada zaman walisongo, pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa diberi penugasan seperti menulis kandungan ayat di Al-Qur'an. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan sudjana bahwa jenis tugas ada bermacam-macam seperti tugas laporan (lisan), tugas meneliti dan lain-lain.

4. Model pembelajaran melalui media aplikasi WhatsApp

WhatsApp (WA) menjadi salah satu media sosial yang paling popular yang digunakan oleh masyarakat Indonesia. Hampir semua orang menggunakan WhatsApp sebagai media sosial sehari-hari media. Hal ini membuat komunikasi dan interaksi social melalui pesan, gambar,

[105] Moh Ismail, M. Noer Hadi, Salma Sunaiyah, *METODE PENUGASAN DALAM PEMBELAJARAN PAI,* Hal 90
[106] Ibid, hal 91

audio,video, dokumen, dan hal yang unik lainnya termasuk diksusi menjadi lebih mudah. Melalui teknologi pendidikan seluler seperti whatsapp, dapat memfasilitasi pelajar secara online berkesempatan untuk berkomunikasi dan berbagi pengetahuan.[107]

Guru memilih media pembelajaran Whatsapp dengan pertimbangan aplikasi Whatsapp merupakan media platform aplikasi pembelajaran menawarkan kemudahan dan fleksibilitas dalam pengaplikasiannya. Whatsapp dapat didesain sebagai aplikasi pembelajaran elektronik (E-Learning) berbasis open source. Whatsapp dapat difungsikan sebagai ruang kelas online yang seolah-olah dapat mengaktifkan peradan fungsi proses pembelajaran di kelas seperti sumber belajar, menyediakan materi, komunikasi guru dengan siswa, absensi, dan evaluasi. Dengan menggunakan aplikasi Whatsapp mampu mentransformasikan pembelajaran yang bersifat teacher center menjadi student-center.[108]

Whatsapp menawarkan berbagai keunggulan baik sebagai media komunikasi maupun sebagai media pembelajaran daring. Menurut Gon & Rawekar dalam laporan penelitiannya, WhatsApp messenger memiliki fitur kolaboratif berikut: 1) Multimedia: memungkinkan pengguna untuk bertukar video, pesan teks, gambar, dan catatan suara; 2) Obrolan Grup: mendukung interaksi hingga 50 anggota kelompok bahkan lebih; 3) Pesan Tak Terbatas: jumlah pesan yang anda dapat berbagi di whatsapp tidak terbatas; 4) Aplikasi menggunakan paket data internet 3G/EDGE atau Wi-Fi untuk memastikan transmisi data terus menerus di seluruh platform; 5) Keterlibatan Lintas Platform: interaksi dengan perangkat yang berbeda (asisten digital pribadi, Smart ponsel, tablet Galaxy) dapat saling mengirim pesan melalui berbagai media (pesan teks, gambar, video, catatan suara); 6) Pesan Offline: pesan disimpan secara otomatis saat perangkat mati atau di luar area jangkauan; 7) Tidak ada Biaya yang terlibat: tidak ada biaya yang terlibat untukmenggunakan WhatsApp karena menggunakan paket data internet yang sama yang digunakan untuk email atau web browsing; 8) Pin dan Nama Pengguna: pengguna

[107] Fikri Firmansyah, Muhamad Taufik Bintang Kejora, Akil, *Studi Analisis Pemanfaatan Whatsapp dalam Pembelajaran Daring Akidah Akhlak pada Siswa Madrasah Aliyah*, Hal 2887
[108] Ibid

WhatsApp tidak perlu ingat kata sandi atau nama pengguna saat berfungsi melalui nomor telepon dan terintegrasi dengan buku kontak pengguna.[109]

Alasan guru di MAN 1 Pasuruan memilih media pembelajaran WhatsApp adalah untuk melaksanakan proses pembelajaran daring dikarenakan aplikasi WhatsApp sangat mudah digunakan dan para siswa tidak terlalu boros kuota internet. Proses pelaksanaan pembelajaran daring dimulai dari guru memberikan materi berupa video pembelajaran yang berasal dari youtube ataupun video yang dibuat oleh sendiri. Tugas yang diberikan tidak selalu berbentuk soal tetapi dikombinasikan dengan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari dan dikirimkan melalui grup WhatsApp kelas. Guru menyampaikan materi mulai dari memberikan motivasi belajar kepada siswa yang tujuannya agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran, walau dengan kondisi yang seperti ini kegiatan belajar mengajar harus tetap bisa memotivasi siswa untuk belajar. Tidak lupa guru juga menekankan jadwal pengumpulan tugas yang diberikan supaya karakter disiplin, tanggung jawab dan jujur dari siswa dapat terbentuk.

Agar siswa tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan, guru sering mencarikan video pembelajaran dari youtube yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini menjadi proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Selain menyenangkan materi yang berupa video akan sangat mudah bagi siswa untuk menangkap materi yang diajarkan. Bukan hanya itu, untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, guru memberikan latihan soal berupa kuis yang dibuat oleh guru di *google forms*, serta mengirimkan hasil tugas dalam bentuk atau dokumen ke grup.

Penilaian moral telah memunculkan perasaan yang kuat, kemudian penilaian dan perasaan ini memotivasi perbuatan moral. Diagram berikut ini memperlihatkan beberapa kualitas moral – ciri karakter – yang membentuk pengetahuan moral, perasaan moral dan perbuatan moral. Pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral tidak terpisahkan namun saling mempengaruhi dengan beragam cara.

[109] Ibid, hal 2888

Berikut komponen-komponen karakter yang baik.[110]

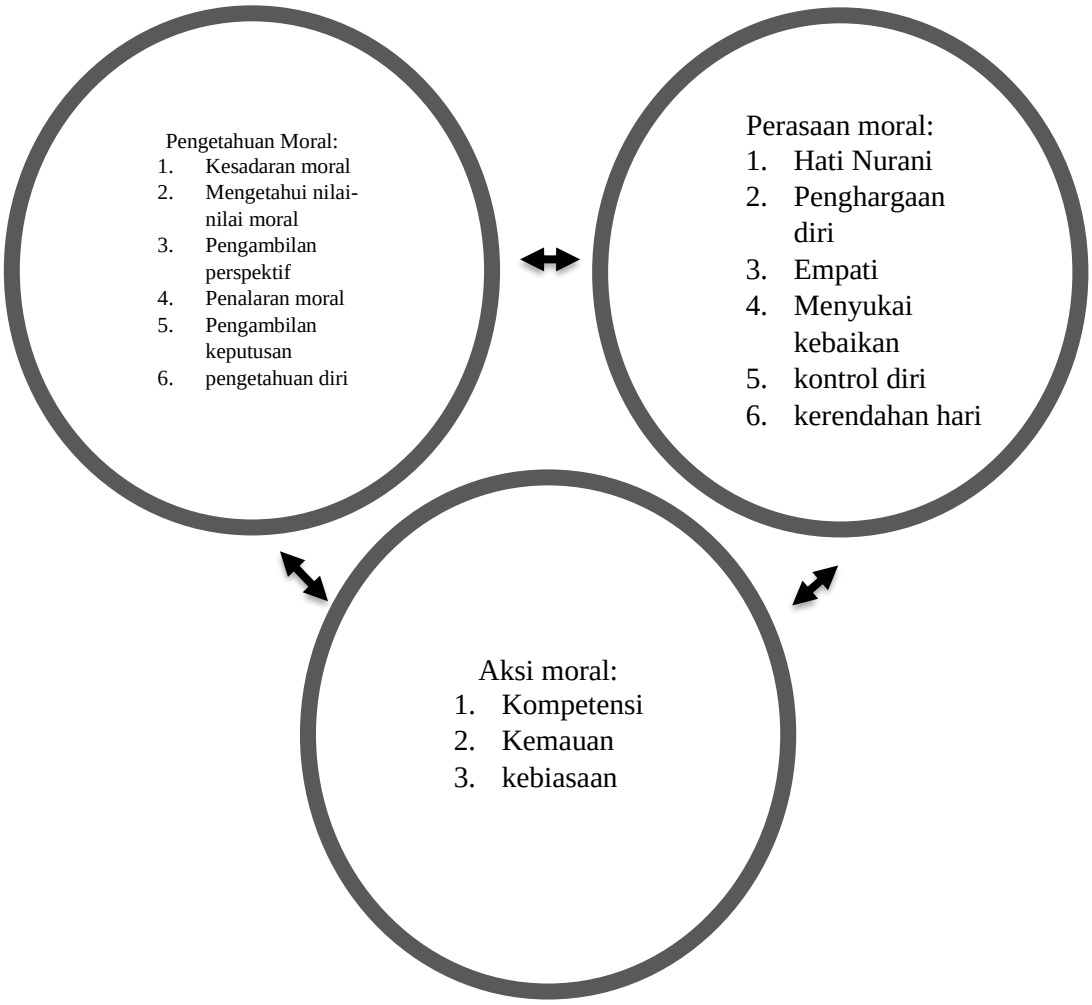

Gambar 4.2

Komponen karakter yang baik menurut teori Thomas Lickona

Berdasarkan hasil penelitian diatas MAN 1 Pasuruan telah menerapkan beberapa strategi yang efektif dalam pembentukan karakter siswa yang menurun dikarenakan pembelajaran daring yang disebabkan oleh pandemi covid-19 pada tahun 2019. Pembelajaran daring (online) membuat beberapa karakter siswa cenderung menurun seperti karakter disiplin, jujur dan tanggung jawab.

Penerapan Hybrid Learning khusunya dalam pembelajaran menjadi hal faktor penting dalam membentuk karakter yang menurun pada diri siswa. Tidak hanya pembelajaran dalam kelas, pembelajaran diluar kelas seperti ekstrakulikuler dan agenda rutin yang diterapkan oleh MAN 1 Pasuruan juga menjadi jalan alternatif dalam pembentukan karakter siswa.

[110] Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*,Penerbit Nusa Media (2019) hal 74

Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitive*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*) serta prilaku (*behaviors*) dan ketrampilan (*skills*).[111] Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.

Salah satu strategi yang dilakikan MAN 1 Pasuruan guna meningkatkan karakter siwa dalam hal pengetahuan moral (*moral knowing*) yaitu tetap berlangsungnya proses belajar mengajar dengan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi dan penugasan. Dengan metode ceramah siswa dapat mengetahui nilai-nilai dan penalaran moral, diskusi membuat siswa dapat mengambil keputusan dan mengambil perspektif sesuai dengan apa yang siswa fikirkan. Adanya penugasan sebagai pembentuk pengetahuan diri dan membiasakan siswa untuk berbuat jujur dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Pembelajaran daring tetap menggunakan metode yang sama tetapi pembelajaran berlangsung melalui beberapa media seperti WhatssApp, Gmeet, E-Learning. Metode ceramah dan diskusi pada pembelajaran dapat berlangsung melalui media WhatssApp dan Gmeet dengan menggunakan grup yang sudah terbentuk dan penyampaian materi yang menarik dengan mendesain Power Point yang akan diberikan disaat pembelajaran, aplikasi Gmeet yang diikuti oleh seluruh kelas dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan dengan menunjukkan kata kata motivasi didalam Power Point yang akan disampaikan di dalam pembelajaran daring, penugasan dalam pembelajaran daring yaitu menggunakan media E-Learning dimana para siswa diberikan tugas dengan jangka waktu yang sudah ditentukan dan dikumpulkan di E-Learning, metode ini bertujuan agar siswa jujur dan tanggung jawab dalam pengumpulan tugas sesuai deadline. Dengan metode dan media tersebut dapat efektif untuk meningkatkan pengetahuan (*cognitive*) siswa MAN 1 Pasuruan khususnya dalam karakter disiplin, jujur dan tanggung jawab.

[111] Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility, (New York, Toronto, London, Sydney,* Aucland: Bantam Book, 1991), hal 51

Penyampaian motivasi secara terus menerus dan selalu mengingatkan tanpa terpengaruh amarah seperti yang dikemukakan oleh Pak Lukman dan Pak Sifak adalah strategi untuk membentuk perasaan moral (*moral feeling*) siswa dimana siswa akan merasa aman dengan lingkungan sekolah dan strategi ini juga akan menyadarkan hati nurani siswa untuk berbuat kebaikan, merasa empati dan simpati kepada sesama, sadar akan tanggung jawab sebagai siswa yang mempunyai tugas belajar di sekolah. Pada pembelajaran daring untuk meningkatkan karakter siswa, guru menggunakan media WhatssApp dalam memberikan motivasi kepada para siswa disela-sela pembelajaran, salah satu guru yang bernama Pak Lukman Hakim juga kerap membuat stori WhatssApp yang berisikan tentang karakter terpuji dengan tujuan supaya siswa dapat membaca dan meresapi makna dari karakter terpuji tersebut. Selain diluar kelas beberapa guru kerap menanyai siswa yang jarang masuk kelas secara online maupun offline supaya siswa tersebut bisa kembali melaksanakan tanggung jawabnya sebagai siswa. Seperti hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Amr RA bahwa Nabi Muhammad SAW pernah bersabda:

بَلِّغُوا عَنِّى وَلَوْ آيَةً

Artinya: sampaikanlah dariku walau satu ayat

Maksud dari hadits diatas adalah apapun kendala dan hambatan menyampaikan pelajaran sudah menjadi tanggung jawab dan tugas dari guru khususnya di MAN 1 Pasuruan

Pembiasaan juga menjadi salah satu cara untuk meningkatkan karakter pada siswa karena jika hanya sekedar memberi pengetahuan tanpa pembiasaan murid kemungkinan besar tidak akan menerapkan apa yang sudah di sampaikan oleh guru PAI di MAN 1 Pasuruan. Beberapa guru PAI menerapkan adanya sanksi untuk siswa jika siswa datang terlambat masuk dalam kelas. Untuk penerapan pembiasaan pada kelas daring guru PAI lebih menekankan adanya absen di dalam kelas jadi guru pun sudah mengetahui murid mana yang hadir dan murid mana yang tidak hadir.

Untuk siswa yang datang terlambat guru PAI dengan semaksimal mungkin berusaha untuk membuat murid tersebut berkata jujur dalam alasan kenaoa murid tersebut datang terlambat. Seperti yang dijelaskan bapak Lukman Hakim selaku guru Qurdist yang selalu mengatakan alasan mengapa beliau datang terlambat jika terlambat masuk kelas.

Teladan seorang guru terhadap murid harus selalu diperlihatkan karena di lingkungan sekolah murid selalu melihat dan mencontoh apa yang diperbuat oleh seorang guru, jika seorang guru menunjukkan sikap yang baik seperti setiap ketemu harus salam, masuk tepat waktu di kelas, menyampaikan tugas sesuai pembelajaran maka murid pun juga akan mencontoh sifat baik tersebut begitupun jika seorang guru cenderung memperlihatkan sifat yang kurang baik seperti contoh jarang masuk pada jam pembelajaran, sering keluar dari kelas sehingga penyampaian materi tidak maksimal maka murid pun juga mencontoh sifat tersebut.

Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW. Yang berbunyi:

ومثل الجلس الما لح كمثل ماحب المسك ان لم يميبك منه شيئ اما بك من رحسه ومثل الجليس السوء كمثل ما حب الكبير

Artinya : Perumpamaan sahabat (teman bergaul) yang budiman (shaleh) itu seperti orang yang mempunyai misik (minyak wangi) jika tidak menimpa sesuatu dari misik itu, niscaya ia akan minimpakan kepadamu bau harumnya. Dan perumpamaan sahabat yang buruk itu seperti tukang peniup api (tukang besi) niscaya jikalau ia tidak menimpa kepadamu ingusnya niscaya ia akan menimpa kepadamu asapnya.

Berdasarkan keterangan hadits tersebut diatas menunjukkan betapa manusia itu memerlukan petunjuk atau bimbingan, baik berupa perkataan, atau melalui tingkah laku yang baik untuk memudahkan meniru dan mengikutinya.

Sifat teladan juga bisa disebut sebagai uswatun hasanah seperti yang dijelaskan di kitab Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.[112]

Pembiasaan karakter disiplin siswa yang diterapkan oleh guru di MAN 1 Pasuruan meliputi pengecekan kerapian siswa, pembuatan peraturan di dalam kelas, memberlakukan papan ketertiban, dan disiplin untuk mengikuti kegiatan sholat dhuha dan dhuhur di MAN 1 Pasuruan. Pembiasaan karakter melalui media daring beberapa guru sering mengingatkan para siswa untuk mengumpulkan tugas sesuai deadline dan juga guru sering mengingatkan untuk

[112] Muhammad Hajir Nonci, PENE*RAPAN USWATUN HASANAH TERHADAP PEMBINAAN ANAK*, 2012, hal 67-71

tidak lupa absen pada waktu pembelajaran daring, hal ini akan meningkatkan karakter disiplin siswa karena di lingkungan sekolah guru telah menerapkan beberapa pembiasaan yang bisa meningkatkan karakter disiplin siswa.

Penerapan dan pembiasaan solat dhuha dan pembacaan istighosah bersama menjadi salah satu cara untuk pembentukan karakter jujur siswa dimana siswa akan paham bahwa adanya Tuhan yang maha melihat dan mencatat semua yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan adanya kegiatan Kegiatan Juma'at sejati yang diterapkan di MAN 1 Pasuruan setiap hari jum'at dan MAN 1 Pasuruan juga sering mendatangkan beberapa tokoh agama di daerah Bangil untuk memberikan ceramah seputar sifat jujur yang harus dimiliki oleh seorang siswa, hal ini bisa menjadi penanaman sifat/karakter jujur pada diri siswa agar dapat di terapkan di kehidupan sehari-hari.

Untuk peningkatan karakter tanggung jawab para guru di MAN 1 Pasuruan untuk menerapkan jadwal piket dan memakai seragam sesuai jadwal, pemberian motivasi tetap selalu diberikan dari guru kepada siswa supaya siswa tetap menjalankan tanggung jawabnya di sekolah. Penerapan adanya peraturan di grup WhatssApp seperti batas waktu maksimal untuk absensi siswa dan juga kewajiban untuk selalu online dalam pembelajaran daring menjadi satu faktor yang bisa meningkatkan karakter tanggung jawab siswa.

c. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di MAN 1 Pasuruan

Dalam penerapan strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pembelajaran daring tersebut tentunya bukannya hal mudah. Maka dari hal itu, strategi dari guru PAI tersebut tentunya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses penerapanya.

Faktor pendukung guru dalam membentuk karakter siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di MAN 1 Pasuruan sebagai berikut:

1. Internal

   Peneliti menyimpulkan bahwa faktor internal yang menjadi pendukung dalam membentuk karakter siswa adalah pemberian motivasi secara terus menerus dari guru kepada siswa. Siswa merasa termotivasi karena mendapat dorongan dari dalam dirinya sendiri.

Hal ini selaras dengan teori Hamzah B. Uno mengenai motivasi intrinsik yaitu:

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya bukan karena rangsangan dari luar, karena dorongan melakukan sesuatu sudah ada dalam diri setiap individu. Siswa akan rajin belajar jika mempunyai motivasi intrinsik, karena siswa tersebut tidak membutuhkan rangsangan dari luar. Siswa rajin belajar agar memperoleh pengetahuan, nilai dan keterampilan.[113]

Selain pemberian motivasi kepada siswa, guru juga harus melihatkan contoh yang baik di depan para siswa karena dengan sifat teladan guru siswa bisa menerapkan karakter yang baik. Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh wardani tentang teladan guru: Guru sebagai seorang teladan berarti digugu dan ditiru oleh siswa baik dalam sikap maupun tindakan.[114] Didukung oleh teori dari Hakim yaitu : guru sebagai teladan adalah guru yang memperhatikan sikap dasar, gaya bicara, gaya hidup, cara berpikir dan berperilaku, serta mampu belajar dari pengalaman untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dimasa mendatang.[115]

Pembelajaran luring juga menjadi faktor internal yang penting karena kurang maksimalnya pembelajaran daring menjadikan pembelajaran luring adalah alternatif untuk pembentukan karakter di masa pandemi khususnya karakter disiplin, jujur dan tanggung jawab karena pembelajaran luring guru dan siswa dapat mengontrol dan memantau tindakan dan prilaku yang dilakukan oleh siswa di sekolah.

Hal ini juga senada dengan teori dari Ibu Jarwati mengenai pembelajaran luring : pembelajaran luring yang dilaksanakan mampu memotivasi atau bahkan merubah sifat minder dari peserta didik di kelas menjadi lebih terbuka dalam kelompok yang kecil. Peserta didik lebih diperhatikan dan guru juga lebih fokus terhadap setiap permasalahan atau kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar.

---

[113] Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Sleman: Deepublish), hal. 7-8.
[114] Helen Melenia Sianipar, Wahyu Irawati, *Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa Berdasarkan Kajian Filsafat Aksiologi* Kristen, Journal of Christian Education (2022), Hal 60
[115] Ibid

2. Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang muncul karena rangsangan dari luar diri siswa. Hal tersebut sudah dijelaskan oleh Hamzah B. Uno mengenai motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai suatu bentuk motivasi belajar yang dimulai dan diteruskan karena dorongan dari luar. Adapun faktor pendukung eksternal untuk membentuk karakter siswa di MAN 1 Pasuruan yaitu sarana dan prasarana, dukungan orang tua dan lingkungan

Disamping faktor pendukung tentunya guru juga merasakan hambatan atau kendala dalam membentuk karakter siswa. Faktor penghambat tersebut antara lain:

1. Internal

Proses guru dalam membentuk karakter siswa yang menurun tidak selalu berjalan dengan lancar, tentunya para guru juga mengalami kendala dan hambatan dalam pelaksanaan dalam membentuk karakter siswa. Contoh hambatan yaitu pembelajaran daring yang kurang terpantau oleh guru sehingga dapat membuat siswa kurang morivasi dan berbuat semena-mena dalam pembelajaran seperti pengumpulan tugas yang diluar jam deadline, timbulnya rasa malas dan bosan disaat mengikuti pembelajaran daring juga menjadi faktor penghambat bagi guru dalam membentuk karkter siswa.

Hamzah menjelaskan bahwa apabila seseorang kurang termotivasi dalam belajar, maka dia tidak tahan lama dalam belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penghambat guru dalam membentuk karakter siswa berasal dari diri sendiri yaitu rasa bosan dan malas yang muncul ketika pembelajaran.

2. Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor penghambat yang datang dari luar diri siswa. Kompri menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah cita-cita dan aspirasi Siswa, kemampuan

siswa, kondisi siswa dan kondisi lingkungan siswa.[116]

Berdasarkan wawancara yang telah peniliti lakukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa kelas XI, maka faktor penghambat atau kendala yang dialami beberapa guru yakni berasal dari kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan keluarga dan lingkungan teman. Jadi lingkungan teman yang berkarakter kurang baik akan sangat berdampak kepada siswa tersebut. Selain itu, lingkungan keluarga yang kurang akan motivasi menyebabkan turunnya kualitas karakter siswa.

[116] Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*, (Lantanida Journal), hal. 177

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Model Hybrid Learning dalam membentuk karakter siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Pasuruan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi atau penerapan model Hybrid Learning di MAN 1 Pasuruan dilakukan pada Juni 2021 pada masa pandemi covid-19 dan memakai komposisi yaitu 50% tatap muka dan 50% daring. Pada proses pelaksanaan pendidikan karakter mandiri melalui hybrid learning dilakukan melalui tahap pra-belajar terjadwal, belajar terjadwal dan pasca belajar terjadwal. Kegiatan pra-belajar terjadwal (asynchronous) berlangsung ± 5 menit, dimana kegiatan yang dilakukan yaitu guru memberi arahan dan mengabsen kehadiran siswa melalui WhatsApp Group dan memberikan tugas menyimak materi dari Youtube untuk dijadikan bahan diskusi hasil rangkuman. Yang kedua, siswa bergabung di Zoom Meeting, mereka diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskan apa yang sebelumnya telah dilihat dalam video Youtube terkait materi yang akan dipelajari. Tahap selanjutnya yaitu kegiatan penutup yang berlangsung ± 5 menit. Pada tahap ini guru meminta beberapa siswa sebagai perwakilan untuk menyimpulkan materi dan melakukan refleksi terkait materi yang diajarkan dan dilanjutkan dengan pemberian tugas sebagai bentuk evaluasi.

2. Beberapa guru dalam menjalankan model Hybrid Learning dalam pembentukan karakter siswa di kelas XI pada mata pelajaran PAI di MAN 1 Pasuruan yakni terbagi menjadi tiga metode. *Pertama* adalah metode ceramah. *Kedua*, Diskusi. *Ketiga* adalah penugasan. Keempat yaitu model pembelajaran melalui media aplikasi WhatssApp. Pembentukan karakter di MAN 1 Pasuruan juga melalui pembiasaan seperti adanya peraturan dalam kelas, adanya tata tertib, adanya pelaksanaan solat dhuha dan KJS dan

ceramah tokoh agama dan penerapan jadwal piket. Selain itu keteladanan dari seorang guru pun harus selalu terjaga sehingga siswa pun bisa meniru kepribadian guru yang berkarakter baik. Pembiasaan juga selalu diberikan oleh guru PAI agar karakter siswa tetap meningkat.

3. Faktor pendukung dari pengimplementasian model Hybrid Learning dalam pembentukan karakter siswa di kelas XI pada mata pelajaran PAI di Man 1 Pasuruan yakni seperti pemberian motivasi, memaksimalkan pembelajaran tatap muka / luring, sarana dan prasarana, dukungan orang tua dan faktor lingkungan. Adapun faktor penghambat dari implementasi model Hybrid Learning dalam pembentukan karakter siswa di kelas XI pada mata pelajaran PAI di MAN 1 Pasuruan seperti tidak terpantaunya siswa dari pandangan guru dan pihak sekolah, rasa malas yang tinggi, kurang support dari orang tua dan faktor lingkungan.

B. SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi atau penerapan model Hybrid Learning dalam membentuk karakter siswa pada mata pelajaran PAI di Man 1 Pasuruan. Apa yang dilakukan oleh semua pilar di MAN 1 Pasuruan sudah sangat baik dan sangat maksimal. Untuk membentuk karakter siswa agar lebih baik lagi kedepannya, maka penulis juga ingin memberikan saran saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah
   a. Diharapkan untuk terus memperhatikan dan memantau sikap dan prilaku siswa agar karakter yang hilang bisa terbentuk kembali sedikit demi sedikit
   b. Diharapkan untuk terus memberikan motivasi dan semangat kepada guru agar selalu semangat mengajar dan membentuk karakter kepada siswa di Man 1 Pasuruan

2. Bagi guru

   Tetap semangat dan pantang menyerah untuk terus membimbing siswa dan siswi di MAN 1 Pasuruan supaya karakter yang seharusnya

tersampaikan benar benar tersampaikan.

3. Bagi siswa
    a. Semangat belajarnya lebih ditekankan lagi, semangat mencari ilmu supaya tercapainya cita cita dan cintanya di masa depan
    b. Dikurangi kenakalannya ingat ada orang tua yang menunggu kepulangan kalian dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

Azzet Akhmad Muhaimin, *Urgensi Karakter di Indonesia*, hal 37

Amalia Ahmadillah Ayu Nilna, *Pengaruh Pembelajaran Model Hybrid Learning Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa di Mata Pembelajaran PAI di Masa Pandemi*, skripsi, hal 133-135

Azahro Fatimah, *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas IX SMP Negeri 29 Bandar Lampung*, Skripsi, hal 27-28

Bachri Bachtiar S, *Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 10, No. 1, April 2010, hal 55

Barata Atep Adya , *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hal 117

Cahya Dewi Kadek, *Blended Learning, Konsep dan Implementasi Pada Pendidikan Vokasi* (Denpasar: Swasta Nulus, 2019) hal 16

Dalmeri, *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter*, (Al-Ulum: 2014), Hal 271

Drs. Syafril, M.Pd. Drs. Zelhendri Zen, M.Pd, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Perpustakaan Nasional: 2017), Hal 79-80

Dwiyogo D Wasis , *Pembelajaran Visioner* (Jakarta: Bumi Aksara: 2016) hal 243

Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal 286

Fauzan, Fathul Arifin, *hybrid learning sebagai Alternatif , Model Pembelajaran* (2017), 249-250

Fatmawati Krismonetta, *Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Ma'arif Beton Siman Ponorogo*, skripsi, 2021, Hal 45

Fatmawati Krismonetta, *Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif Beton Siman Ponorogo*, skripsi, 2021, Hal 30

Husanah, *Pembelajaran Bauran* (Blended Learning), (Jakarta: Prestasi Pustakarya: 2014) hal 12

Husanah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya: 2014) hal 12

Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning*), (Jakarta: Prestasi Pustakarya: 2014) hal 22

Idris Husni, *Pembelajaran Model Blended Learning*,(Jurnal Iqra, Vol 5, No. 1, Januari-Juni, 2011), hal 61

Johan Nasution Bhader, *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, (Bandung:Bandar Maju,2008), hal 126

Kaur Manjot, *'Blended Learning – Its Challenges and Future',* Procedia Social and Behavioral Science, 93 (2013), hal 612-613

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Pengembangan Pendidikan dan Karakter Bangsa, (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010), hal 10-11

Kuriniawan Syamsul, *Pendidikan Karakter Dalam Islam*, (Pontianak: Tadrib 2017), Hal 204-205

Lickona Thomas, *Pendidikan Karakter Panduan Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik,* (Bandung:Nusa Media, 2008), hal 72

Lickona Thomas, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam Book, 1991), hal 51

Lickona Thomas, *Character Matters: Persoalan karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 5

Marwa'atul A'la Fitri, *Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Lembaga di Mts Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik,* (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2021), hal 48

Matdio Siahaan, Dampak *Pandemic Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan* (2019), hal 1-2

Muchlas Samani dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal 41

Moleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rodaskarya,2012), hal 6

Moleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal 117

Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 45

Nurdin, La ode Anhusadar, *Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid-19*, jurnal obsesi (2020), hal 687

Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hal 179

Nurlian Nasution, Nizwardi Jalinus, dan Syahril, Buku Model Blended Learning (Riau: Unilak Press, 2019) hal 31

Oktasari Veni, *Penerapan Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Prabumulih*, skripsi, hal 11-12

Ronsen, David dan Stewart, *'Blended Learning For the Adult Education Classroom'*, Essential Education Corporation, Inc, 2015

Rustan Ibrahim, *Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*, (Addin: 2013), Hal 136

Sari Milya, *Mengenal Lebih Dekat Model Blended Learning Dengan Facebook (MLB-Fb)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019) hal 11

Siti Istiningsih dan Hasbullah, *'blended learning, trend strategi pembelajaran masa depan',* Elemen,1 (2015), hal 49-56

Shibley dkk, *'Designing a Blended Course: Using ADDIE to Guide International Design*, (*Journal of collage science Teaching 4.0* (2011), hal 80-85

Syarbini Amirullah, *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah dan Rumah* (Jakarta: Prima Pustaka, 2012) hal, 1381

Setiawan Agus, *Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam*,(Samarinda: Dinamika Ilmu, 2014), Hal 9-10

Syaodih Sukmadinata Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya,2011), hal 94

Sungsono Bambang, Metode Penelitian Hukum, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997) hal 42

Sugiyono, Meotode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 240

T. Ramdhani, I.G.P. Suharta, I.G.P. Sudiarta, *Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Berbantuan Shcoology Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 2 SINGARAJA*, artikel, hal 64-66

Thorne Kaye, Blended Learning, How To Integrate Online Traditional Learning (London: Kagan Page, 2003) hal 2

Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktifistik,* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal 1

Triwiyanto Teguh, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 23-34

Undang-Undang RI Nomer 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Waluya Bagya, *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), hal 45

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hal 13

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal 17

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
Jalan Balai Desa Glanggang No3A Beji Kab. Pasuruan, Jawa Timur
Email : manbangil@gmail.com Telp. (0343) 742690 PO. BOX 17 Bangil 67153

TANDA TERIMA SURAT MASUK

Nomor Registrasi	: 0026
Tanggal Penerimaan Surat	: Sabtu, 12 Maret 2022
No Surat	: 270/UN.03.1/TL.00.1/02/2022
Tanggal Surat	: Rabu, 23 Februari 2022
Dari	: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG AHMADHIDAYAH PUTRA
Kontak/No.Hp	: 0895403238215
Perihal	: IZIN PENELITIAN
Lampiran	: 1
Sifat	: SEGERA

Pasuruan, 12 Maret 2022
Petugas,

TTD

Muchammad Fachrizal, S.Pd
NIP. -

LAMPIRAN 2. SURAT SELESAI PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
Jalan Balai Desa Glanggang Nomor 3A Beji Pasuruan 67154
Telepon (0343) 742690; Faksimile (0343) 742690
Website: www.man1pasuruan.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 1316 /Ma.13.09.01/PP.00.6/6/2022

Memperhatikan surat Kementerian Agama Republik Indonesia Unversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor : 270/Un.03.1/TL.00.1/02/2022, tanggal 23 Februari 2022 perihal Permohonan Izin Penelitian, maka kami yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MAN 1 Pasuruan, menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	: Ahmad Hidayah Putra
NIM	: 18110076
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian tentang "Implementasi Penerapan Model Hybid Learning Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI MAN 1 Pasuruan" lama penelitian Bulan Maret 202 s/d Mei 2022. Dilaksanakan dengan Baik.

Demikian Surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 4 Juni 2022
Kepala Madrasah,

KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PASURUAN REPUBLIK INDONESIA

Nasrudin

LAMPIRAN 3. TRANSKIP WAWANCARA

Transkip Wawancara 1

(Guru Akidah Akhlak dan Fiqih)

Hari : Senin, 28 Maret 2022
Narasumber : Chotimatus Sholikhah, S.Pd.I
Tempat : MAN 1 Pasuruan

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding / Reduksi
1	Bagaimana pengimplementasi Hybrid Learning disaat proses belajar mengajar	Biasa nya kalo daring saya pancing dengan vidio lalu saya suruh vn untuk pengumpulan tugas seperti contoh vidio adab kepada orang tua dan juga saya memantau nya itu lewat info yang ada di WA itu kadang juga ada yang sudah saya share vidio tapi masih ada yang belum menyimak, mau tidak mau saya ulang lagi baru mulai pembelajaran dan materinya pun diambil dari materi asensial dilanjut dengan latihan soal. Luring aja biasanya juga anak anak minta putarkan vidio seperti vidio ayah vidio ibu dengan waktu 30 menit agar mengena di hati siswa. Fiqih daring luring saya masih memakai metode ceramah dan menjelaskan soalnya saya masih belum bisa menemukan metode yang pas untuk mapel Fiqih.	CS.1.01 untuk yang daring saya lebih sering mengirim vidio vidio gitu karena ada bukti nyata dari kehidupan gitu sementara yang luring bisa kadang anak anak itu minta putarkan vidio bisa juga saya terangkan. Kalau mapel fiqih daring luring tetap menerangkan
2	Apa tantangan yang anda hadapi selama sistem hybrid learning ini	Tantangannya itu mungkin membangkitkan motivasi siswa soalnya semangat belajarnya kan jadi turun mas jadi ya pancingannya ya lewat vidio itu. Karena agak susah mas karena waktunya kan 30 menit	-

		jadi materi yang seharusnya 5 bab jadi 4 bab soalnya ambil yang esensial karena terbatasnya waktu.	
3	Apa faktor pendukung anda dalam membentuk karakter siswa ditengah pengimplementasian model hybrid learning ini	Teladan mas, kalau karakter itu memang pembentukannya agak sulit, memang kalau lisan langsung dilakukan ya tapi kalau pas nggak ketemu gurunya ya nggak dilakukan. Karakter kan harus dari diri sendiri mas memang dikelas itu dijelaskan kalian itu harus gini gini gini tapi tidak tau kalau di luar kelas kan. Seperti contoh saya sama murid itu saya tidak mau salaman karena bukan muhrimnya nah itu setiap hari saya terapkan ke anak anak nantinya anak anak juga tertanam kalau dengan bukan mahrom nya tidak boleh salaman gitu mas. Baru penekanan materinya ada di kelas XI yang pergaulan bebas ini tapi penerapan atau pembentukannya ini diusahakan 3 tahun ini ada yang tertanam. Teladan itu sepele tapi tidak boleh sepelekan	CS.3.01 bedanya pendidikan di rumah dan disekolah yang menjadi penghambat pembentukan karakter, disekolah diajarkan untuk begini dirumah beda lagi, sedangkan untuk faktor pendukung yaitu teladan maksudnya saya mencontohkan didepan karakter jujur ya saya mencontohkan sifat jujur
4	Apa faktor penghambat anda dalam membentuk karakter siswa ditengah pengimplementasian model hybrid learning ini	Faktor penghambatnya itu pendidikan di rumah berbeda dengan pendidikan di sekolah jadi tidak masuk jadi pembelajaran di sekolah tidak bisa di terapkan di rumah contohnya ya bantengan mas kan bantengan itu minta bantuan jin ya mas dan jin nya kan pasti mengikuti orang yang bermain	CS.3.01 bedanya pendidikan di rumah dan disekolah yang menjadi penghambat pembentukan karakter, disekolah diajarkan untuk begini dirumah beda lagi, sedangkan untuk faktor pendukung yaitu teladan maksudnya

		bantengan ini kan jadi saya perhatikan anak yang ikut bantengan ini jadi bertindak negatif seperti tidak solat atau solatnya bolong bolong sedangkan disini kita menekankan betul bahwa wajib solat, setiap sebelum pembelajaran juga baca Al-Qur'an bersama-sama. Kalau sudah gitu ya kuat kuatan dari pembelajaran sekolah dan pembelajaran dirumah, ada juga pengaruh pengaruh dari teman dari orang tua.	saya mencontohkan didepan karakter jujur ya saya mencontohkan sifat jujur
5	Bagaimana sikap/karakter siswa selama berlangsungnya pembelajaran dengan sistem hybrid learning	Level nya lebih menurun sih mas dari segi santunnya yah dikarenakan sebelumnya kan full daring ya mas jadi anak anak itu tidak tau guru yang mengjajar kelas itu yang mana. Untungnya sekarang Hybrid Learning kan jadi masih ada kesempatan untuk ketemu dan ada juga yang murid itu lebih ke acuh tak acuh jadi guru yang mengajar di kelasnya saja yang disapa untuk guru yang tidak mengajar dikelasnya ya tidak direken gitu mas.	-
6	Strategi apa yang anda lakukan guna membentuk karakter siswa yang hilang tersebut	Saya pribadi ya masih menerapkan teladan ini mas. Dari vidio vidio yang menjelaskan karakter tersebut seperti contoh tidak boleh berlebiham jadi saya memutarkan vidio dengan tema tidak boleh berlebihan kalau fiqih itu anak anak saya usahakan nurut sama gurunya kalau anak pondokan itu ngalap barokah gurunya.	CS.2.01 biasanya dengan menggunakan vidio yang bisa mengena dihati, luring juga kadang biasanya anak anak saya kasih vidio dengan tujuan hatinya bisa terbuka dan menyadarkan mereka bahwa mereka disini itu mencari ilmu. Untuk yang fiqih anak anak

			saya suruh mendengarkan saya dengan tujuan tawadhu kepada guru agar ilmu ini bermanfaat
7	Pembiasaan apa yang dilakukan untuk mengembalikan/meningkatkan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab	Saya disini kan selain jadi guru juga ditunjuk sebagai BK jadi pembiasaan saya dalam meningkatkan karakter siswa selain dari sikap tegas dalam berbuat jujur dalam hal apapun saya juga mengawasi kerapian siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan kedisiplinan siswa dan tanggung jawab sebagai siswa disini	CS.2.02 untuk pembiasaan yang biasa saya gunakan adalah saya selalu memberi penegasan seperti tegas sifat jujur dalam mengerjakan tugas tanpa menyontek punya teman saya selalu tegas dalam hal itu dan juga pembiasaan karakter disiplin seperti masuk kelas harus rapi dan masuk kelas dengan tepat waktu, seragam di masukkan harus pakai hasduk dll
8	Bagaimana anda dalam menunjukkan keteladanan dari karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab kepada siswa	Keteladanan adalah satu hal bisa dilihat langsung oleh para siswa jadi karakter tersebut harus berangkat dari kita sendiri seperti datang ke kelas tepat waktu, menyampaikan pembelajaran secara maksimal dan jika telat masuk kelas pun saya berusaha menyampaikan kendala apa yang saya alami sehingga mengharuskan saya untuk telat masuk kelas dan ini juga berlaku untuk kelas yang online	-

Transkip Wawancara II

(Guru Tafsir)

Hari : Sabtu, 9 April 2022
Narasumber : Mohammad Sifak, S.Ag
Tempat : MAN 1 Pasuruan

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding / Reduksi
1	Bagaimana pengimplementasian hybrid learning di saat proses belajar mengajar	Dalam pembelajaran tafsir ya biasanya yang daring sama luring itu sama awal saya suruh baca al-quran lewat zoom dengan maksud ingin tahu ketrampilan dan bacaan siswa kalau materinya sama berarti ganti anak jika babnya baru berarti mulai lagi dari awal saya baca lagi. Selanjutnya anak anak saya suruh menulis ayat untuk masuk ke penilaian lalu dilanjutkan dengan saya menerapkan arti ayat kata per kata dan isi kandungan dari ayat tersebut. Tahap terakhir anak anak saya suruh menulis kesimpulan dari ayat yang sudah saya jelaskan ini tadi kalau daring ya pengumpulannya lewat grup WA atau japri kalau yang luring ya langsung ke saya. Jika babnya selesai anak anak saya suruh ngerjakan ulangan harian dan pengumpulannya juga sama yang daring lewat WA atau japri dan luring ditulis di lembaran dan langsung dikumpulkan.	MS.1.01 pertama awal masuk pembelajaran biasanya saya memulai dengan sama sama membaca ayat di Al-Qur'an, walaupun yang daring juga sama tetapi melalui via zoom meeting, mereka menirukan saya membaca terlebih dahulu selanjutnya mereka mengikuti. Luring juga seperti itu juga diawali dengan membaca Al-Qur'an dengan niat melihat bacaan Al-Qur'an dari anak-anak sekaligus menjadi nilai ketrampilan. Yang kedua anak-anak saya suruh menulis ayat Al-Qur'an, untuk yang daring biasanya dikirim di grup biasanya juga dikirim japri ke saya kalau luring langsung dikumpulkan dan dinilai. Yang ketiga saya biasanya memakai model ceramah yang membahas kata perkata di ayat tersebut sekalian dengan isi kandungannya. Untuk yang terakhir anak-anak saya suruh membuat kesimpulan keterangan yang telah saya sampaikan dan jika sudah sampai di penghujung bab biasanya saya suruh anak anak mengerjakan soal, sistemnya juga sama yang

			daring mengumpulkan via japri dan yang luring langsung dikumpulkan dan langsung dinilai
2	Apa tantangan yang anda hadapi selama sistem hybrid learning ini	Tiap anak kan mempunyai karakter yang berbeda beda ya mas, anak IIS dan anak MIPA aja sudah beda. Biasanya juga ada anak yang disuruh baca aja Cuma sekedar baca saja tapi ada juga yang anak yang tidak bisa membaca tapi ingin baca. Menulis juga gitu kadang ada anak yang minta tuliskan temannya. Ulangan juga gitu anak anak cenderung menyontek satu sama lain jadi jawabannya itu sama semua mas.	-
3	Apa faktor pendukung anda dalam membentuk karakter siswa ditengah pengimplementasian model hybrid learning ini	Pertama dari faktor internal nya dari anak anak sendiri seperti semangatnya anak anak dalam belajar kan sudah menjadi faktor pendukung siswa. Pendukung yang lain itu adalah guru, guru kan biasanya ada yang cuma ngajar jadi cuek kepada siswa entah siswa nya paham atau tidak gurunya tidak peduli (tanpa mengilangkan hormat kepada guru). Yang ketiga adalah ruangan yaitu kondisi kelas, ongkep sedikit aja anak anak sudah susah untuk belajar mas.	MS.3.01 faktor penghambatnya mungkin perbedaan karakter yang berbeda beda antar siswa yang menjadikan agak sulit ya tapi tetap harus semangat dan untuk faktor pendukungnya yaitu keinginan atau semangat dari siswa tersebut dan juga dari gurunya mau apa tidak untuk mengajar dan yang terakhir suasana ruang kelas karena anak anak ongkep sedikit saja sudah males gitu mas
4	Strategi apa yang anda lakukan guna membentuk karakter siswa yang hilang tersebut	Yang pertama kan anak mempunyai karakter yang berbeda ya sehingga strateginya pun berbeda juga mas. Kalau anaknya sudah aktif itu	MS.2.01 mungkin cara yang saya pakai terhitung lama tapi menurut saya terbukti efektif untuk mengembalikan karakter

		pembentukan karakternya gampang. Yang susah jika sudah ada yang malas. Strateginya yaitu dengan pendekatan tapi tidak sampai memarahi apalagi sampai main tangan. Kita suruh cerita kenapa bisa sampai malas, murid itu nakal sebagaimanapun itu jika kita ajak ngobrol enak itu enak mas berbeda jika kita marahi pasti mental tetapi ini juga butuh kesabaran yang ekstra untuk mendidik anak seperti ini mas. Yang kedua baru batinnya kita sentuh, kita ajak ngobrol dampaknya dan diajak ngobrol perihal orang tuanya. Yang terakhir adalah doa, jadi guru itu jangan medit medit mas untuk mendoakan murid muridnya karena kita tidak tahu kedepannya itu kalian menjadi apa kita tidak tau mas gitu. Anak itu pasti mempunyai kelebihan mas, senakal nakalnya murid itu pasti ada kelebihannya walaupun cuma sopan kepada guru, karena dengan sopan itu karakter kita bisa terjaga untuk setiap waktunya.	siswa ini yaitu dhohir, batin dan doa. Yang pertama saya mendekati dhohir dari siswa tersebut dengam maksud mengembalikan kesadaran dan karakter siswa ini dengan mengajak berbicara siswa tersebut dengan enak dengan santai jika sudah dekati dhohirnya selanjutnya. MS.2.02 yang kedua adalah batin yaitu dengan membicarakan dampak dari perbuatannya, membicarakan tentang keluarganya yang bisa menyentuh batin dari siswa tersebut. MS.2.03 dan yang terakhir adalah doa karena dhohir batin adalah bentuk usaha yang semua guru lakukan dan final untuk merubah hati agar siswa ini sadar yaitu salah satunya adalah doa tersebut, ucap Pak Sifak
5	Media apa yang menurut anda terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa	Saya itu media nya itu tidak neko neko mas ya sampean tahu sendiri kan. Media yang saya pakai itu adalah cara penyampaian saya itu media saya. Penyampaian saya itu dari hati dan saya percaya murid itu juga menerima nya dengan hati mas. Kalau anak sudah menerima itu kan brarti anak sudah faham nah	-

		syarat diterimanya murid itu kan murid suka dengan guru itu sendiri, itulah alesan kenapa penyampaian materinya harus dengan hati.	

Transkip Wawancara III

(Guru SKI)

Hari : Senin, 4 April 2022
Narasumber : Sayidatul Humairoh, S.Pd.I
Tempat : MAN 1 Pasuruan

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding / Reduksi
1	Bagaimana pengimplementasian hybrid learning di saat proses belajar mengajar	Kalau di mapel SKI kalau hybrid learning ini kurang maksimal mas ya, kalau luring lebih ke presentasi atau saya jelaskan materi atau bisa juga penugasan. Daring saya terapkan dengan penugasan pas minggu depannya waktu mereka masuk luring baru saya menanyakan tugas waktu daring. Pasti ada juga murid yang belum mengerjakan karena mungkin meremehkan ya jika dirumah itu jadinya waktu luring saya tanyakan lagi materi yang saya jelaskan di waktu daring.	SC.1.01 kalau di mapel saya (SKI), kalau yang luring saya lebih menekankan dengan metode ceramah atau seperti penjelasan seputar materi, sementara yang daring kan pelaksanaanya itu satu waktu jadi yang daring saya kasih lebih ke penugasan terus minggu depannya lagi jika masuk waktu luring, yang daring ini saya tanyakan lagi tentang materi yang minggu lalu
2	Apa tantangan yang anda hadapi selama sistem hybrid learning ini	Tantangan dari siswa khsusnya yang daring itu kadang ada yang merasa malas juga ada yang tidak masuk, cenderung meremehkan dan banyak juga yang mengumpulkan tugas lebih dari deadline dan ada juga yang tidak masuk karena alasan tidak ada paket internet. Kalau yang luring mungkin masih bisa diakali ya mas karena masih tatap muka dan masih bertemu. Kalaupun pakai aplikasi zoom atau gmeet anak anak selalu kendala di paket internet karena MAN 1 Pasuruan sudah tidak membagi paket	-

		internet kepada para siswa. Karena terbatasnya waku mas jadi para guru itu kerja 2 kali untuk menjelaskan satu materi ini di pembelajaran daring dan juga pembelajaran luring.	
3	Apa faktor pendukung anda dalam membentuk karakter siswa ditengah pengimplementasian model hybrid learning ini	Siswa saya tekankan untuk disiplin dalam pembelajaran mas. Daring saya kasih waktu maksimal sebelum waktu pembelajaran luring. Kadang juga saya cek di info di WA itu siapa saja yang menyimak atau vn siapa yang mendengarkan. Absen juga kalau jam itu ada yang tidak absen yasudah berarti dia Alpa mas. Di grup WA juga saya kasih keterangan untuk selalu online agar tidak ketinggalan pembelajaran.	SC.3.01 faktor penghambatnya kurang maksimalnya pembelajaran ini dan kurang terpantaunya siswa yang menjadikan hambatan untuk terbentuknya karakter sedangkan faktor pendukungnya ya sama saya lebih disiplin ke siswa agar mereka tidak lupa bahwa tugas mereka disini adalah belajar
4	Apa faktor penghambat anda dalam membentuk karakter siswa ditengah pengimplementasian model hybrid learning ini	Kurang maskimalnya pembelajaran mas dan tidak terpantaunya anak anak dengan guru menjadi faktor penghambatnya. Kan kita tidak tahu apa yang mereka lakukan di rumah karena kurang terpantaunya dari pihak sekolah. Waktu luring juga yang hanya yang aktif yang bisa jawab karena pembelajaran lebih condong pasif karena adanya hybrid learning ini.	SC.3.01 faktor penghambatnya kurang maksimalnya pembelajaran ini dan kurang terpantaunya siswa yang menjadikan hambatan untuk terbentuknya karakter sedangkan faktor pendukungnya ya sama saya lebih disiplin ke siswa agar mereka tidak lupa bahwa tugas mereka disini adalah belajar
5	Strategi apa yang anda lakukan	Saya kasih peraturan	SC.2.01

	guna membentuk karakter siswa yang hilang tersebut	biasanya mas di grup WA kalau daring harus online WA dan yang luring saya tuntuk mereka harus aktif dengan cara saya membagi kelompok untuk membentuk karakter ini entah itu bertanya atau menjawab pertanyaan. Pembelajaran juga UKBM (unit kegiatan belajar mengejar) itu seperti buku tapi isinya itu penuh dengan soal soal mas jadi para siswa itu disuruh mandiri dengan adanya UKBM ini. Biasanya apa yang tidak diketahui oleh para siswa di UKBM di tanya di pembelajaran luring.	kalau daring selalu saya tekankan ada peraturan di grup WhatsApp kalau saatnya belajar ya kalian harus on kalau dikasih tugas segera dikerjakan sedangkan kalau luring saya tekankan kalian harus lebih aktif lagi dengan cara saya kadang bisa membuat kelompok untuk memunculkan keaktifan siswa dalam bertanya, diskusi
6	Bagaimana anda dalam menunjukkan keteladanan dari karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab kepada siswa	Seperti berpakaian rapi apalagi saya guru PAI kan ya pastinya harus menggambarkan agama Islam nya dengan cara berpakaian rapi sebelum masuk kelas ini tadi, kalaupun ada siswa yang berpakaian kurang rapi ya saya ingatkan	SC.2.03 keteladanan juga menjadi salah satu cara untuk meningkatkan karakter siswa diantaranya jujur, disiplin dan tanggung jawab. Seperti contoh jika guru telat masuk kelas guru sebisa mungkin menjelaskan dengan jujur, disiplin seperti berpakaian dengan sopan selayaknya guru dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai guru di depan murid murid

Transkip Wawancara IV

(Guru Al-Qur'an Hadits)

Hari : Senin, 4 April 2022
Narasumber : Luqman Hakim, S.Pd.I
Tempat : MAN 1 Pasuruan

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding / Reduksi
1	Bagaimana pengimplementasian hybrid learning di saat proses belajar mengajar	Kebetulan saya tidak terlalu banyak metode dan cara dalam menyampaikan materi qurdis, saya masih menggunakan cara lama bisa juga kolaborasi dengan metode baru. Pertama masih dengan metode ceramah dan yang kedua penugasan berbentuk hafalan karena qurdis tidak bisa memahami tanpa menghafal. Metode baru saya lakukan tapi hanya beberapa persen karena pengalaman saya metode lama lebih efektif dan lebih efisien	LH.1.01 memang masih setengah setengah untuk yang masuk dikelas dan itu adalah hal baru bagi terutama saya dan guru guru yang lain kan. Kalau di kelas saya, saya tidak meninggalkan metode yang bisa dibilang lama dan saya mengkolaborasikan dengan metode baru. Untuk metode lama saya masih tetap memakai metode ceramah yang kedua adalah penugasan berbentuk hafalan karena untuk mengatasi hal seperti yang terjadi di sekolah ini mungkin itu salah satu hal yang efisien menurut saya
2	Apa tantangan yang anda hadapi selama sistem hybrid learning ini	Kalau kendala mempelajari qurdis dari segi kondisi, luring mungkin lebih ke siswa yang latar belakang nya beda dengan kita seperti siswa yang berasal dari SMP tapi tidak semua SMP ya dan juga siswa yang basic nya dari rumah. Daring mungkin lebih banyak kendala ya karena kurang maksimal karena mungkin banyak	

		tanggung jawab yang hilang dari segi siswa dan orang tua. Banyak siswa yang jarang masuk kelas dengan beberapa alasan yang berbeda beda. Yang kedua kendala itu datang dari pribadi itu sendiri, banyak yang tidak memerhatikan materi yang saya sampaikan dikarenakan mungkin mereka belajar dari rumah dan jatuhnya pengumpulan tugas yang tidak sesuai deadline yang saya berikan, karena kondisi pandemi ini mungkin pembelajaran kurang maksimal. Belum lagi pengaruh dari luar sekolah.	
3	Apa faktor pendukung anda dalam membentuk karakter siswa ditengah pengimplementasian model hybrid learning ini	Kalau saya pribadi biasanya memberikan wawasan berupa motivasi yang merujuk dari sebuah dalil hadits nabi kemudian saya memberikan contoh. Kalaupun pembelajaran kurang maksimal tetapi saya juga memerhatikan akhlak saya jangan sampai memarahi siswa, jadi pandangan siswa terhadap saya ini bukan memarahi tapi cenderung mengarahkan. Mungkin dari situ semangat belajar siswa jadi lebih baik lagi.	LH.3.01 adanya ayat al-Qur'an dan hadits bisa dijadikan pemicu untuk siswa bisa sadar akan karakter yang hilang ini dan kembali ke ranah siswa dan dilanjutkan dengan kata kata motivasi tersebut, dan faktor penghambatnya adalah rasa malas yang terbawa dari adanya pembelajaran daring ini jadi kita para guru sudah ngoyok tapi respon yang didapat berbeda dari yang kita harapkan jadinya ya kurang maksimal
4	Strategi apa yang anda lakukan guna membentuk karakter siswa yang hilang tersebut	Dalil yang menceritakan kisah nabi dalam menyebarkan agama	LH.2.01 srategi saya untuk membentuk karakter

		islam, kisah nabi disaat melawan kaum Quraisy, kisah nabi disaat susahnya memenangkan peperangan dan saya juga menunjukkan karakter didepan siswa khususnya amarah saya. Tetap memberikan motivasi tanpa meluapkan amarah kepada siswa.	siswa yang hilang ini adalah dengan tetap memberi motivasi tanpa menggunakan amarah dan kekerasan, anak anak saya pantau jika sudah mulai melenceng baru saya hubungi anaknya saya kasih motivasi, saya ajak bicara dengan baik karena kewajiban mereka kan untuk saat ini masih ditahap belajar. Kadang juga saya membuat stori di WA itu ada aja satu dua anak yang tergerak hatinya untuk menanyakan hal yang saya buat stori itu ada ya lumayan bisa membangun karakter juga dengan media stori WhatsApp
5	Media apa yang menurut anda terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa	Mungkin saya menggunakan media di WhatsApp mas melalui stori WA itu karena pembelajaran tidak melulu melalui di dalam kelas. Dan tidak sedikit juga siswa yang me replay stori saya untuk menanyakan apa maksud dari stori saya begitu. Karena salah satu alasan saya menyimpan nomor siswa itu juga agar saya bisa langsung berkomunikasi dengan siswa begitupun sebaliknya. Saya kan sering membuat stori seperti kajian kajian dan itu kadang juga di respon dengan baik oleh anak anak. Kadang juga	LH.2.01 srategi saya untuk membentuk karakter siswa yang hilang ini adalah dengan tetap memberi motivasi tanpa menggunakan amarah dan kekerasan, anak anak saya pantau jika sudah mulai melenceng baru saya hubungi anaknya saya kasih motivasi, saya ajak bicara dengan baik karena kewajiban mereka kan untuk saat ini masih ditahap belajar. Kadang juga saya membuat stori di WA itu ada aja

		Sayyidah Fatimah juga saya pakai stori karena anak zaman sekarang lebih banyak idola gitu mas dan terbukti berjalan dengan baik.	satu dua anak yang tergerak hatinya untuk menanyakan hal yang saya buat stori itu ada ya lumayan bisa membangun karakter juga dengan media stori WhatsApp
6	Pembiasaan apa yang dilakukan untuk mengembalikan/meningkatkan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab	Untuk pembiasaan karakter nya daring luring kurang lebih sama mas ya seperti masuk kelas tepat waktu daring pun juga gitu tetap saya tegaskan bahwa ada absen untuk melihat siapa saja yang mengikuti pembelajaran untuk disiplin saya biasanya melakukan penegasan untuk masuk tepat waktu kalaupun telat akan ada sanksi, untuk yang tanggung jawab menyampaikan materi dengan selayaknya guru dan mungkin bisa juga saya selipkan beberapa hal yang bersangkutan dengan tanggung jawab seorang murid entah itu hikmahnya, dosanya, efek baik dan buruknya	LH.2.02 untuk membiasaakan karakter tanggung jawab saya selalu memberikan apa yang seharusnya dilakukan oleh guru yaitu bertanggung jawab dalam menyampaikan ilmu dengan baik, kalaupun daring saya juga mengusahakan memberi materi dengan waktu yang ada, selain itu saya juga kerap memberikan materi tentang tanggung jawab sebagai murid apa saja agar konsep tanggung jawab ini melekat di jiwa dan pikiran para murid

Transkip Wawancara V

(Siswa dan siswi kelas XI)

Hari : Rabu, 6 April 2022
Narasumber : Muhammad Hafidz Pahlevi
Tempat : MAN 1 Pasuruan

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding / Reduksi
1	Bagaimana kesan anda dalam melakukan sistem pembelajaran daring dan luring	Sebelumnya memang di MAN 1 Pasuruan ini diterapkan full daring dan seiring berjalannya waktu dan covid mulai turun disitulah MAN 1 Pasuruan mulai menerapkan Hybrid Learning, untuk pembelajaran daring MAN 1 Pasuruan menggunakan media E-Learning dan untuk yang luring MAN 1 Pasuruan menerapkan seperti layaknya sekolah biasa hanya saja waktu pulangnya menjadi agak sedikit cepat karena takut covid akan naik lagi	MHP.2.01 anak anak lebih suka dan menurut yang saya alami adanya model pembelajaran hybrid learning ini membawa dampak positif bagi karakter diri sendiri karena dengan adanya bertemu dengan teman sekelas itu sudah menjadi satu pendorong semangat bagi kami untuk belajar lebih giat lagi. Sementara untuk media lebih dominan memakai aplikasi WhatsApp dan pengumpulan tugas di E-Learning dikarenakan terbatasnya kuota yang anak anak punya dan kalaupun luring ya sekolah seperti biasa dan luring menjadi kesempatan terbesar untuk mengembalikan karakter dari anak anak
2	Perbedaan karakter yang dirasakan selama pembelajaran daring dan luring	Tentu anak anak lebih suka yang luring dikarenakan banyak faktor seperti bertemunya dengan teman teman sekelas karena beberapa semester kemarin belum	MHP.3.01 teman sih pak, teman sangat berpengaruh bagi semangat belajar siswa kita bisa canda tawa, tanya tanya

		bertemu karena adanya pembelajaran Hybrid Learning ini anak anak menjadi lebih bersemangat dan lebih rajin lagi untuk belajar	tentang pelajaran dan lain hal otomatis semangat dan karakter siswa sedikit demi sedikit mulai membaik. Sementara faktor penghambatnya kebanyakan lebih di daring pak ngge contohnya seperti malas terus belum lagi mengerjakan tugas tugas dari pelajaran lain yang membuat kita capek dan malas untuk mengerjakan tugas
3	Tantangan yang di hadapi dalam pembelajaran daring dan luring	Lebih benyak ke daring mungkin pak ya seperti kurang nya kuota karena pihak MAN 1 Pasuruan sudah tidak memberikan bantuan berupa paket data jadi pembelajaran daring dilakukan via grup WhatsApp saja	
4	Pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab	Untuk guru sendiri lebih menekankan dalam penegasan untuk lebih baik lagi dalam berbuat terutama 3 karakter tersebut dan disini kan ada ekstrakulikuler jadinya kita juga menerapkan dan membiasakan karakter tersebut melalui ekstra tersebut.	MHP.02.2 selain dikelas, ekstrakulikuler bisa menjadi salah satu alternatif dalam membentuk karakter siswa. Seperti paskib dan osis adalah ekstrakulikuler yang membentuk karakter yaitu karakter disiplin, tanggung jawab dan jujur

Hari : Kamis, 7 April 2022
Narasumber : Sri Wahyuningsih
Tempat : Via Video Call

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding / Reduksi
1	Bagaimana kesan anda dalam melakukan sistem daring dan luring	Penerapan pembelajaran Hybrid Learning di MAN 1 Pasuruan yaitu dengan sistem absen ganjil dan genap dimana satu minggu sekarang adalah absen ganjil satu minggu yang akan datang absen genap. Hybrid Learning adalah hal baru di dalam dunia Pendidikan karena juga MAN 1 Pasuruan melakukan tindakan ini juga pasti ada alasan dikarenakan adanya covid ini	SW.02.1 pembelajaran Hybrid Learning ini kan daring luring jadi kita satu kelas itu dibagi jadi dua kelas yaitu ganjil genap dengan jangka waktu satu minggu dan untuk metode pembelajaran anak anak lebih suka metode ceramah dan game mungkin pak karena dengan metode ceramah kita bisa mengerti detail materi apa yang disampaikan oleh bapak ibu guru dan kita bisa bertanya sampai mendapat jawaban yang pas sementara untuk metode game ya kita bisa jadi semangat karena metode ini tidak kita dapatkan di pembelajaran luring
2	Perbedaan karakter yang dirasakan selama berlangsungnya pembelajaran daring dan luring	Lebih semangat dan lebih giat di pembelajaran luring pak karena di pembelajaran luring itu jika ada yang di tanyakan bisa menjawab sampai kita puas dan juga langsung bertemu dengan gurunya menjadi faktor lain dalam semangat untuk belajar	
3	Tantangan yang di hadapi selama dilakukannya pembelajaran daring dan luring	Untuk daring mungkin melawan rasa malas yang berat pak karena kan	

		pembelajaran dilakukan dari rumah	
4	Pembiasaan apa yang biasa dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan karakter jujur, disiplin dan tanggun jawab pada siswa	Setiap hari jumat MAN 1 Pasuruan mengadakan kegiatan jumat sejati yaitu sebuah kegiatan seperti membaca istighosah Bersama, solat dhuha Bersama dan berbagi kepada sesama itu juga bisa meningkatkan karakter pada diri kita	SW.02.2 setiap jumat itu biasanya ada yang namanya jumat sejati, sebelum adanya covid-19 biasanya jumat sejati ada acara istighosah dan sholat dhuha bersama. Tetapi setelah adanya pembelajaran Hybrid Learning, jumat sejati diganti dengan berbagi dengan orang orang seperti orang becak dan orang di jalan jalan. Jumat sejati juga secara tidak langsung membentuk karakter siswa dengan turun langsung kelapangan
5	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam melaksanakan pembelajaran Hybrid Learning	Seringkali orang tua mengingatkan jika sudah jam nya sekolah terus juga sering juga memberi motivasi walaupun keadaan masih online tetap harus semangat dan orang tua kita juga kan bekerja untuk kita sekolah. Tidak lupa juga guru juga sering memberi dukungan dan dorongan agar terhindar dari rasa malas juga tidak lupa untuk mengingatkan bahwa hybrid learning ini juga sementara pasti ada masa nya jadi nya kita sebagai murid juga harus semangat untuk belajar dikala pandemi seperti ini	SW.3.01 kalau dari saya pribadi faktor pendukungnya adalah motivasi dari orang tua yang selalu bekerja untuk kita belajar di sekolah dan dukungan dari guru guru disini yang selalu memaksimalkan pembelajaran dan untuk faktor penghambatnya ya rasa malas yang tinggi gara gara adanya pembelajaran daring dan apalagi saya perempuan pastinya di suruh untuk membantu pekerjaan rumah

LAMPIRAN 4. TRANSKIP OBSERVASI

LEMBAR OBSERVASI I

Waktu : 4 April 2022

Tempat : Kelas MAN 1 Pasuruan

Obyek : Pembelajaran Hybrid Learning

Waktu : 10.30 WIB

Deskripsi hasil observasi	Coding
Setelah melakukan beberapa wawancara terhadap beberapa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti menyempatkan waktu untuk melihat dan mengobservasi keadaan didalam kelas pada saat dimulainya model pembelajaran Hybrid Learning. Peneliti menemukan bahwa MAN 1 Pasuruan menerapkan komposisi 50% tatap muka dan 50 % daring. Semua siswa yang mengikuti pembelajaran tatap muka tetap memakai protokol Kesehatan dengan ketat dan tempat duduk para siswa pun satu bangku hanya satu anak yang mengisi. Sedangkan pembelajaran daring dilakukan setelah pembelajaran tatap muka dikelas selesai dengan menggunakan media WhatsApp dan E-Learning sebagai platform untuk siswa mengumpulkan tugas.	LO.1.02

LEMBAR OBSERVASI II

Waktu : 8 April 2022

Tempat : MAN 1 Pasuruan

Obyek : Kegiatan tambahan MAN 1 Pasuruan

Waktu : 11.30 WIB

Deskripsi hasil observasi	Coding
Setelah beberapa kegiatan dilalui, peneliti mengobservasi tentang kegiatan diluar kelas seperti ekstrakulikuker yang ada di MAN 1 Pasuruan, beberapa ekstrakulikuler di MAN 1 Pasuruan adalah voli, basket, paskib, hadrah, jurnalis dll. Tidak sedikit juga siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakulikuler yang ada di MAN 1 Pasuruan sesuai dengan	LO.2.03

potensi yang dimiliki. Setiap hari jum’at MAN 1 Pasuruan memiliki kegiatan solat dhuha berjamaah dan pembacaan istighosah, tapi dikarenakan adanya pandemi, kegiatan hari jumat diganti dengan berbagi makanan ke orang orang dijalan.	

LAMPIRAN 5. DOKUMENTASI

Wawancara dengan Pak Sifak (guru Ilmu Tafsir)

Wawancara dengan Muhammad Hafidz Pahlevi

Wawancara dengan pak Lukman (guru Al-Qur’an Hadits)

Wawancara dengan bu Khumairoh (guru SKI)

Wawancara dengan bu Khotim (guru Akidah Akhlak)

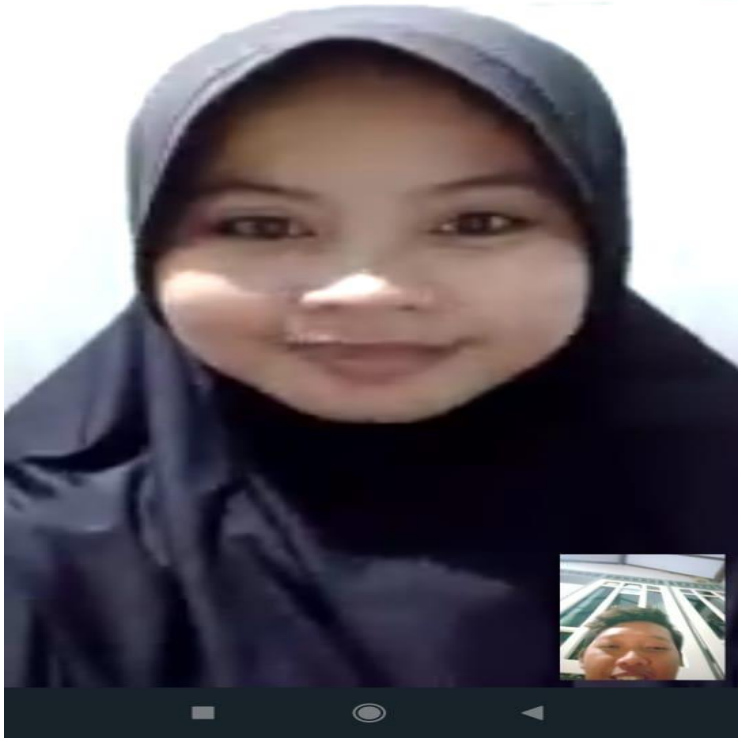

Wawancara dengan Sri Wahyuningsih

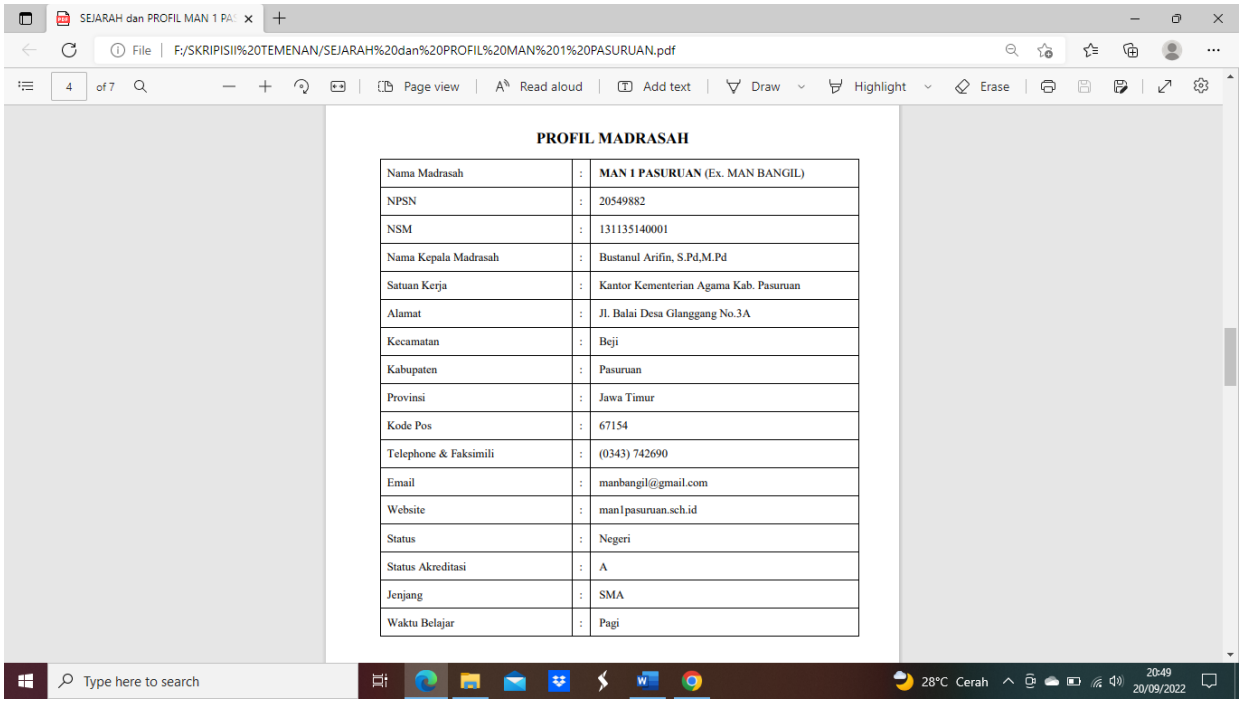

PROFIL MADRASAH

Nama Madrasah	:	**MAN 1 PASURUAN** (Ex. MAN BANGIL)
NPSN	:	20549882
NSM	:	131135140001
Nama Kepala Madrasah	:	Bustanul Arifin, S.Pd,M.Pd
Satuan Kerja	:	Kantor Kementerian Agama Kab. Pasuruan
Alamat	:	Jl. Balai Desa Glanggang No.3A
Kecamatan	:	Beji
Kabupaten	:	Pasuruan
Provinsi	:	Jawa Timur
Kode Pos	:	67154
Telephone & Faksimili	:	(0343) 742690
Email	:	manbangil@gmail.com
Website	:	man1pasuruan.sch.id
Status	:	Negeri
Status Akreditasi	:	A
Jenjang	:	SMA
Waktu Belajar	:	Pagi

Profl sekolah MAN 1 Pasuruan

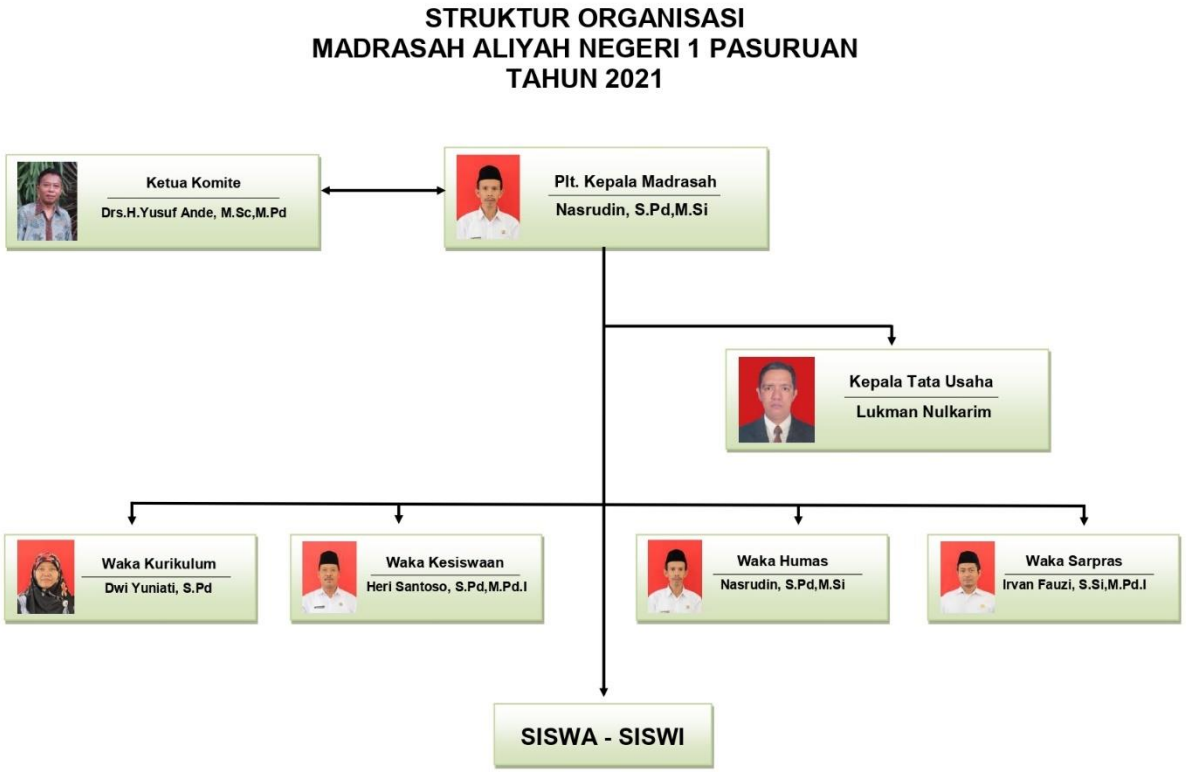

Struktur organisasi MAN 1 Pasuruan

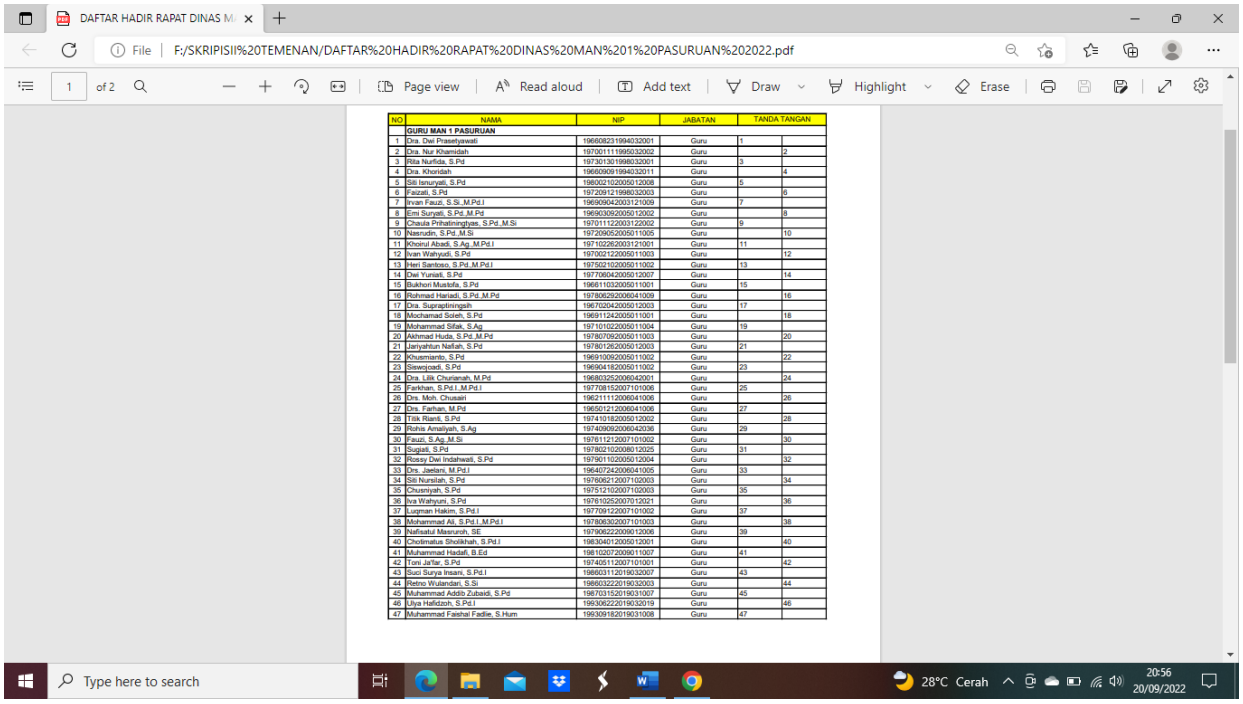

NO	NAMA	NIP	JABATAN	TANDA TANGAN	
	GURU MAN 1 PASURUAN				
1	Dra. Dwi Praseityawati	196608231994032001	Guru	1	
2	Dra. Nur Khamidah	197001111995032002	Guru		2
3	Rita Nurfida, S.Pd	197301301998032001	Guru	3	
4	Dra. Khoridah	196609091994032011	Guru		4
5	Siti Isnuryati, S.Pd	198002102005012008	Guru	5	
6	Faizati, S.Pd	197209121998032003	Guru		6
7	Irvan Fauzi, S.Si.,M.Pd.I	196909042003121009	Guru	7	
8	Emi Suryati, S.Pd.,M.Pd	196903052005012002	Guru		8
9	Chaula Prihatiningtyas, S.Pd.,M.Si	197011220031220002	Guru	9	
10	Nasrudin, S.Pd.,M.Si	197209052005011005	Guru		10
11	Khoirul Abadi, S.Ag.,M.Pd.I	197102262003121001	Guru	11	
12	Ivan Wahyudi, S.Pd	197002122005011003	Guru		12
13	Heri Santoso, S.Pd.,M.Pd.I	197502102005011002	Guru	13	
14	Dwi Yuniati, S.Pd	197706042005012007	Guru		14
15	Bukhori Mustofa, S.Pd	196611032005011001	Guru	15	
16	Rohmad Hariadi, S.Pd.,M.Pd	197806252006041009	Guru		16
17	Dra. Supraptiningsih	196702042005012003	Guru	17	
18	Mochamad Soleh, S.Pd	196911242005011001	Guru		18
19	Mohammad Sifak, S.Ag	197101022005011004	Guru	19	
20	Akhmad Huda, S.Pd.,M.Pd	197807052005011003	Guru		20
21	Jariyahtun Nafiah, S.Pd	197801262005012003	Guru	21	
22	Khusmianto, S.Pd	196910092005011002	Guru		22
23	Siswojoadi, S.Pd	196904182005011002	Guru	23	
24	Dra. Lilik Chunienah, M.Pd	196805252006042001	Guru		24
25	Farkhan, S.Pd.I.,M.Pd.I	197708152007101006	Guru	25	
26	Drs. Moh. Chusairi	196211112006041006	Guru		26
27	Drs. Farhan, M.Pd	196501212006041006	Guru	27	
28	Tilik Rianti, S.Pd	197410182005012002	Guru		28
29	Rohis Amaliyah, S.Ag	197409082006042036	Guru	29	
30	Fauzi, S.Ag.,M.Si	197611212007101002	Guru		30
31	Sugiati, S.Pd	197802102008012025	Guru	31	
32	Rossy Dwi Indahwati, S.Pd	197901102005012004	Guru		32
33	Drs. Jaelani, M.Pd.I	196407242006041005	Guru	33	
34	Siti Nursilah, S.Pd	197606212007102003	Guru		34
35	Chusniyah, S.Pd	197512102007102003	Guru	35	
36	Iva Wahyuni, S.Pd	197610252007012021	Guru		36
37	Luqman Hakim, S.Pd.I	197709122007101002	Guru	37	
38	Mohammad Ali, S.Pd.I.,M.Pd.I	197806302007101003	Guru		38
39	Nafisatul Masruroh, SE	197906222009012006	Guru	39	
40	Choirnatus Sholikhah, S.Pd.I	198304012005012001	Guru		40
41	Muhammad Hadafi, B.Ed	198102072009011007	Guru	41	
42	Toni Ja'far, S.Pd	197405112007101001	Guru		42
43	Suci Surya Insani, S.Pd.I	198603112019032007	Guru	43	
44	Retno Wulandari, S.Si	198603222019032003	Guru		44
45	Muhammad Addlo Zubaidi, S.Pd	198703152019031007	Guru	45	
46	Ulya Hafidzoh, S.Pd.I	199306222019032019	Guru		46
47	Muhammad Faishal Fadlie, S.Hum	199309182019031008	Guru	47	

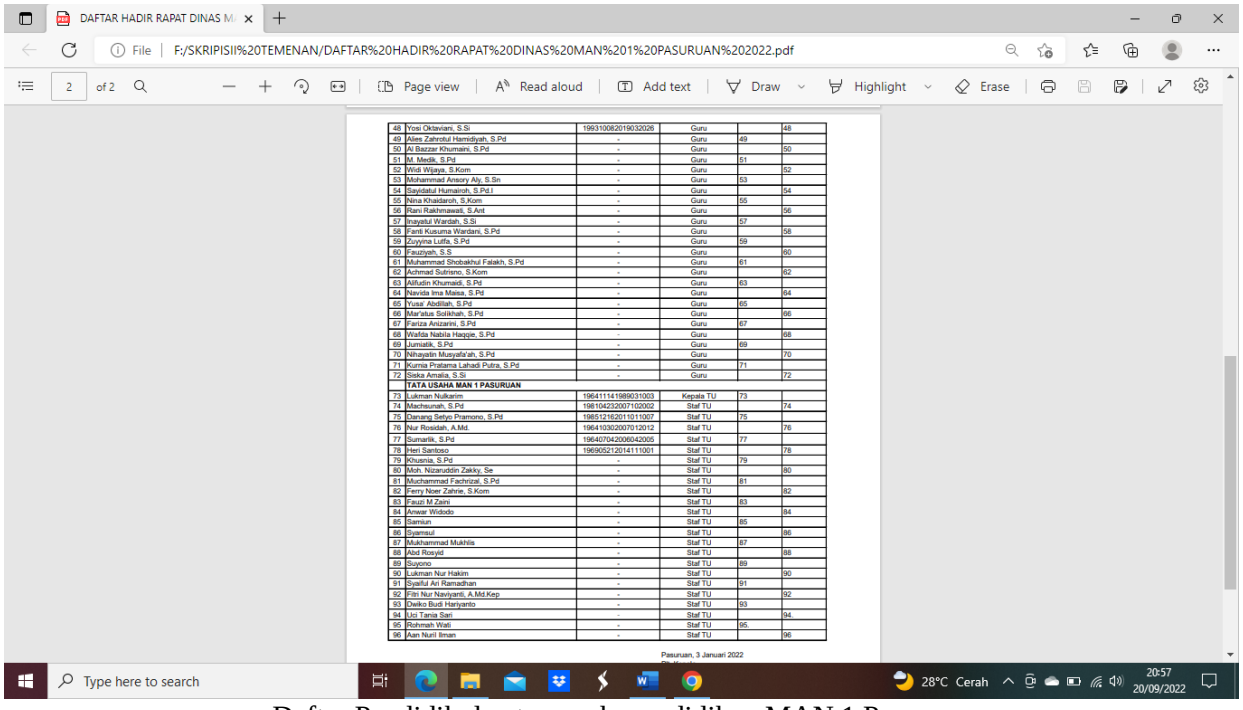

48	Yosi Oktaviani, S.Si	199310082019032026	Guru		48
49	Alies Zahrotul Hamidiyah, S.Pd	-	Guru	49	
50	Al Baizar Khumaini, S.Pd	-	Guru		50
51	M. Medik, S.Pd	-	Guru	51	
52	Widi Wijaya, S.Kom	-	Guru		52
53	Mohammad Ansory Aly, S.Sn	-	Guru	53	
54	Sayidatul Humairoh, S.Pd.I	-	Guru		54
55	Nina Khaidaroh, S.Kom	-	Guru	55	
56	Rani Rakhmawati, S.Ant	-	Guru		56
57	Inayatul Wardah, S.Si	-	Guru	57	
58	Fanti Kusuma Wardani, S.Pd	-	Guru		58
59	Zuyyina Lutfa, S.Pd	-	Guru	59	
60	Fauziyah, S.S	-	Guru		60
61	Muhammad Shobakhul Falakh, S.Pd	-	Guru	61	
62	Achmad Sutrisno, S.Kom	-	Guru		62
63	Alifudin Khumaidi, S.Pd	-	Guru	63	
64	Navida Ima Maisa, S.Pd	-	Guru		64
65	Yusar Abdillah, S.Pd	-	Guru	65	
66	Ma'atus Solikhah, S.Pd	-	Guru		66
67	Fariza Anizarini, S.Pd	-	Guru	67	
68	Wafda Nabila Haqqie, S.Pd	-	Guru		68
69	Jumiatik, S.Pd	-	Guru	69	
70	Nihayatin Musyafa'ah, S.Pd	-	Guru		70
71	Kurnia Pratama Lahadi Putra, S.Pd	-	Guru	71	
72	Siska Amalia, S.Si	-	Guru		72
	TATA USAHA MAN 1 PASURUAN				
73	Lukman Nulkarim	196411141989031003	Kepala TU	73	
74	Machsunah, S.Pd	198104232007102002	Staf TU		74
75	Danang Setyo Pramono, S.Pd	198512162011011007	Staf TU	75	
76	Nur Rosidah, A.Md.	196410302007012012	Staf TU		76
77	Sumarlik, S.Pd	196407042006042005	Staf TU	77	
78	Heri Santoso	196505212014111001	Staf TU		78
79	Khusnia, S.Pd	-	Staf TU	79	
80	Moh. Nizaruddin Zakky, Se	-	Staf TU		80
81	Muchammad Fachrizal, S.Pd	-	Staf TU	81	
82	Ferry Noer Zahrie, S.Kom	-	Staf TU		82
83	Fauzi M Zaini	-	Staf TU	83	
84	Anwar Widodo	-	Staf TU		84
85	Samiun	-	Staf TU	85	
86	Syamsul	-	Staf TU		86
87	Mukhammad Mukhlis	-	Staf TU	87	
88	Abd Rosyid	-	Staf TU		88
89	Suyono	-	Staf TU	89	
90	Lukman Nur Hakim	-	Staf TU		90
91	Syaiful Ari Ramadhan	-	Staf TU	91	
92	Fitri Nur Naviyanti, A.Md.Kep	-	Staf TU		92
93	Dwiko Budi Hariyanto	-	Staf TU	93	
94	Uci Tania Sari	-	Staf TU		94
95	Rohmah Wati	-	Staf TU	95	
96	Aan Nuril Ilman	-	Staf TU		96

Pasuruan, 3 Januari 2022

Daftar Pendidik dan tenaga kependidikan MAN 1 Pasuruan

LAMPIRAN 6. BIODATA

Nama	: Ahmad Hidayah Putra
NIM	: 18110076
Tempat, Tanggal Lahir	: Pasuruan, 23 Maret 2000
Fakultas/Jurusan	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	: 2018
Alamat Rumah	: Perum Permata Asri Blok N-12A Bangil Pasuruan
No. Hp	: 0895403238215
Alamat Email	: ahmad.apoy04@gmail.com